



***Keep Moving
Forward!***

***To be Stronger,
and Better***

Keep Moving Forward!

bank  **victoria** *Syariah*



To Be Stronger, and Better



Keep Moving Forward! To be Stronger and Better.



Setelah memperkuat pondasi untuk berkomitmen meningkatkan kualitas pada segala aspek baik bisnis, operasional, sumber daya insani maupun tata kelola perusahaan yang baik dalam mencapai pertumbuhan usaha yang berkualitas dan berkelanjutan maka Laporan Tahunan 2019, Bank Victoria Syariah menetapkan tema “Terus Maju Menjadi Lebih Kuat dan Lebih Baik (*Keep Moving Forward to be Stronger and Better*)”.

Tema ini merupakan spirit dan semangat seluruh insan Bank Victoria Syariah untuk terus memberikan yang terbaik bagi Bank Victoria Syariah, dengan memperhatikan prinsip kasih sayang pada seluruh alam.



2019

Keep Moving Forward

Kestinambungan Tema

Kestinambungan Tema Laporan Tahunan menjadi penting untuk menunjukkan konsistensi Laporan Tahunan. Berikut ini kami sajikan kestinambungan tema selama 3 (tiga) tahun terakhir:



2018

Komitmen Untuk Berkualitas

Melanjutkan tema sebelumnya, tema tahun ini merupakan komitmen setiap insan Bank Victoria Syariah untuk memberikan kinerja yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Komitmen untuk berkualitas diterapkan di setiap aspek bisnis, operasional, sumber daya insani maupun tata kelola perusahaan yang baik, sehingga harapan untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkualitas dan berkelanjutan dalam rangka menjadikan Bank Victoria Syariah terdepan dan terpercaya dapat terlaksana.



2017

Ayo Sinergi

Ayo Sinergi

Menuju Bank yang sehat, kuat, dan **profitable**

Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas. Dalam Sinergi diharapkan para pemangku kepentingan saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk pencapaian hasil yang lebih baik ke depan. Ayo Sinergi diambil sebagai tema **annual report** mengandung makna sebagai berikut :

- Tahun sinergi untuk mencapai kinerja dan hasil yang positif.
- Tahun sinergi untuk saling bekerjasama untuk maju dan tumbuh berkembang.
- Tahun sinergi untuk meningkatkan keefektifan organisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan (**trust**) pada seluruh **Stakeholders**.

Dengan Tema "AYO SINERGI" maka semua **stakeholder** dirangkul untuk sama-sama membangun **trust** untuk mewujudkan cita-cita menjadi Bank Victoria Syariah yang sehat, tumbuh berkembang dan **profitable**.



2016

Transformasi

Manajemen pada tahun 2016 berkomitmen menjadikan tahun perubahan dalam berbagai aspek untuk menumbuhkan bisnis secara berkualitas dan **sustain**. Tema ini kelanjutan dari tema tahun 2015 yang telah berkomitmen untuk memperkokoh pondasi untuk lepas landas. Bank telah memperkuat pondasi untuk lepas landas.

Bank Victoria Syariah meletakkan dasar-dasar transformasi perusahaan berkaitan dengan implementasi **corporate plan** 2016 - 2019. Transformasi Bank Victoria Syariah dilakukan pada segala aspek bisnis, operasional, SDI, maupun tata kelola perusahaan yang baik dan profesional.

Semangat ditahun 2016 adalah semangat perubahan untuk menang secara bersungguh-sungguh dalam menghadapi segala tantangan yang ada. Dengan transformasi untuk menang tersebut maka perusahaan semakin baik dan sehat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para **stakeholders**.

Peristiwa Penting



Rapat Kerja Tahun 2019

09 Februari 2019

Bank Victoria Syariah mengadakan Rapat Kerja Tahunan di Graha BIP Jakarta yang dihadiri oleh seluruh jajaran Direksi, Komisaris, Kepala Divisi, Kepala Bagian serta Pimpinan Cabang untuk membahas dan mendiskusikan rencana, strategi dan target untuk tahun 2019 dengan Tema “Komitmen Untuk Berkualitas”.



Milad Bank Victoria Syariah ke-9

01 April 2019

Bank Victoria Syariah mengadakan syukuran dalam rangka Milad ke-9 yang dihadiri oleh seluruh Direksi, Komisaris, Pejabat Eksekutif, karyawan dan undangan lainnya.



RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 dan RUPS Luar Biasa

10 April 2019

Bank Victoria Syariah mengadakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2018 dan RUPS Luar Biasa di Kantor Pusat PT. Bank Victoria Syariah yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan Pemegang Saham Pengendali Bank Victoria Syariah, Kepala Divisi, serta Komite Audit dan Pemantau Risiko.



Buka Puasa Bersama Anak Yatim Tahun 2019

20 Mei 2019

Bank Victoria Syariah menyelenggarakan Buka Bersama dan Santunan Anak Yatim Piatu dengan tema “Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kita Kepada Allah SWT Pada Bulan Suci Ramadhan” di Kantor Pusat Bank Victoria Syariah.



Tasyakuran Relokasi Kantor Pusat Bank Victoria Syariah

26 Juli 2019

Bank Victoria Syariah menyelenggarakan acara tasyakuran atas relokasi (perpindahan) Kantor Pusat Bank Victoria Syariah yang semula di Gedung The Victoria Lt 2-3 di Jl Raya Tomang ke Gedung Graha BIP Lt 5 di Jl Gatot Subroto. Diharapkan dengan relokasi Kantor Pusat Bank Victoria Syariah, setiap karyawan menjadi semakin nyaman dalam bekerja disuasana dan lingkungan yang baru dan lebih baik.



Victoria Run 2019

06 Oktober 2019

Dalam rangka memperingati ulang tahun Victoria Grup yang ke - 25, Victoria Grup mengadakan Victoria Run 2019 pada tanggal 6 - Oktober - 2019 yang diikuti oleh karyawan dan keluarga karyawan Victoria Group. Bank Victoria Syariah sebagai salah satu perusahaan yang menjadi bagian dari Victoria Group, ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.



Financial Expo 2019

17 – 20 Oktober 2019

Finexpo merupakan Kegiatan yang dilaksanakan oleh LJK dengan dukungan oleh BI dan OJK sebagai rangkaian kegiatan bulan inklusi keuangan nasional yang diharapkan akan mampu mendorong keterbukaan akses keuangan bagi masyarakat. Kegiatan FinExpo diikuti oleh seluruh Perbankan Syariah dan Bank Victoria Syariah menjadi bagian untuk mensukseskan kegiatan tersebut yang dilaksanakan pada tanggal 17 – 20 Oktober 2019 dengan mengikuti kegiatan Pameran dan SundownRun.

Indonesia Sharia Economic Festival 2019

13 - 16 November 2019

Indonesia Sharia Economic Festival 2019 merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Bank Indonesia bersama para stakeholder dan perbankan syariah secara rutin setiap tahunnya dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing global bagi ekonomi dan keuangan syariah. ISEF 2019 kali ini diselenggarakan di JCC Senayan selama 4 Hari.

Daftar Isi

Makna Tema	3
------------	---

Kesinambungan Tema	5
--------------------	---

Peristiwa Penting	7
-------------------	---

Bab 1

Kilas Kinerja 2019	13
--------------------	----

Ikhtisar Keuangan	14
-------------------	----

Bab 2

Sejarah Singkat Perusahaan	17
----------------------------	----

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan	18
----------------------------------	----

Struktur Grup Perusahaan	19
--------------------------	----

Struktur Organisasi	21
---------------------	----

Jejak Langkah	23
---------------	----

Jaringan Kantor	24
-----------------	----

Bab 3

Sambutan Dewan Komisaris	27
--------------------------	----

Profil Dewan Komisaris	31
------------------------	----

Sambutan Direktur Utama	35
-------------------------	----

Profil Direksi	39
----------------	----

Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah	43
---------------------------------------	----

Profil Dewan Pengawas Syariah	45
-------------------------------	----

Bab 4

Tinjauan Industri	49
-------------------	----

Tinjauan Kinerja Keuangan	53
---------------------------	----

Tinjauan Bisnis	61
-----------------	----

Tinjauan Operasional	65
----------------------	----

Tresuri	67
---------	----

Sumber Daya Insani	69
--------------------	----

Teknologi Informasi	73
---------------------	----

Profil Pejabat Eksekutif	77
--------------------------	----

Profil Komite-Komite	81
----------------------	----

Bab 5

1. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	86
2. Komitmen Bank Victoria Syariah dalam Tata Kelola Perusahaan	86
3. Kerangka Kerja Bank Victoria Syariah dalam Tata Kelola Perusahaan	86
4. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme atau Prinsip Mengenal Nasabah	87
5. Rapat Umum Pemegang Saham	87
6. Dewan Komisaris	88
7. Komite - Komite Dibawah Dewan Komisaris	90
8. Direksi	93
9. Komite Eksekutif Direksi	95
10. Dewan Pengawas Syariah	98
11. Penerapan Fungsi Kepatuhan	99
12. Fungsi Audit Internal atau Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)	101
13. Penyimpangan Internal	102
14. Audit Eksternal	102
15. Penerapan Manajemen Resiko	103
16. Pengendalian Internal	104
17. Permasalahan Hukum	105
18. Nilai - Nilai Budaya Perusahaan	105
19. Transaksi dengan Benturan Kepentingan	105
20. Kode Etik	106
21. Perlindungan Nasabah	106
22. Keterbukaan Informasi	106
23. Penerapan GCG secara <i>Self Assessment</i>	107
24. Laporan <i>Self Assessment</i> Manajemen Risiko Tahun 2019	109

Bab 6

Laporan Posisi Keuangan	121
Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif	125
Laporan Perubahan Ekuitas	126
Laporan Arus Kas	127
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil	129
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	130
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	131
Catatan Atas Laporan Keuangan	132



Bab 1

Kilas Kinerja

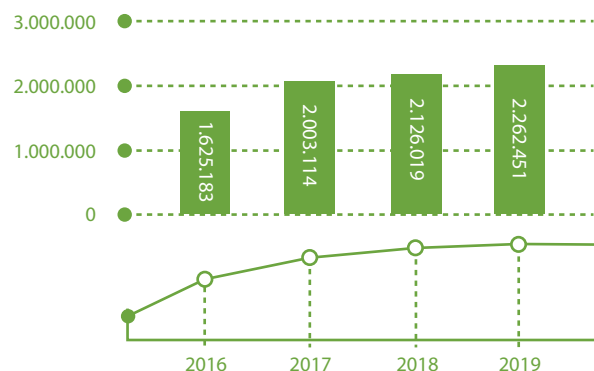


Kilas Kinerja Tahun 2019

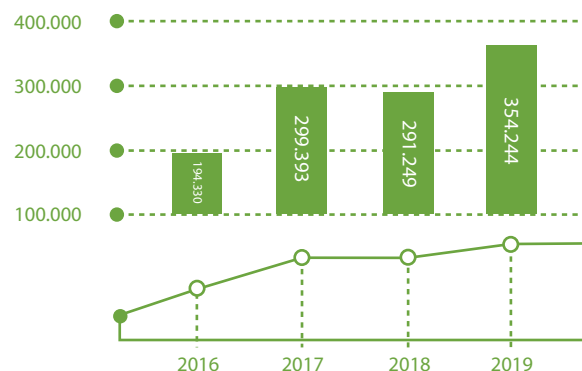
Ikhtisar Keuangan

Kilas Kinerja 2019

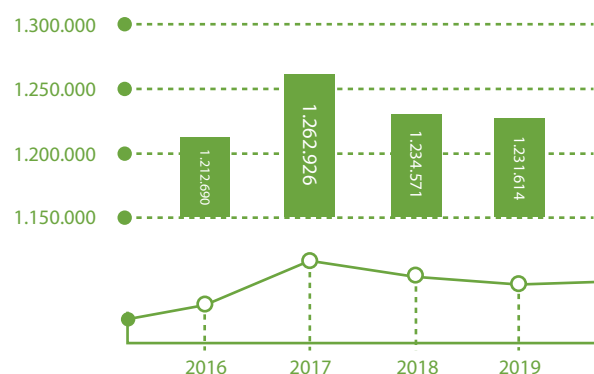
Total Aset



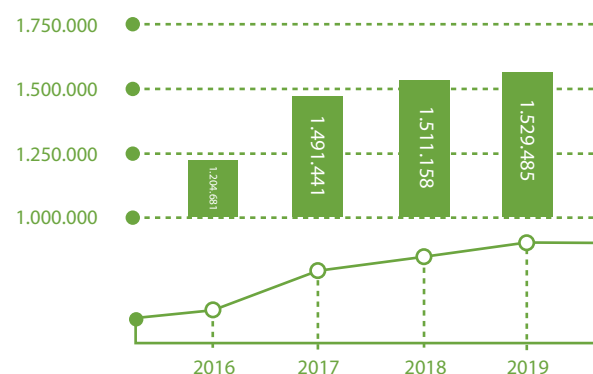
Total Ekuitas



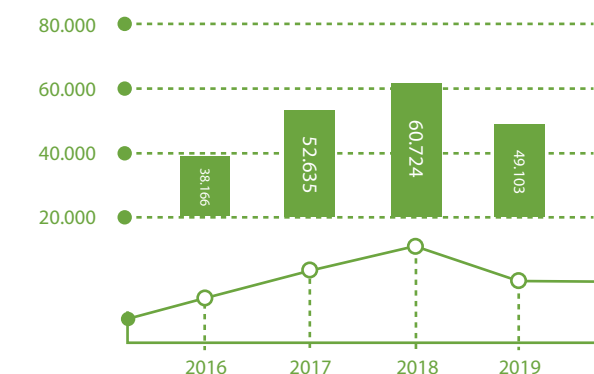
Total Pembiayaan



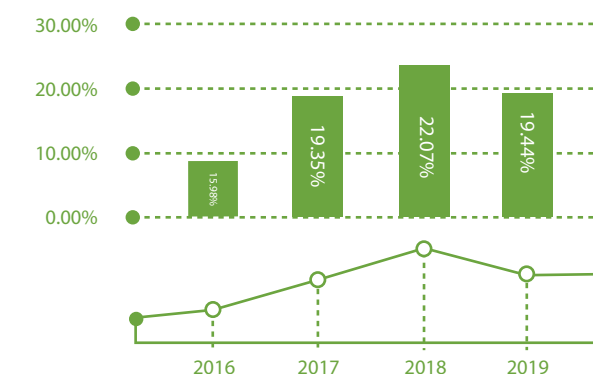
Total DPK



Net Margin



Rasio Kecukupan Modal



Ikhtisar Keuangan

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	1.379.266	1.625.183	2.003.114	2.126.019	2.262.451
Efek-efek Yang Dimiliki - Bersih	230.449	237.032	320.282	409.679	712.304
Pembiayaan Yang Diberikan	1.075.681	1.212.690	1.262.926	1.234.571	1.231.614
Dana Wadiah dan Syirkah Temporer	1.128.907	1.204.681	1.512.009	1.599.143	1.710.985
a. Giro Wadiah	45.652	37.251	37.471	41.422	23.295
b. Giro Mudharabah	8.109	119	-	4.867	335
c. Tabungan Mudharabah	50.319	40.157	43.766	54.066	49.927
d. Deposito Mudharabah	1.046.978	1.158.523	1.451.522	1.498.788	1.637.428
Ekuitas	162.652	194.330	299.393	291.249	354.244

LABA (RUGI)

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan Pengelolaan Dana	144.366	122.263	153.695	169.987	168.019
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(104.381)	(84.096)	(101.060)	(109.262)	(118.916)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	39.985	38.167	52.635	60.725	49.103
Pendapatan Operasional Lainnya	1.231	969	3.332	1.688	4.477
Beban Operasional	(73.740)	(77.754)	(49.712)	(56.195)	(53.232)
Laba Operasional	(32.524)	(38.618)	6.255	6.218	348
Laba (Rugi) Non Operasional	539	10.735	(156)	118	721
Laba Sebelum Pajak	(31.985)	(27.883)	6.099	6.336	1.069
Pajak Tangguhan	7.984	9.410	(1.505)	(1.362)	(156)
Laba Setelah Pajak Tangguhan	(24.001)	(18.473)	4.594	4.974	913

RASIO KEUANGAN

Komponen	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,14%	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-2,36%	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-15,06%	-17,45%	2,01%	2,02%	0,39%
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (BOPO)	119,19%	131,34%	96,02%	96,38%	99,80%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	9,80%	7,21%	4,59%	4,00%	3,94%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Netto)	4,85%	4,35%	4,08%	3,46%	2,64%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	95,29%	100,66%	83,53%	82,78%	80,52%



Bab 2

Profil Perusahaan

Sejarah Singkat Perusahaan

Visi, Misi dan Nilai Budaya Perusahaan

Struktur Grup Perusahaan

Struktur Organisasi

Jejak Langkah

Jaringan Kantor

Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010, Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut pada pasal 10 ayat 3 dan telah diterima serta dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham PT Bank Victoria International Tbk pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Victoria International Tbk telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada akhir tahun 2019, Bank Victoria Syariah mengelola aset sebesar Rp.2,26 Triliun dengan mengoperasikan 6 (enam) kantor Cabang yaitu KCU-Tomang, Bekasi, Bandung, Cirebon, Solo, dan Denpasar dan 3 (tiga) kantor cabang pembantu yaitu Tangerang, Kramat Jati, dan Tebet. Pengurangan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu ditahun 2019 mengikuti perkembangan usaha pelayanan perbankan yang mengedepankan pelayanan perbankan berbasis teknologi.

Dalam memberikan pelayanan keuangan Bank Victoria Syariah menetapkan visi dan misi sebagai bentuk jaminan konsistensinya agar menjadi lembaga keuangan yang terpercaya dan dipilih untuk memberikan solusi keuangan di masyarakat.

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Visi dan Misi Bank Victoria Syariah telah ditetapkan sebagai landasan bagi seluruh insani Bank Victoria Syariah untuk mencapai tujuan bersama. Visi menjadi pegangan untuk mentransformasikan diri menjadi salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia.

VISI Bank Victoria Syariah adalah :

“Menjadi Bank Syariah yang Amanah, Adil dan Peduli Lingkungan”

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut :

Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani (SDI) yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik yang memahami bahwa tanah dan kekayaan adalah milik Tuhan Yang Maha Kuasa dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelolanya seperti yang ditasbihkannya.

Pemegang Saham

Menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

Komunitas

Peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank Victoria Syariah mendukung keuangan yang berkelanjutan.

Regulator

Melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

Untuk lebih mendukung pencapaian Visi dan penerapan Misi dalam aktivitas operasional Perusahaan, maka Bank Victoria Syariah akan melakukan redefinisi terhadap nilai-nilai perusahaan yang lebih komprehensif, saat ini Bank Victoria Syariah memiliki nilai-nilai budaya perusahaan sebagai dasar budaya perusahaan yang dapat menjadi acuan utama bagi seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.

Adapun Nilai-nilai Budaya Perusahaan yang disepakati dan dianut oleh seluruh Karyawan Bank Victoria Syariah dapat disingkat **H-E-B-A-T**. Penjabaran dari **H-E-B-A-T** tersebut adalah sebagai berikut:

Honest

Kejujuran menjadi landasan budaya kerja yang sangat penting bagi setiap perusahaan, terlebih perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank. Seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi sehingga dapat dipercaya dalam mengemban amanah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.

Energic

Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat dinamis saat ini, semangat dan jiwa muda dalam setiap kepribadian karyawan Bank Victoria Syariah menjadi keharusan agar bank dapat terus berkembang dalam menjalankan aktivitas operasional-nya.

Brilliant

Dalam mengembangkan bisnis secara berkesinambungan, setiap individu maupun team harus memiliki kemampuan yang **brilliant** untuk melihat setiap peluang maupun tantangan yang ada sehingga dapat menjaga pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan (**sustainable growth**).

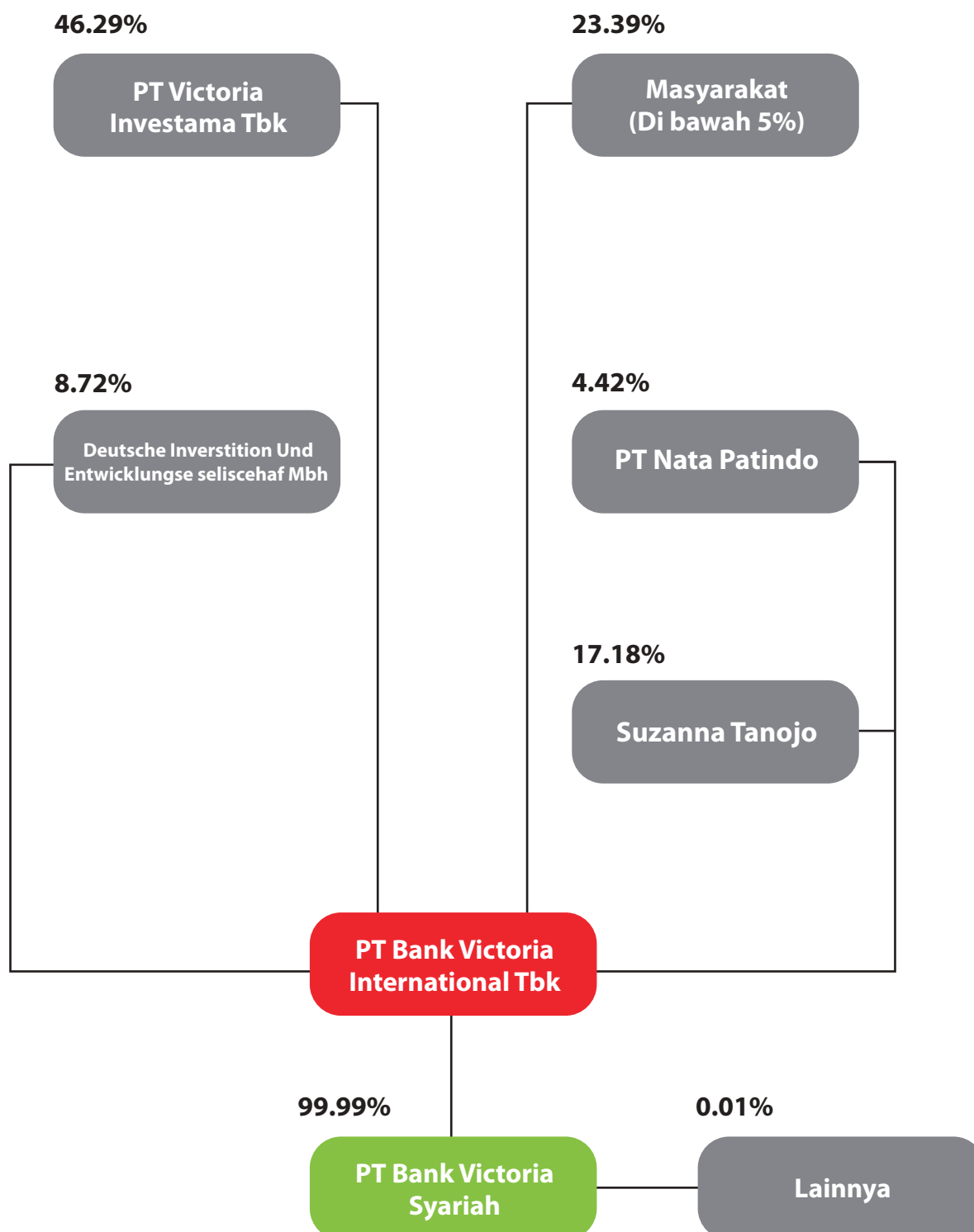
Accurate

Sebagai lembaga keuangan yang merupakan kepercayaan masyarakat, keakuratan data terkait dengan penyebaran informasi baik formal maupun informal sudah menjadi suatu keharusan dari bank untuk dipenuhi.

Trust

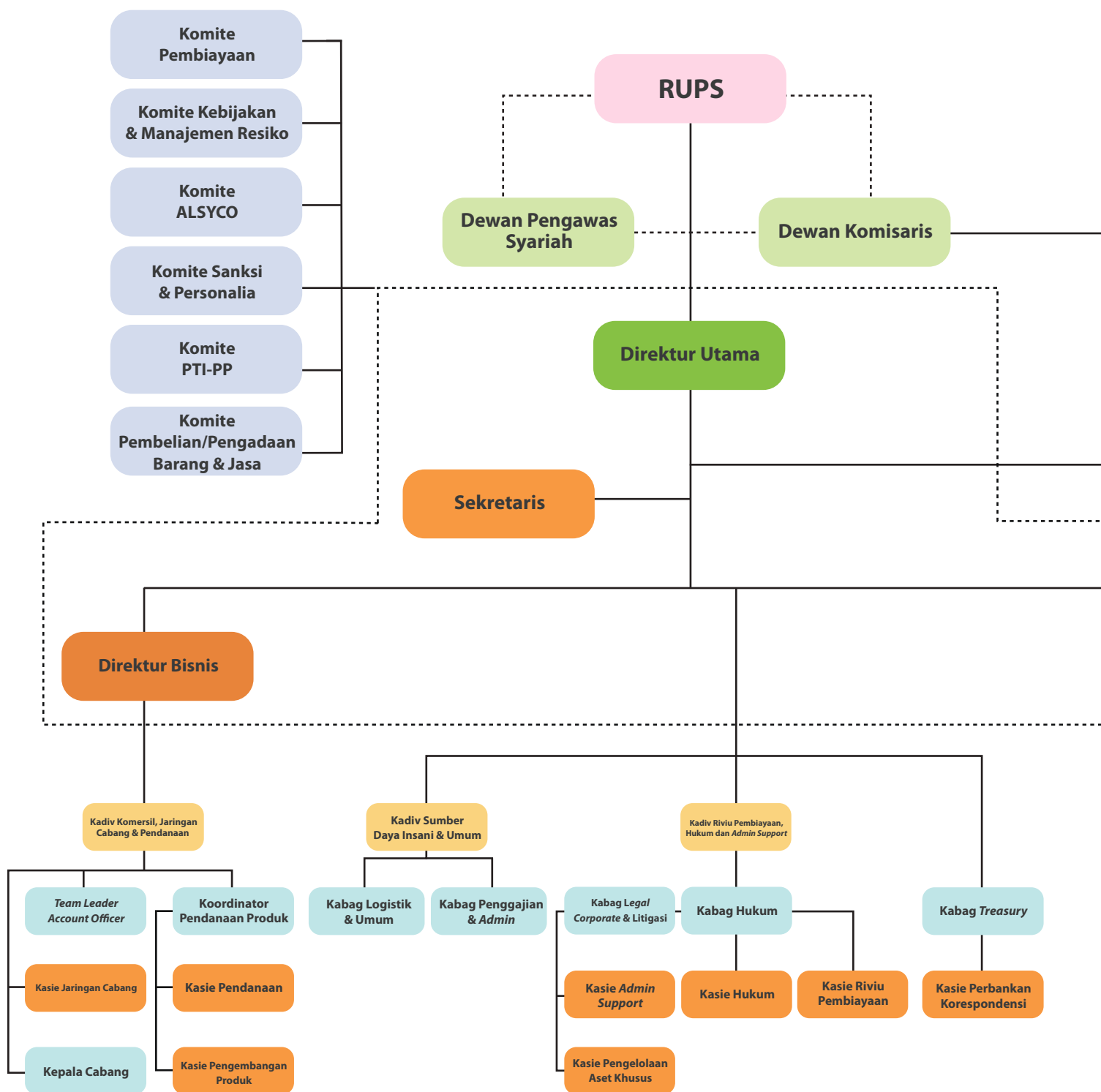
Bank merupakan lembaga kepercayaan bagi para nasabah untuk menyimpan dana, untuk itu unsur **trust** (kepercayaan) wajib menjadi nilai budaya yang harus melekat pada seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.

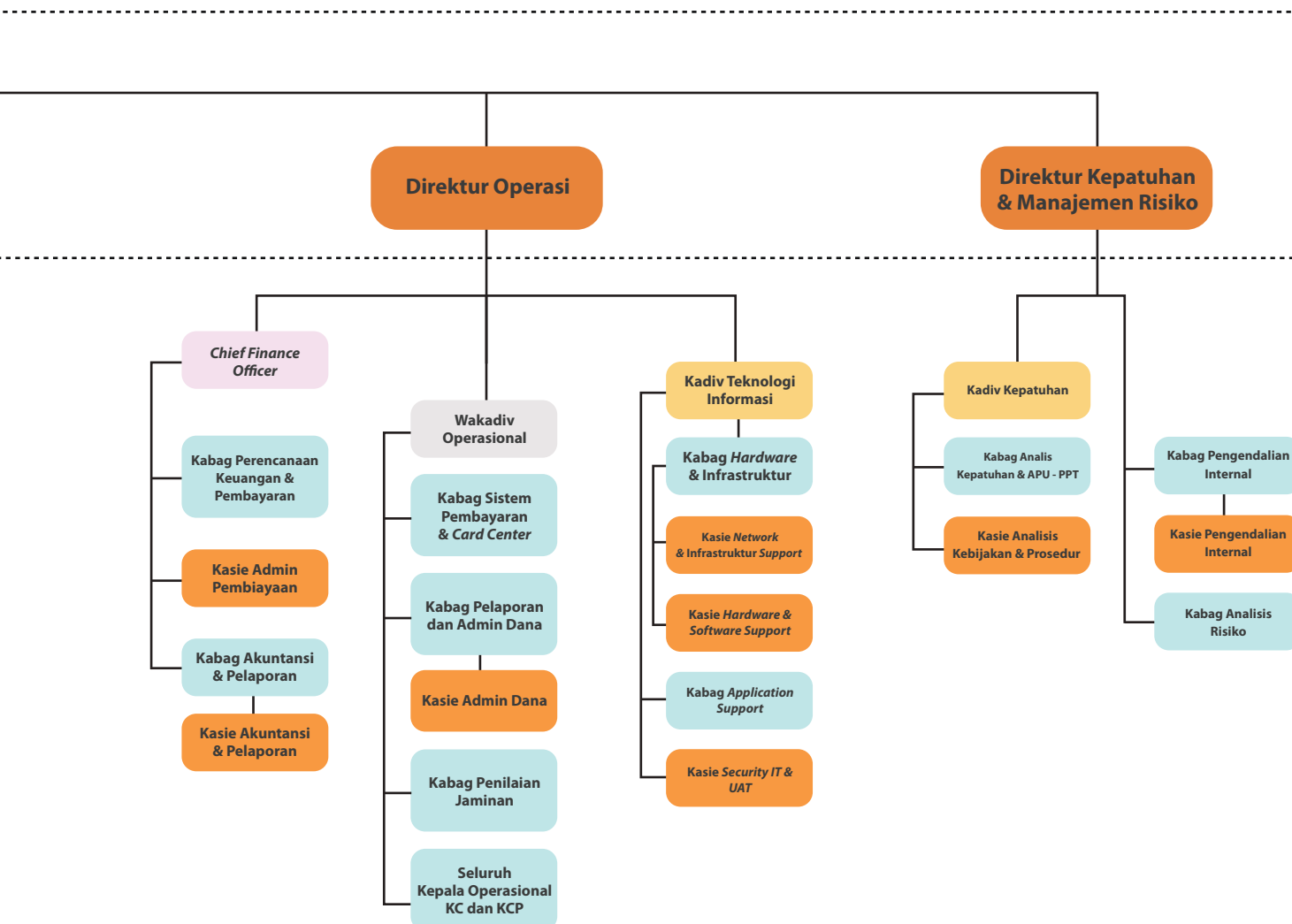
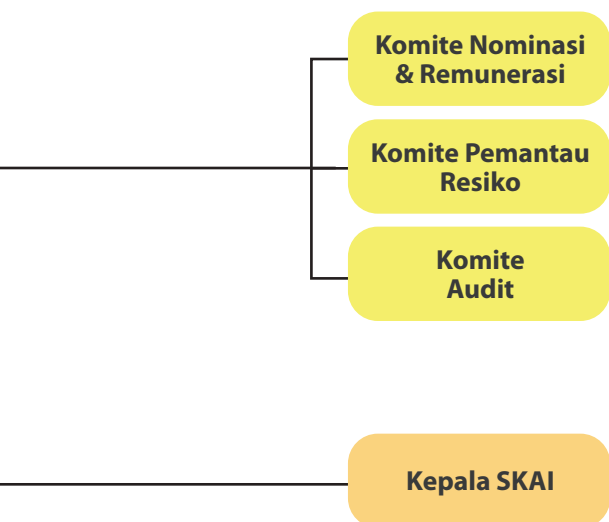
Struktur Grup Perusahaan



Halaman ini sengaja dikosongkan

Struktur Organisasi





Jejak Langkah

1966 - 1977

PT. Bank Swaguna didirikan di Cirebon pada tahun 1966, Bank ini memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 7 Januari 1967



2008

Pada bulan Maret 2008, Pemegang Saham PT. Bank Victoria International Tbk Kembali memperkuat modal Rp. 110 Milyar



2011 - 2012

Entry Point to Sharia Retail Bank
Menambah jaringan kantor dan memperluas pangsa pasar



2014

Penambahan setoran modal Rp. 50 Milyar sehingga modal menjadi Rp. 160 Milyar



2016

Tahun transformasi
Penambahan setoran modal Rp. 50 Milyar sehingga Modal menjadi Rp. 210 Milyar



2018

Perbaikan Kualitas Aset Produktif dan Profitabilitas



2007

PT. Bank Victoria mengakuisisi 99.99% saham Bank Swaguna dan mendapat persetujuan BI tanggal 3 Agustus 2007. Modal disetor Bank menjadi Rp. 90 Milyar pada bulan September 2007



2010

Bank Swaguna dikonversi menjadi PT. Bank Victoria Syariah dan Mendapatkan izin operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP-GBI/DpG/2010, Bank beroperasi penuh dengan system Syariah pada tanggal 1 April 2010



2013

Memperkokoh pondasi melalui pengembangan produk dan segmen bisnis baru



2015

Penataan strategi dan penguatan GCG



2017

Penambahan setoran modal Rp. 100 Milyar sehingga Modal menjadi Rp. 310 Milyar



2019

Penambahan setoran modal Rp. 50 Milyar sehingga Modal menjadi Rp. 360 Milyar



Jaringan Kantor



Kantor Pusat & Pusat Operasional

Gedung Graha BIP Lantai 5
 Jl. Gatot Subroto Kav. 23
 Kel. Karet Semanggi
 Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 5600467, (021) 5225285 (Hunting)
 Fax. (021) 5664247
 Website: <https://bankvictoriasyariah.co.id/>

Kantor Cabang

- **Kantor Cabang Utama Tomang**
 Gedung The Victoria Lt. 1 Jl. Tomang Raya Kav.35-37
 Jakarta Barat 11440
 Telp. (021) 5600468 / Fax. (021) 29200630
- **Kantor Cabang Bandung**
 Jl. Gatot Soebroto No. 3, Bandung, Jawa Barat
 Telp. (022) 87340303 / Fax. (022) 87340311
- **Kantor Cabang Bekasi**
 Bekasi Square No. 63, Jl. A. Yani, Pekayon, Bekasi
 Telp. (021) 82434874 - 75 / Fax. (021) 82434876
- **Kantor Cabang Cirebon**
 Cirebon Super Block, Blok GS/5, Jl. Dr. Cipto
 Mangunkusumo No. 26, Cirebon, Jawa Barat
 Telp. (0231) 8291051-52 / Fax. (0231) 8291053
- **Kantor Cabang Solo**
 Honggowongso Square Blok A/7,
 Jl. Honggowongso, Solo, Jawa Tengah
 Telp. (0271) 660832 / Fax. (0271) 660932
- **Kantor Cabang Denpasar**
 Tuban Plaza No. 45, Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai,
 Tuban, Kuta - Badung, Bali
 Telp. (0361) 753531-32 / Fax. (0361) 768081

Kantor Cabang Pembantu

- **KCP Tebet**
 Grand Soepomo, Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Blok A
 Lt. 2 No. 73, Tebet, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 83785567 / Fax (021) 83785568
- **KCP Pasar Induk Kramat Jati**
 Pasar Induk Kramat Jati Blok D2/33, Jl. Raya Bogor
 KM. 17, Kramat Jati, Jakarta Timur
 Telp. (021) 87797573 / Fax (021) 87797574
- **KCP Tangerang**
 Modern Land Blok AR/23, Jl. Jend. Sudirman,
 Cikokol, Tangerang, Banten
 Telp. (021) 55747698 / Fax (021) 55747699



Bab 3

Laporan Manajemen



Sambutan Dewan Komisaris

Profil Dewan Komisaris

Sambutan Direktur Utama

Profil Direksi

Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah

Profil Dewan Pengawas Syariah

Sambutan Dewan Komisaris



Djoko Nugroho
Komisaris Independen

Bismillahirrahmanirrahim **Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dapat menjalankan segala aktivitas dalam rangka mencari ridha-Nya dan dapat melalui tahun 2019 dengan baik.

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Sepanjang tahun 2019 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya atas kebijakan di dalam pengelolaan aktivitas usaha Bank.

Dewan Komisaris menghargai dan percaya bahwa dengan kerjasama dari segenap Sumber Daya Insani (SDI) serta dengan senantiasa memohon izin dan ridho Allah SWT, Bank dapat menghadapi kesulitan yang ada dengan mengutamakan pertumbuhan yang berkualitas, menjaga posisi likuiditas dan permodalan yang memadai, sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik.

Pengawasan Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat gabungan dengan Direksi dan melalui mekanisme pelaksanaan tugas komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Landasan dasar pengawasan yang digunakan Dewan Komisaris adalah Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengawasan tersebut fokus pada tanggung jawab Direksi dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menjalankan fungsinya dengan baik dan menurut hemat kami, Direksi telah menerapkan inisiatif-inisiatif yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan kualitas aset. Kami menilai bahwa langkah-langkah yang dilakukan Direksi selaras dengan pandangan Dewan Komisaris.

Perkembangan Usaha dan Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja Bank tahun 2019-menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan tahun 2018. Pencapaian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Total aset sebesar Rp. 2.262 Milyar, meningkat 6.4%.
2. Realisasi pembiayaan sebesar Rp.1.232 Miliar, turun 0.2%.

3. Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 1.529 Miliar, meningkat 2.5%.

4. Perolehan Laba tahun berjalan sebelum pajak sebesar Rp. 0.91 Miliar, turun 81.6%.

Penurunan laba terjadi akibat Bank menyisihkan jumlah yang cukup besar untuk biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset berkualitas buruk dan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku. Dalam hal pembiayaan, Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik untuk mensikapi kondisi ekonomi yang masih kurang kondusif, sehingga hanya me-*replace* pembiayaan yang lunas, serta *maintain existing* nasabah.

Namun dari kesemuanya dan yang patut dibanggakan, Bank dapat mempertahankan kecukupan modalnya pada rasio KPMM sebesar 19.44%, jauh diatas ketentuan minimal.

Penerapan Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris senantiasa memantau terselenggaranya prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance- GCG*) pada seluruh jenjang organisasi dengan mengevaluasi hasil *self assessment* GCG dan mendorong penyempurnaan pelaksanaan GCG yang mengacu pada peraturan yang berlaku. Prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional dan kewajaran menjadi pedoman utama dalam pengelolaan bisnis bank.

Kami percaya bahwa penerapan praktek-praktek GCG yang baik merupakan aset penting dalam menciptakan budaya organisasi yang kokoh dan unggul guna meraih pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Untuk mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran organisasi terus berupaya membangun dan menyempurnakan berbagai kebijakan, sistem dan perangkat yang ada. Secara berkala Bank melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan GCG yang menyangkut 11 aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perbankan syariah dan sesuai dengan hasil *self assessment* Bank terhadap pelaksanaan GCG sepanjang tahun 2019 tercatat berpredikat "Baik".

Dewan Komisaris juga menilai bahwa *Risk Management* telah dikelola dan dikendalikan dengan baik sesuai *risk appetite*, dimana selama tahun 2019 tidak ditemukan adanya pelanggaran dan potensi risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha perusahaan. Profil Risiko Bank per Desember 2019 ada pada peringkat 2 – *Low to Moderate*.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu dengan 3 (tiga) komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit membantu melakukan pengawasan terhadap Bank, terutama dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal (*Internal Control System*), serta efektivitas pemeriksaan oleh internal dan auditor eksternal. Selama tahun 2019 Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 21 kali dan menerbitkan 26 Memo Internal pengawasan.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait manajemen risiko Bank. Sepanjang tahun 2019 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 11 kali rapat dan menerbitkan 10 Memo Internal pengawasan.

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi, dimana selama tahun 2019 Komite ini mengadakan 7 kali rapat dan mengeluarkan rekomendasi terkait dengan remunerasi dan nominasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ke 3 Komite tersebut telah berjalan dengan baik.

Komitmen Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melihat bahwa tantangan yang dihadapi perekonomian Indonesia masih akan berlanjut ditahun 2020 dengan masih belum adanya tanda-tanda pemulihan perekonomian global. Pelemahan kondisi ekonomi global tahun 2019 diprediksi masih akan berlanjut pada tahun 2020 terutama pada kondisi perlambatan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan China bila eskalasi perang dagang berlanjut. Juga dengan adanya pandemi penyakit akibat virus *Covid-19* yang mulai merebak di awal tahun 2020 yang mempengaruhi perekonomian secara global, akan berdampak juga pada ekonomi Indonesia di tahun 2020 yang diperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sebesar 4.8% lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu di kisaran 5.2%.

Dalam usaha menyelaraskan perkembangan tersebut, Dewan Komisaris akan terus menjaga dan berusaha untuk meningkatkan aktivitasnya sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sebagai berikut:

1. Konsisten dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Konsisten untuk tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengelola manajemen risiko sesuai *risk appetite*, serta pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
3. Meningkatkan peran dalam rangka mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis dan memastikan bahwa bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan bahwa telah dilakukan tindak lanjut atas hasil temuan dan rekomendasi audit internal, audit eksternal dan regulator.

Akhir kata, marilah kita tingkatkan kerja sama dan sinergi yang telah terjalin baik selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan bimbingan kepada kita semua agar Bank semakin maju dan berkembang di tahun-tahun mendatang.
Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Wabillahi Taufik Walhidayah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dewan Komisaris



Djoko Nugroho
Komisaris Independen

Halaman ini sengaja dikosongkan

Profil Komisaris





*) menunggu *Fit and Proper Test* OJK.

Achmad Friscantono*)

Komisaris Utama - Independen

- WNI, lahir di San Francisco 7 November 1961.
- Bachelor of Science Degree in Agricultural Economics (Business & Industry) University of Wisconsin, Madison, Wisconsin, USA, Desember 1987.
- **Sejak 10 April 2019** sebagai Komisaris Utama di PT. Bank Victoria Syariah
- **Sejak Januari 2017** sebagai *Executive Director* di PERBANAS (Perhimpunan Bank Nasional)
- Januari **2014** - Desember **2016** : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. sebagai *Treasury & Financial Institution Head (Executive Vice President)*
- Oktober **2008** - Januari **2014** : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. sebagai *Treasury, Financial Institution & Consumer Finance Head (Senior Vice President)*
- September **2006** - Oktober **2008** : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. sebagai *Treasury Head (Vice President)*
- April - Agustus **2006** : PT. Thompson Reuters Indonesia sebagai *Customer Account Relationship (Manager)*
- Agustus **2004** - Maret **2006** : PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. sebagai *Liquidity Risk Head (Senior Assistant Vice President)*
- Agustus **2000** - Agustus **2004** : PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. sebagai *Deputy Division Head of Credit & Market Risk Management (Assistant Vice President)*
- Oktober **1999** - Agustus **2000** : PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. sebagai *Team Leader of Treasury/ALM/International (Seconded at Merger Project)*
- April **1996** - Agustus **2000** : PT. Bank Rama Tbk. sebagai *Treasury Head (Senior Manager)*
- Februari **1994** - April **1996** : PT. Bank Namura Internusa sebagai *Chief Dealer (Manager)*
- Mei **1993** - Februari **1994** : Bank Internasional Indonesia sebagai *Senior Dealer (Senior Assistant Manager)*
- Oktober **1990** - Mei **1993** : PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. sebagai *Interbank FX Dealer (Assistant Manager)*
- Februari - Oktober **1990** : PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. mengikuti *Management Development Program XII*



Sari Idayanti

Komisaris

- WNI, lahir di Jakarta 21 Desember 1966
- Sarjana Ekonomi Universitas Jayabaya Jakarta, tahun 1990
- **Sejak September 2016** sebagai Komisaris PT. Bank Victoria Syariah
- April **2013** - September **2016** : PT. Bank Victoria Syariah sebagai Direktur Operasional
- April **2010** - Maret **2013** : PT. Bank Victoria Syariah sebagai Direktur Utama
- Mei **2009** - Maret **2010** : PT. Bank Swaguna sebagai Direktur Utama
- November **2007** - April **2009** : PT. Bank Swaguna sebagai Direktur Utama
- Agustus **1995** - Oktober **2007** : PT. Bank Victoria International Tbk, sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Pengawasan Keuangan
- **1989 - 1995** : PT. Bank Bira dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Seksi Akunting & Administrasi Keuangan



Djoko Nugroho

Komisaris - Independen

- WNI, lahir di Klaten 7 Maret 1962
- Sarjana Matematika di Institut Teknologi Bandung, tahun 1986
- **Sejak 8 September 2016** sebagai Komisaris Independen PT. Bank Victoria Syariah
- **2013 - 2016** : PT. Bank Victoria Syariah dengan jabatan sebagai Direktur Kepatuhan
- **2012 - 2013** : PT. Bank Victoria Syariah dengan jabatan sebagai yaitu Direktur Operasional
- **2010 - 2012** : PT. Bank Victoria Syariah dengan jabatan sebagai yaitu Direktur Kepatuhan
- **2009 - 2010** : PT. Bank Swaguna dengan jabatan sebagai Direktur Kepatuhan
- **2008 - 2009** : PT. Bank Swaguna dengan jabatan sebagai Kepala Divisi Kepatuhan
- **2007 - 2008** : PT. Bank Victoria International, Tbk. sebagai *Business Development Head*
- **1997 - 2003** : PT. Bank IFI dengan jabatan terakhir sebagai Kepala SKAI
- **1990 - 1993** : PT Bank Summa dengan jabatan terakhir sebagai Pimpinan Cabang
- **1987 - 1989** : PT Bank Panin sebagai *Account Officer*

Halaman ini sengaja dikosongkan

Sambutan Direktur Utama



Sugiharto
Direktur Utama

Bismillahirrahmanirrahim **Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat yang berlimpah kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa melimpah atas Rasul-Nya, Muhammad SAW. Mudah-mudahan taufik dan hidayah senantiasa tercurah bagi kita semua.

Alhamdulillah, di tengah kondisi perekonomian Indonesia maupun kondisi perekonomian dunia yang belum kunjung membaik, namun begitu Bank Victoria Syariah dapat mencapai sebagian target bisnisnya. Hal ini merupakan kelanjutan transformasi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik di masa mendatang sehingga mencapai visi dan misi perusahaan.

Perkenankanlah saya mewakili Direksi menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan Bank dan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan tahun 2019 melalui laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (*Member of Moore Stephens International Limited*) dengan opini Wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan Syariah Nasional

Pada tahun 2019, perekonomian global tumbuh melambat diiringi dengan sentimen positif terkait rencana kesepakatan perdagangan fase I (*trade deal*) antara AS-Tiongkok pada akhir 2019. Seiring dengan hal tersebut, perekonomian domestik selama tahun 2019 juga tumbuh melambat sebesar 5,02% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,17% (yoy), sebagai pengaruh dari melambatnya investasi, pengeluaran pemerintah dan kinerja ekspor yang masih belum pulih, meskipun konsumsi masih tumbuh cukup baik.

Dari sisi perbankan, perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik juga terefleksi pada kredit yang tumbuh moderat sebesar 6,08% (yoy), dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 11,75% (yoy). Meski demikian, fungsi intermediasi perbankan berjalan baik disertai kondisi likuiditas yang memadai dengan didukung pertumbuhan DPK sebesar 6,54% (yoy), meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 6,45% (yoy).

Seiring dengan meredanya tekanan keuangan global akibat rencana *trade deal* AS-Tiongkok tersebut dan disertai upaya Pemerintah dan Otoritas terkait dalam menjaga kestabilan sistem keuangan melalui kebijakan yang akomodatif, persepsi terhadap prospek ekonomi domestik membaik tercermin dari penurunan ekspektasi risiko kedepan (CDS dan NDF) dan

meningkatnya *capital inflow* khususnya ke pasar SBN. Hal tersebut membuat profil risiko perbankan masih tetap terjaga. Kedepannya, kondisi sektor keuangan diperkirakan akan lebih *volatile* di tengah pandemi virus corona (Covid-19) yang dapat mengakibatkan pertumbuhan perekonomian global dan domestik semakin tertekan.

Secara umum, *market share* Perbankan Syariah (BUS, UUS dan BPRS) sebesar 6,17% dari total Perbankan Nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,96%. Kinerja bank syariah (BUS dan UUS) pada triwulan IV-2019 secara umum meningkat, tercermin dari rasio CAR BUS yang masih cukup untuk menyerap risiko dengan didukung peningkatan rentabilitas sejalan dengan perbaikan efisiensi dan perbaikan kualitas pembiayaan (penurunan NPF) bank syariah. Likuiditas bank syariah juga masih memadai dengan FDR berada dalam *threshold* aman.

Pada tahun 2019, Perbankan Syariah Nasional membukukan pertumbuhan aset sebesar 10,6% secara tahunan. Sementara itu, penyaluran pembiayaan perbankan Syariah tumbuh mencapai 10,9% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 12,0%.

Di luar institusi perbankan, perekonomian syariah mulai merambah ke ranah ekonomi halal dengan cakupan yang lebih luas dan meliputi antara lain pariwisata, makanan, mode dan produk kosmetik. Ekonomi halal diyakini akan berpeluang melipatgandakan cakupan dan porsi ekonomi Syariah serta mempererat interkoneksi sektor keuangan dan sektor riil.

Kinerja Bank Tahun 2019

Di tengah perekonomian yang belum kondusif, Total Aset Bank Victoria Syariah tumbuh sebesar 6,4% (yoy) dari Rp2,13 triliun menjadi Rp2,26 triliun. Sedangkan realisasi RBB Total Aset mencapai 105,39% terhadap target RBB tahun 2019 sebesar Rp2,16 triliun.

Pembiayaan turun sebesar 0,24% (yoy) dari Rp1,24 triliun menjadi Rp1,23 triliun. Pencapaian pembiayaan tahun 2019 tercatat sebesar 98,5% terhadap target RBB sebesar Rp1,25 triliun. Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 2,6% (yoy) dari Rp1,49 triliun menjadi Rp1,53 triliun dengan *Low Cost Fund* sebesar Rp73,6 miliar atau 4,8% dari total DPK yang berhasil dihimpun. Bank berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 110,2% terhadap target RBB DPK 2019 sebesar Rp1,39 triliun.

Strategi Bank Victoria Syariah Tahun 2020

Ditengah epidemi corona virus (Covid-19) yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini, tentunya merupakan tantangan yang cukup besar bagi Bank Victoria Syariah dalam

dalam menjalankan strategi-strategi bisnis untuk mencapai target kinerja tahun 2020 yang telah tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank.

Sejalan kebijakan perusahaan, manajemen memiliki sejumlah strategi utama sebagai berikut:

1. Memaksimalkan rentabilitas dengan menjaga pertumbuhan aset berkualitas yang ramah dan peduli lingkungan dengan menjaga kualitas aset secara berkesinambungan, meningkatkan pertumbuhan bisnis dengan mendukung kegiatan peduli lingkungan, penanganan *management account* yang konsisten serta peningkatan proses kerja dan kompetensi karyawan.
2. Mengembangkan Dana Pihak Ketiga secara hati-hati dan sesuai prinsip-prinsip syariah dengan mempertimbangkan keseimbangan likuiditas.
3. Melakukan transformasi budaya kerja perusahaan yang berkelanjutan melalui pengembangan budaya kerja dalam rangka membangun etos kerja yang berorientasi kepada hasil, jujur, amanah, bertanggung jawab serta berintegritas yang baik dengan tetap memegang teguh prinsip kehati-hatian yang sejalan dengan visi dan misi perusahaan.
4. Meningkatkan produktifitas, efisiensi dan sinergi dengan grup, yaitu dengan cara meningkatkan bisnis dan pelayanan baik dalam pengembangan internal maupun melalui sinergi dengan beberapa perusahaan yang tergabung dalam Victoria Grup.
5. Mendayagunakan teknologi sistem informasi secara optimal melalui *re-engineering process* baik dalam aspek bisnis maupun aspek kegiatan operasional Bank dengan memanfaatkan pengembangan teknologi yang dilakukan.

Sumber Daya Insani

Sumber Daya Insani (SDI) yang berkualitas dan andal akan mampu memberikan kontribusi penting terhadap upaya pencapaian visi dan misi Bank Victoria Syariah. Karena itulah, Bank Victoria Syariah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengelolaan dan pengembangan kompetensi SDI.

Tahun 2019, pengelolaan SDI masih tetap menjadi fokus utama Perseroan. Program pelatihan dan pendidikan pegawai terus ditingkatkan kualitasnya. Tahun 2019, strategi pengembangan SDI diarahkan pada *capability development* di seluruh lini organisasi. Fokus utamanya adalah pengembangan desain karier dan *employee development* berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing pegawai, salah

satunya adalah melakukan penyusunan program pengembangan bagi masing-masing pegawai (*Individual Development Plan/IDP*).

Selain itu, pada tahun 2019, Bank Victoria Syariah juga berupaya untuk menyesuaikan agar standar remunerasi memiliki posisi yang lebih baik pada market. Pemberian tunjangan dan fasilitas khusus pada level pimpinan atau pun jabatan yang bersifat *specialist* akan dilakukan dengan mempertimbangkan pada kondisi internal Perseroan dan menyesuaikan dengan kondisi pasar/industri. Sementara itu, remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi dibahas melalui Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diputus oleh RUPS.

Tahun 2019, telah berhasil dilalui Bank Victoria Syariah dengan capaian kinerja yang cukup baik. Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada seluruh pegawai Bank Victoria Syariah yang telah bekerja dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah yang telah memberikan arahan dalam tata kelola perusahaan.

Atas nama perusahaan, kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para nasabah yang turut berkontribusi dalam perkembangan usaha Bank Victoria Syariah, Pemegang Saham yang secara konsisten memberi dukungan penuh untuk pengembangan Bank dari waktu ke waktu, serta kepada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai penentu kebijakan yang langsung berinteraksi dengan perbankan atas konsistensinya dalam usaha untuk mewujudkan perekonomian dan perbankan yang sehat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Sugiharto
Direktur Utama

Halaman ini sengaja dikosongkan

Profil Direksi





Sugiharto

Direktur Utama

- WNI, Lahir di Solo 13 Januari 1955
- Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, tahun 1979
- Master of Business Administration (MBA), The University of Texas - Austin, USA Tahun 1996

- Sejak April 2019** sebagai Direktur Utama PT Bank Victoria Syariah
- Juni 2015 - 2019** sebagai Komisaris Utama Bank Victoria Syariah
- 2007 - 2011** : *President of Indonesia Foreign Exchange Dealer Association ACII/Forexindo* dua periode tahun 2007 - 2011
- 2010 - 2014** : Bank Mega dengan berbagai jabatan yaitu *Managing Director Treasury and International Banking, Treasury and International Banking Advisor.*
- 2009 - 2010** : *President Director* Dana Pensiun Bank Mandiri
- 1999 - 2009** : Bank Mandiri, dengan berbagai jabatan yaitu *Vice President Treasury and Capital Market, Vice President Of Financial Institution and Overseas Network, Executive Vice President/Head Of Treasury Group.*
- 1981 - 1999** : Bank Exim, dengan berbagai jabatan yaitu *Credit Analyst, Treasury Manager (New York), Head of Money Market and Foreign Exchange Trading, Head of Assets and Liabilities Management Group, Head of Trade and Financial Services Division (Singapore), Head of Treasury and Capital Market, Bank Exim - (Head Office, Jakarta).*



Andy Sundoro

Direktur Bisnis

- WNI, lahir di Yogyakarta 11 Maret 1968
- Sarjana Teknik Elektro, Universitas Trisakti Jakarta, tahun 1990
- Master of Business Administration, Colorado State University - USA, tahun 1994

- Sejak Juni 2015** sebagai Direktur PT Bank Victoria Syariah
- Juli 2006 - 2015** : PT Bank Victoria International, Tbk dengan berbagai jabatan yaitu Kepala Divisi *Commercial Banking*, Kepala Divisi *Corporate Banking*, dan Kepala Divisi *Credit Analyst*
- 2005 - 2006** : PT Bank DBS Indonesia sebagai *Relationship Manager Enterprise Banking*
- 1997 - 2005** : PT Bank Panin Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Manager Corporate Banking*
- 1994 - 1997** : PT Bank LTCB Central Asia sebagai *Account Officer*
- 1989** : PT Suwantara Indonesia sebagai *Engineering Sales*



Deddy Effendi Ridwan

Direktur Operasional

- WNI, lahir di Pekanbaru 19 November 1958.
- Sarjana Ekonomi - Akuntansi, Universitas Indonesia, tahun 1986
- Magister Ekonomi Syariah, Universitas Trisakti, tahun 2015

- **Sejak September 2016** sebagai Direktur Bank Victoria Syariah
- **2015 - 2016** : PT. Bank BTN, Tbk sebagai Anggota Komite Audit
- **2010 - 2013** : PT. Bank CIMB Niaga, Tbk sebagai *Head of Finance*
- **2008 - 2010** : Niaga Management Citra (afiliasi perusahaan Bank CIMB Niaga) sebagai Komisaris
Proyek khusus, **2008-2009** : PT. Bank CIMB Niaga, proyek integrasi proses di *Finance & Accounting* Bank hasil *merger*
- Proyek khusus, **1998** : PT. Bank Niaga, Tbk yaitu *Project Perubahan Core Banking System; Business Process Reengineering* dan pengembangan/pemeliharaan *System Parameter* pada *Group* Teknologi Sistem Informasi
- **1986 - 2015** : PT. Bank Niaga, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dengan berbagai jabatan yaitu *Internal Audit (Credit, Operation, IT, Human Resources)* dan pengembangan metode/kebijakan Audit), *Area Operation Head* – Wilayah Jakarta, *Control Unit Head Area Jakarta*, *Group Head of System and Operation*, yang merangkap *Information Security*, *Group Head of Finance and Accounting*, *Group Head of Budgeting & Cost Management* dan *Corporate Banking Advisor*.



Nurani Raswindriati

Direktur Kepatuhan & Manajemen Resiko

- WNI, lahir di Malang 1 Juni 1962
- Sarjana Ekonomi-Akuntansi, Universitas Padjadjaran Bandung, tahun 1986
- Magister Manajemen Universitas Gajah Mada Yogyakarta, tahun 2005

- **Sejak September 2016** sebagai Direktur Kepatuhan Bank Victoria Syariah
- **2015 - 2016** : PT. Bank BTN, Tbk dan PT. Bank Resona Perdania sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko
- **2012 - 2015** : Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan berbagai jabatan yaitu *Senior Bank Examiner*, *Director Banking Risk Analysis Group* dan *Senior Advisor* untuk *Policy and Standard Operating Procedure Development*
- **2007 - 2012** : PT. Bank Permata sebagai *Credit Risk Control Head*, *Risk Management Group*
- **2002 - 2005** : PT Niaga International Factors (anak perusahaan dari Bank Niaga) *Director Finance and Operation*
- **1986 - 2007** : PT. Bank Niaga, Tbk dengan berbagai jabatan yaitu *Credit Auditor*, *Credit Audit Policy*, *Credit and Support Head* untuk Wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, *Agency Unit Head* di *Corporate Banking Group*, *Credit Compliance and Support Head*, *Commercial Banking Audit Head* dan *Special Asset and Recovery Head* untuk Wilayah Timur.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Sambutan Ketua Dewan Pengawas Syariah



Prof. DR. H. Hasanuddin A.F. MA
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrohmanirrohim

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan nikmat-Nya sehingga Bank Victoria Syariah di tahun 2019 berhasil mencatat perkembangan dan kinerja usaha yang positif. Di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil, kinerja Bank Victoria Syariah berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2019 memperlihatkan adanya fluktuasi baik pada sisi jumlah Aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga serta hasil laba usaha di tahun berjalan.

Meskipun demikian, keadaan ini tentu tidak terlepas dari usaha, kerja keras dari seluruh pihak di Bank Victoria Syariah dan dukungan serta kepercayaan dari masyarakat secara umum dan khususnya nasabah terhadap kinerja Bank Victoria Syariah. Amanah yang diberikan oleh masyarakat dan nasabah tentu haruslah dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan dan penerapan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak pernah berhenti untuk terus menerus mengawasi memastikan pemenuhan prinsip-prinsip syariah didalam kegiatan operasional Bank Victoria Syariah, sebagai upaya memperkuat dan mempertahankan agar amanah tersebut terjaga dengan baik.

DPS menyampaikan usulan, pendapat, arahan dan opini serta memberikan persetujuan disetiap pertemuan rutin yang dilaksanakan dalam rangka tetap menjaga, memenuhi dan mematuhi pelaksanaan prinsip syariah didalam kegiatan operasional perbankan Bank Victoria Syariah. Lebih lanjut diharapkan agar ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ataupun fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara konsisten dapat terjaga dengan baik.

Selain itu kami juga melakukan kajian pelayanan guna memastikan pelayanan kepada nasabah serta penjelasan produk melalui brosur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dari pengawasan kami selama tahun 2019 pada prinsipnya tidak ditemukan masalah fundamental pada layanan yang dijalankan oleh petugas kantor cabang.

DPS juga membuat laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

DPS mengamanatkan kepada Manajemen Bank Victoria Syariah agar selalu istiqomah dalam menjalankan operasional bank dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu DPS juga berpesan agar Manajemen terus melakukan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Insaninya atas pemahaman tentang perbankan syariah sehingga operasional bank dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

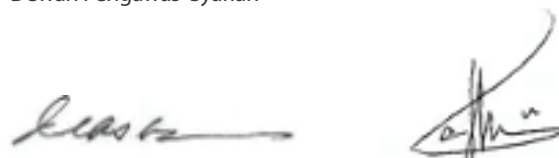
Pada kesempatan ini pula kami menyampaikan apresiasi atas kerjasama dan dukungan Direksi berserta seluruh jajarannya dalam upaya menjaga konsistensi dan ketaatan pemenuhan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

Semoga segala hal yang kita lakukan untuk memajukan Bank Victoria Syariah diberi keberkahan, serta kita semua selalu mendapat taufik dan hidayah dari Allah SWT, sehingga kita dapat meraih kesuksesan dunia maupun akhirat.

Aamin Ya Robbal Alamin.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dewan Pengawas Syariah



Prof DR. H. Hasanuddin AF. MA

Prof DR. Huzaemah Tahido Yanggo. MA

Profil Dewan Pengawas Syariah





Prof. DR. H. Hasanuddin A.F. MA

Ketua Dewan Pengawas Syariah

- WNI, lahir di Majalengka, tahun 1945
- Sarjana Syariah, IAIN Syarif Hidayatullah - Jakarta, tahun 1974
- S2 (MA), IAIN Syarif Hidayatullah - Jakarta, tahun 1989
- S3 (Doktor), IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1994

- **Sejak Maret 2010** sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Bank Victoria Syariah



Prof. DR. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo MA

Anggota Dewan Pengawas Syariah

- WNI, lahir di Donggala - Sulawesi Tenggara, tahun 1945.
- Sarjana Syariah (S1), Universitas Al-Khiraat Palu, tahun 1975.
- S2 (MA), Universitas Al-Azhar (Cairo - Mesir), tahun 1981
- S3 (Doktor), Universitas Al-Azhar (Cairo - Mesir), tahun 1984

- **Sejak November 2011** sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Victoria Syariah



Bab 4

Analisa & Pembahasan



Tinjauan Industri

Tinjauan Kinerja Keuangan

Tinjauan Bisnis

Tinjauan Operasional

Tresuri

Sumber Daya Insani

Teknologi Informasi

Profil Pejabat Eksekutif

Profil Komite-Komite

Tinjauan Industri



Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2019 tetap baik yakni 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik sedangkan kinerja ekspor menurun. Perkembangan keseluruhan tahun 2019 dicapai setelah pada triwulan IV 2019 pertumbuhan ekonomi tercatat 4,97% (yoy), sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,02% (yoy).

Permintaan domestik yang terjaga dipengaruhi stabilnya konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04% pada 2019, tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 5,05%. Konsumsi rumah tangga yang terjaga didorong inflasi yang terkendali dan tingkat keyakinan konsumen yang tetap baik. Konsumsi Lembaga **Nonprofit** Rumah Tangga (LNPRT) meningkat dari 9,10% pada tahun 2018 menjadi 10,62%, didorong dampak positif penyelenggaraan pemilu 2019. Permintaan domestik juga didukung oleh investasi yang tetap tinggi, terutama investasi bangunan yang tumbuh 5,37%, tidak jauh berbeda dari kinerja 2018 sebesar 5,41%. Dari sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi tahun 2019 terutama didorong kinerja LU jasa-jasa di sektor tersier, terutama sektor komunikasi dan informasi, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor jasa lainnya.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2019 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 82 kota, pada tahun 2019 terjadi inflasi sebesar 2,72 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 135,39 pada tahun 2018 menjadi 139,07 pada tahun 2019. Sedangkan tingkat inflasi tahun 2019 sebesar 2,72% dan sementara tingkat inflasi pada periode yang sama tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 3,13% dan 3,61%. Pada tahun 2019, inflasi tertinggi terjadi pada Mei sebesar 0,68% dan deflasi tertinggi terjadi pada September sebesar 0,27%.

Inflasi tertinggi terjadi di Batam sebesar 1,28 persen dengan IHK sebesar 139,73 dan terendah terjadi di Watampone sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 135,06. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Manado sebesar 1,88 persen dengan IHK sebesar 138,34 dan terendah terjadi di Bukittinggi dan Singkawang masing-masing sebesar 0,01 persen dengan IHK masing-masing sebesar 133,58 dan 137,78.

Selama tahun 2019 seluruh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,86%; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,68%; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,44%; kelompok sandang sebesar 0,32%; kelompok kesehatan sebesar 0,15%; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,25%; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02%.

Sedangkan beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi selama tahun 2019, antara lain: emas perhiasan sebesar 0,16%; cabai merah sebesar 0,15%; tarif sewa rumah dan bawang merah masing-masing sebesar 0,10%; ikan segar, rokok kretek filter, nasi dengan lauk masing-masing sebesar 0,09%; tarif kontrak rumah sebesar 0,08%; bawang putih dan upah pembantu rumah tangga masing-masing sebesar 0,06%; uang Sekolah Dasar, mie, rokok kretek, dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,05%; uang sekolah menengah pertama dan uang kuliah akademi/PT masing-masing sebesar 0,04%; dan uang Sekolah Menengah Atas, jeruk, upah tukang bukan mandor, dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,03%.

Secara rata-rata, nilai tukar Rupiah menguat dari Rp14.380 di tahun 2018 menjadi Rp13.865 di tahun 2019. Pergerakan rupiah tersebut dipengaruhi oleh sentimen pelaku pasar atas kesepakatan dagang fase I AS-China menjadi faktor utama yang membuat pelaku pasar lebih menguat.

Sinergi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia telah mendorong optimisme pada perekonomian Indonesia. Hal tersebut terlihat pada inflasi yang diperkirakan terkendali, defisit neraca transaksi berjalan yang aman pada kisaran 2,0%-3,0% di tahun 2018 dan diproyeksikan sebesar 2,5%-3,0% di tahun 2019, serta keseimbangan fiskal yang dapat dikelola dengan baik oleh Pemerintah. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi berada dalam kisaran 5,1%-5,2% di tahun 2018, dan pada kisaran 5,3%-5,5% di tahun 2019.

Industri Perbankan Nasional

Pada tahun 2019, perekonomian global tumbuh melambat diiringi dengan sentimen positif terkait rencana kesepakatan perdagangan fase I (*trade deal*) antara Amerika Serikat dengan Tiongkok pada akhir 2019. Seiring dengan hal tersebut, perekonomian domestik selama tahun 2019 juga tumbuh melambat sebesar 5,02% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,17% (yoy), sebagai pengaruh dari melambatnya investasi, pengeluaran pemerintah dan kinerja ekspor yang masih belum pulih, meskipun konsumsi masih tumbuh cukup baik.

Dari sisi perbankan, perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik juga terefleksi pada kredit yang tumbuh moderat sebesar 6,08% (yoy), dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh 11,75% (yoy). Meski demikian, fungsi intermediasi perbankan berjalan baik disertai kondisi likuiditas yang memadai dengan didukung pertumbuhan DPK sebesar 6,54% (yoy), meningkat dibandingkan tahun lalu sebesar 6,45% (yoy).

Seiring dengan meredanya tekanan keuangan global akibat rencana *trade deal* Amerika Serikat dengan Tiongkok tersebut dan disertai upaya Pemerintah dan Otoritas terkait dalam menjaga kestabilan sistem keuangan melalui kebijakan yang akomodatif, persepsi terhadap prospek ekonomi domestik membaik tercermin dari penurunan ekspektasi risiko kedepan (CDS dan NDF) dan meningkatnya

capital inflow khususnya ke pasar SBN. Hal tersebut membuat profil risiko perbankan masih tetap terjaga.

Ke depannya, kondisi sektor keuangan diperkirakan akan lebih *volatile* di tengah pandemi virus corona (Covid-19) yang dapat mengakibatkan pertumbuhan perekonomian global dan domestik semakin tertekan.

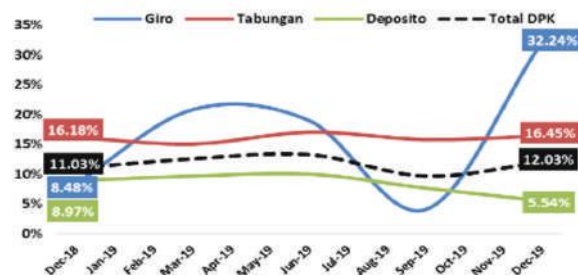
Industri Perbankan Syariah di Indonesia

Secara umum, *market share* Perbankan Syariah (BUS, UUS dan BPRS) sebesar 6,17% dari total Perbankan Nasional, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,96%.

Indikator	Nominal		QtQ		YoY	
	Des'18	Sep'19	Des'19	Sep'19	Des'19	Des'18
BUS dan UUS (Rp Miliar)						
Total Aset	477,327	490,415	524,564	↑ 0,72%	↑ 6,96%	↑ 12,53%
Pembiayaan	320,193	343,864	355,182	↑ 3,23%	↑ 3,29%	↑ 12,08%
Dana Pihak Ketiga	371,828	389,802	416,558	↑ 0,82%	↑ 6,86%	↑ 11,03%
• Giro Wadiah	43,597	46,058	57,653	↓ -12,96%	↑ 25,18%	↑ 8,48%
• Tabungan Mudharabah	114,437	122,570	133,259	↑ 3,24%	↑ 8,72%	↑ 16,18%
• Deposito Mudharabah	213,794	221,174	225,646	↑ 2,88%	↑ 2,02%	↑ 8,97%
BUS (%)						
CAR	20,12	20,39	20,59	83	20	221
ROA	1,28	1,66	1,73	5	8	64
NOM	1,42	1,84	1,92	2	8	76
BOPO	89,18	85,14	84,45	(59)	(68)	(574)
NPF gross	3,26	3,32	3,23	(4)	(9)	(150)
FDR	78,53	81,56	77,91	182	(365)	(112)

Aset perbankan syariah tercatat tumbuh 9,90% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,53% (yoy), seiring dengan perlambatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Komponen utama aset adalah pembiayaan (65,93%), surat berharga (15,44%) dan penempatan pada Bank Indonesia (12,16%). Pertumbuhan ketiga komponen utama aset tersebut tercatat melambat dibandingkan periode sebelumnya.

Grafik Pertumbuhan DPK Syariah



Dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh 12,03% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 11,03% (yoy). Peningkatan utamanya didorong oleh pertumbuhan giro yang tumbuh tinggi sebesar 32,24% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 8,48% (yoy), dan juga didorong oleh tumbuhnya tabungan sebesar 16,45% (yoy).

Sementara itu, deposito yang merupakan porsi DPK terbesar tercatat melambat sebesar 5,54% (yoy) dari tahun sebelumnya yang sebesar 8,97% (yoy). Selain itu, kenaikan DPK perbankan syariah juga dipengaruhi oleh naiknya jumlah nasabah yang tumbuh 11,02% (yoy) menjadi 27,02 juta nasabah pada Desember 2019.

Ditengah melambatnya pertumbuhan pembiayaan, rasio NPF *gross* BUS tercatat membaik yaitu sebesar 3,23%, lebih rendah dari 3,26% pada tahun sebelumnya. Secara umum, risiko pembiayaan menurun didorong oleh perbaikan kualitas pembiayaan di sektor perdagangan besar dan eceran dan rumah tangga – untuk pemilihan peralatan rumah tangga lainnya yang juga merupakan sektor dengan penyaluran pembiayaan terbesar.

Rentabilitas BUS meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat dari kenaikan ROA menjadi 1,73% dari 1,28% tahun sebelumnya, sejalan dengan laba yang tumbuh 47,06% (yoy). Peningkatan laba BUS utamanya disebabkan perbaikan NOM BUS yang meningkat menjadi 1,92% dari 1,42% pada tahun sebelumnya serta perbaikan efisiensi tercermin dari BOPO yang turun menjadi 84,45% dari 89,18% pada tahun sebelumnya. Turunnya rasio BOPO utamanya didorong oleh turunnya beban operasional dari berkurangnya kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya. Selain itu, pendapatan operasional juga tumbuh meningkat didorong oleh pembiayaan yang diberikan yang tumbuh 8,82% (yoy) dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,49% (yoy).

Pada Desember 2019, modal BUS tumbuh 10,75% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 18,18% (yoy) sebagai pengaruh melambatnya modal disetor pada periode laporan. Namun demikian, pertumbuhan tersebut masih cukup baik didukung oleh tumbuhnya laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dari sisi risiko, ATMR BUS tercatat meningkat sebesar 9,67% (yoy) dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 3,80% (yoy). Peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan pembiayaan yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan modal yang lebih tinggi dibandingkan ATMR, rasio CAR BUS meningkat sebesar 20 bps (yoy) menjadi 20,59% pada Desember 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tinjauan Kinerja Keuangan



Pada tahun 2019, total aset Bank tumbuh sebesar 6,42% atau Rp136 miliar dari Rp2.126 miliar di tahun 2018 menjadi Rp2.262 miliar. Kenaikan total aset Bank ditahun 2019 lebih disebabkan adanya peningkatan posisi giro pada Bank Indonesia sebesar Rp41,7 miliar (117,9%), peningkatan posisi efek-efek yang dimiliki sebesar Rp301,9 miliar, penurunan posisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp196 miliar atau negatif 66,4% dan penambahan pembentukan CKPN sebesar Rp10,6 miliar. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah mampu secara konsisten memperbaiki kinerjanya meski menghadapi dinamika perekonomian domestik dan global.

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan keuangan Bank Victoria Syariah yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, oleh karenanya untuk kelengkapan pembahasan dapat dilihat pada Laporan Keuangan terlampir termasuk catatan atas laporan keuangan.

Berikut disajikan ikhtisar keuangan perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin, Mirawati, Sensi & Idris dengan mendapatkan opini Wajar Dalam Semua Hal Yang Material.

Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
1 Total Aset	2.126.019	2.262.451	136.432	6,42%
2 Kas & Giro pada Bank Indonesia	37.889	79.013	41.124	108,54%
3 Aset produktif	1.939.310	2.042.918	103.608	5,34%
4 Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.456)	(24.010)	(7.554)	45,90%
5 Aset tetap bersih	3.803	3.094	(709)	-18,64%
6 Aset lainnya	161.473	161.436	(37)	-0,02%
7 Total Liabilitas	1.834.770	1.908.207	73.437	4,00%
8 Utang Pajak	2.245	2.000	(245)	-10,91%
9 Dana wadiah dan syirkah temporer	1.599.142	1.710.985	111.843	6,99%
10 Simpanan dari bank lain	217.000	183.000	(34.000)	-15,67%
11 Liabilitas lainnya	16.383	12.222	(4.161)	-25,40%
12 Total Ekuitas	291.249	354.244	62.995	21,63%
13 Modal disetor	310.000	360.000	50.000	16,13%
14 Pendapatan komprehensif lainnya	(3.670)	8.412	12.082	-329,21%
15 Laba ditahan	(15.081)	(14.168)	913	-6,05%
16 Pendapatan operasional	171.675	172.496	821	0,48%
17 Beban operasional	(165.457)	(172.148)	(6.691)	4,04%
18 Pendapatan (Beban) operasional	118	721	603	511,02%
19 Laba sebelum pajak tangguhan	6.336	1.069	(5.267)	-83,13%

Aset

Empat komponen utama aset Bank Victoria Syariah adalah penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Peningkatan signifikan

atas komponen-komponen aset tersebut menjadi faktor utama atas pertumbuhan aset Bank Victoria Syariah yang tumbuh sebesar 6,42% pada tahun 2019.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kas & Giro pada Bank Indonesia	37.890	79.012	41.122	108,53%
Penempatan pada bank lain & Bank Indonesia	295.000	99.000	(196.000)	-66,44%
Efek-Efek yang dimiliki - bersih	409.679	712.304	302.625	73,87%
Pembiayaan yang diberikan	1.234.571	1.231.614	(2.957)	-0,24%
Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan	(15.155)	(22.010)	(6.855)	45,23%
Aset tetap - bersih	3.803	3.094	(709)	-18,64%
Agunan yang diambil alih	120.792	119.374	(1.418)	-1,17%
Cadangan kerugian penurunan nilai ayda	(7.574)	(10.641)	(3.067)	40,49%
Rupa-rupa aset	47.013	50.704	3.691	7,85%
Jumlah Aset	2.126.019	2.262.451	136.432	6,42%

Penempatan Pada Bank Lain Dan Bank Indonesia

Bank membukukan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar Rp99 miliar per Desember 2019. Posisi

akun ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp295 miliar.

Efek-Efek

Bank Victoria Syariah berupaya meminimumkan *"idle money"* dengan menempatkannya ke dalam instrumen keuangan yang menghasilkan pengembalian (*return*) yang menguntungkan dan aman, seperti penempatan pada efek-efek berupa Surat Berharga Syariah Negara, Sukuk Korporasi maupun Reksadana Syariah.

Untuk mengefektifkan peningkatan sumber dana dari pihak ketiga yang belum sepenuhnya dapat disalurkan di pembiayaan, Bank meningkatkan investasi penyaluran dana

dana dengan pembelian Sukuk Korporasi maupun Surat Berharga Syariah Negara. Total Efek-efek yang dimiliki Bank pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp712 miliar atau meningkat 73,87% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 410 miliar. Efek-efek yang dimiliki Bank sekitar 84,04% atau Rp 599 miliar adalah dalam bentuk Surat Berharga Syariah Negara, Sukuk Korporasi sebesar 13,83% atau Rp. 98 miliar dan Reksadana sebesar 2,13% atau Rp 15 miliar.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Surat Berharga Syariah Negara	373.706	598.596	224.890	60,18%
Sukuk Korporasi	31.308	98.548	67.240	214,77%
Reksadana Syariah	4.665	15.160	10.495	224,97%
Jumlah Efek-Efek	409.679	712.304	302.625	73,87%

Tingkat pengembalian rata-rata atas Surat Berharga Syariah Negara sebesar 5,45% sampai dengan 8,88%, Sukuk

Korporasi sebesar sebesar 7.50% sampai dengan 9,60%.

Pembiayaan

Pada tahun 2019 total pembiayaan yang diberikan Bank sebesar Rp1.232 miliar atau turun sebesar Rp3 miliar dibandingkan dengan posisi 2018 yang sebesar Rp1.235 miliar.

Pembiayaan tahun 2019 terdiri dari pembiayaan murabahah sebesar Rp220 miliar (17,86%), pembiayaan musyarakah sebesar Rp988 miliar (80,19%), pembiayaan mudharabah sebesar Rp21 miliar (1,70%) dan pembiayaan ijarah sebesar Rp3 miliar (0,25%).

Penyaluran pembiayaan dilakukan lebih selektif terutama pada sektor-sektor yang dinilai potensial dan mempunyai prospek yang baik. Dari sisi kualitas pembiayaan, Bank

sangat serius menjaga dan melakukan perbaikan kualitas pembiayaan, upaya-upaya tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi Bank sebagaimana target yang ditetapkan. sehingga Bank sudah berhasil memperbaiki rasio pembiayaan bermasalah dari 3,99% di tahun 2018 menjadi 3,94% di tahun 2019, sedangkan untuk rasio pembiayaan bermasalah setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai juga mengalami perbaikan dari 3,46 di tahun 2018 menjadi 2,64% di tahun 2019.

Struktur komposisi pembiayaan yang disalurkan Bank di tahun 2019 berdasarkan jenis penggunaannya meliputi pembiayaan Modal Kerja sebesar 89,18%, pembiayaan konsumsi sebesar 3,30% dan pembiayaan investasi sebesar 7,52%.

Pembiayaan berdasarkan Akad

Kontributor utama penurunan pembiayaan ini dikarenakan penurunan pembiayaan berakad Mudharabah sebesar Rp35,5 miliar atau turun 62,58% dimana pada tahun sebelumnya sebesar Rp56,7 miliar di tahun 2018 menjadi Rp21,2 miliar di tahun 2019. Penurunan juga terjadi pada pembiayaan berakad Murabahah sebesar Rp24 miliar atau turun 9,86% dimana pada tahun sebelumnya sebesar

Rp243,5 miliar di tahun 2019 menjadi Rp219,5 miliar di tahun 2019.

Di sisi lain pada pembiayaan berakad Musyarakah mengalami kenaikan sebesar Rp57.9 miliar atau 6,23% dari tahun 2018 yang sebesar Rp930,4 miliar menjadi Rp988,3 miliar di tahun 2019.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018		2019		Pertumbuhan	
					Nominal	%
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	243.560	19,73%	219.540	17,83%	(24.020)	-9,86%
Pembiayaan <i>Musarakah</i>	930.419	75,36%	988.378	80,25%	57.959	6,23%
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	56.740	4,60%	21.230	1,72%	(35.510)	-62,58%
Pembiayaan Ijarah	3.852	0,31%	2.466	0,20%	(1.386)	-35,98%
Jumlah Pembiayaan	1.234.571	100,00%	1.231.614	100,00%	(2.957)	-0,24%

Pembiayaan berdasarkan Penggunaan

Struktur komposisi pembiayaan yang disalurkan Bank di tahun 2019 berdasarkan jenis penggunaannya meliputi 89,22% untuk pembiayaan Modal Kerja, 7,52% untuk

pembiayaan investasi dan sisanya 3,26% merupakan pembiayaan untuk konsumsi.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018		2019		Pertumbuhan	
					Nominal	%
Modal Kerja	1.054.405	19,73%	219.540	17,83%	(24.020)	-9,86%
Konsumsi	70.087	75,36%	988.378	80,25%	57.959	6,23%
Investasi	110.079	4,60%	21.230	1,72%	(35.510)	-62,58%
Jumlah Pembiayaan	1.234.571	100,00%	1.231.614	100,00%	(2.957)	-0,24%

Pembiayaan Bermasalah

Kualitas pembiayaan tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun 2018. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* tahun 2018 adalah 3,94% atau turun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 4,00%. Sedangkan untuk Rasio *Non Performing Financing* (NPF) *Nett* tahun 2019 adalah 2,66% atau turun dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 3,46%.

Berbagai upaya telah ditempuh bank untuk menekan pertumbuhan pembiayaan bermasalah tersebut, antara dengan meningkatkan *account management*, pola restrukturisasi, pembentukan team Divisi Aset Manajemen, tindakan *persuasive* dan melalui *update* litigasi khususnya melalui lelang maupun aset sales.

Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk Bank

Mengantisipasi penurunan kualitas pembiayaan di tahun 2019, Bank membentuk tambahan Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) yang mencukupi, sehingga rasio NPF *nett* dapat dijaga pada kisaran dibawah 4,00%.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk pembiayaan yang telah dibentuk Bank adalah memadai untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Mutasi Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) untuk masing-masing pembiayaan adalah sebagai berikut :

Pembiayaan Murabahah

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019
Saldo awal tahun	3.264	2.073
Mutasi selama tahun berjalan	(2.903)	(2.569)
Penerimaan kembali pembiayaan yang dihapusbukukan	1.712	1.659
Saldo akhir tahun	2.073	1.163

Pembiayaan Musarakah

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019
Saldo awal tahun	12.208	12.423
Mutasi selama tahun berjalan	215	3.124
Penerimaan kembali pembiayaan yang dihapusbukukan	-	5.100
Saldo akhir tahun	12.423	20.647

Pembiayaan Mudharabah

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019
Saldo awal tahun	712	659
Mutasi selama tahun berjalan	(53)	(459)
Saldo akhir tahun	659	200

Secara sektoral, penurunan pembiayaan disebabkan adanya penurunan secara signifikan pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp38 miliar, perdagangan lainnya sebesar Rp368 miliar serta sektor ekonomi lainnya sebesar Rp35 miliar. Penurunan ini hanya dapat diimbangi dengan peningkatan pada sektor jasa-jasa dunia usaha lainnya sebesar Rp425 miliar.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018		2019		Pertumbuhan	
					Nominal	%
Jasa-jasa dunia usaha	395.825	32,06%	820.822	66,65%	424.997	107,37%
Konstruksi	51.731	4,19%	64.756	5,26%	13.025	25,18%
Perdagangan besar dan eceran	154.237	12,49%	116.233	9,44%	(38.004)	-24,64%
Perdagangan lainnya	446.687	36,18%	78.649	6,39%	(368.038)	-82,39%
Industri pengolahan	112.757	9,13%	113.734	9,23%	977	0,87%
Lain-lain	73.334	5,94%	37.420	3,04%	(35.914)	-48,97%
Jumlah Pembiayaan	1.234.571	100,00%	1.231.614	100,00%	(2.957)	-0,24%

Liabilitas

Pencapaian liabilitas Bak pada tahun 2019 sebesar Rp1.908 miliar atau naik sebesar 4,00% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar Rp1.835 miliar. Ada 2 (dua) komponen besar

dalam liabilitas Bank yaitu dana syirkah temporer dan simpanan dari bank lain.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Dana Wadiah dan Syirkah Temporer	1.599.143	1.710.985	111.842	6,99%
a. Giro Wadiah	41.422	23.295	(18.127)	-43,76%
b. Giro Mudharabah	4.867	335	(4.532)	-93,12%
c. Tabungan Mudharabah	54.066	49.927	(4.139)	-7,66%
d. Deposito Mudharabah	1.498.788	1.637.428	138.640	9,25%
Simpanan dari bank lain	217.000	183.000	(34.000)	-15,67%
Utang pajak	2.245	2.000	(245)	-10,91%
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.924	5.360	436	8,85%
Liabilitas lain-lain	11.458	6.863	(4.595)	-40,10%
Jumlah Liabilitas	1.834.770	1.908.208	73.438	4,00%

Dana Wadiah dan Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dari pihak ketiga dengan akad mudharabah mutlaqah dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasi dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer bank terdiri dari Giro Mudharabah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah.

Pada tahun 2019, Dana syirkah temporer Bank sebesar Rp1.688 miliar atau naik sebesar 8,34% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.558 miliar.

Tabungan mudharabah tahun 2019 turun sebesar 7,66% atau Rp4,1 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menjadi Rp50 miliar. Sedangkan untuk deposito mudharabah naik sebesar Rp138 miliar (9,25%) dari Rp1.499 miliar di tahun 2018 menjadi Rp1.637 miliar di tahun 2019.

Untuk deposito mudharabah, pada tahun 2019 jangka waktu 6 dan 12 bulan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 112,70% dan 147,56%. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa solvabilitas Bank cukup baik.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kurang dari 1 bulan	42.000	87.420	45.420	108,14%
1 Bulan	661.045	412.522	(248.523)	-37,60%
3 Bulan	419.482	298.183	(121.299)	-28,92%
6 Bulan	264.371	562.313	297.942	112,70%
12 Bulan	111.890	276.990	165.100	147,56%
Jumlah Deposito	1.498.788	1.637.428	138.640	9,25%

Tingkat bagi hasil per tahun untuk giro, tabungan dan deposito mudharabah selama tahun 2019 kecenderungan lebih stabil bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Simpanan Dari Bank Lain

Bank membukukan simpanan dari bank lain sebesar Rp183 miliar pada tahun 2019 atau turun sebesar 15,67% dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp217 miliar.

Ekuitas

Ekuitas Bank akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp 354 Miliar atau naik sebesar Rp 62 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp 291 miliar. Kenaikan ekuitas tahun 2019 terutama disebabkan karena komitmen dari Pemegang Saham Pengendali untuk menyetorkan saham sebesar Rp 50 miliar,

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019
Giro Mudharabah	1,00% - 5,00%	1,00% - 5,00%
Tabungan Mudharabah	0,50% - 5,00%	0,50% - 5,00%
Deposito Mudharabah	4,00% - 6,00%	4,00% - 6,25%

Simpanan dari bank lain yang ditempatkan pada Bank merupakan simpanan investasi mudharabah antarbank.

disamping itu terdapat juga kenaikan nilai yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia dijual sebesar Rp 12,3 miliar. Di sisi lain bank juga membukukan laba tahun berjalan positif sebesar Rp 0.91 miliar.

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen	2018	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Modal disetor	310.000	360.000	50.000	16,13%
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(15.486)	(3.096)	12.390	-80,01%
Cadangan umum	9.156	9.156	-	0,00%
Keuntungan aktual program manfaat pasti	2.660	2.352	(308)	-11,58%
Laba tahun-tahun lalu	(20.055)	(15.081)	4.974	-24,80%
Laba tahun berjalan	4.974	913	(4.061)	-81,64%
Jumlah Ekuitas	291.249	354.244	62.995	21,63%

Laba Tahun Berjalan

Ditengah pertumbuhan ekonomi yang masih kurang stabil, selama tahun 2019 Bank membukukan laba bersih sebesar Rp913 juta atau turun sebesar 81,64% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp4.917 juta. Hal ini tentu lebih disebabkan penurunan margin pembiayaan serta kenaikan dari sumber

dana syirkah temporer. Namun pada tahun 2019 Bank berhasil melakukan efisiensi atas biaya pendukung usaha (*overhead cost*) sebesar Rp6 miliar atau 9,96% dari Rp54 miliar selama tahun 2018 menjadi Rp48 miliar selama tahun 2019.

Pendapatan Dan Beban

Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib.

Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib untuk tahun 2019 sebesar Rp168 miliar atau menurun 1,16% dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai Rp169 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan dari pendapatan bagi hasil yaitu sebesar Rp4,9 miliar atau sebesar 5,03% dari Rp97,8 juta di tahun 2018 menjadi Rp92,9 miliar di tahun 2019. Penurunan juga

terjadi pada pendapatan dari penjualan murabahah yaitu sebesar Rp1,7 miliar atau sebesar 5,55% dari Rp31,2 miliar di tahun 2018 sehingga menjadi Rp29.5 miliar di tahun 2019. Disamping itu, pendapatan usaha utama lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp4,8 miliar atau 11,98% yaitu dari sebesar Rp40,4 miliar di tahun 2018 sehingga menjadi Rp45,2 miliar di tahun 2019.

Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak Pihak Ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer di tahun 2019 mengalami kenaikan Rp 9,6 miliar atau 8,84% dibanding dengan tahun 2018, dari sebesar Rp. 109,2 Miliar ditahun 2018 naik menjadi Rp. 118,9 Miliar pada tahun 2018. Faktor utama kenaikan ini disebabkan karena kenaikan beban bagi hasil pada Deposito, hal ini sejalan dengan

semakin tingginya tingkat persaingan pemberian nisbah bagi hasil dana khususnya deposito di pasar, meskipun manajemen sudah berusaha untuk melakukan penurunan nisbah bagi hasil agar beban bisa diefisiensikan, disamping itu kebijakan manajemen juga menjaga rasio FDR sehingga masih berada pada kisaran 80,52% sehingga likuiditas masih bisa terjaga.

Beban Operasional Lainnya

Jumlah Beban Operasional Lainnya tahun 2019 adalah sebesar Rp53,2 Miliar, mengalami penurunan sebesar Rp2,9 Miliar atau 5,27% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp56,2 Miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan Beban Personalia sebesar Rp1,5 miliar atau 5,00%, hal ini seiring kebijakan dan strategi manajemen untuk mengevaluasi agar biaya bisa efektif dan efisien, penurunan biaya umum dan administrasi sebesar Rp1,2 miliar atau 6,05%, penurunan beban lainnya sebesar Rp1,8 miliar atau 70,55%.

Rencana Strategis Ke Depan

Menyadari beratnya tantangan ke depan, maka kebijakan Bank kedepan adalah menitikberatkan pada percepatan pertumbuhan bisnis yang berkualitas, sehat dan berkesinambungan.

Untuk itu, kebijakan dan strategi bank dalam Rencana Bisnis Bank baik jangka menengah maupun jangka panjang akan didasarkan pada *road map* yang meliputi antara lain percepatan pertumbuhan pembiayaan dengan tetap memperhatikan kualitasnya, percepatan dan perbaikan proses bisnis, penyempurnaan organisasi, strategi pengembangan jaringan, diversifikasi produk serta program program efisiensi dan produktivitas.

Beberapa kebijakan menjadi titik sentral seperti penguatan infrastruktur dan SDI, antara lain peningkatan dan kapabilitas SDI, pengembangan *talent*, *technical skill* dan kompetensi dan pengembangan TI yang mendukung bisnis dan layanan.

Sasaran, Strategi dan Kebijakan Manajemen

Pada periode selanjutnya Bank akan menjaga pertumbuhan bisnis dan kinerja usaha yang lebih berkualitas. Upaya-upaya perbaikan proses dilakukan pada berbagai aspek baik sisi bisnis, operasional, dan pendukung lainnya serta SDI akan terus didorong untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik dibandingkan dengan pencapaian tahun 2019.

Dalam 3 tahun kedepan Bank Victoria Syariah diarahkan telah mempunyai landasan yang kokoh untuk menjadi Bank syariah berskala menengah serta mempunyai *brand image* yang baik ditengah masyarakat.

Sejalan dengan arah kebijakan Bank di atas, Bank telah menetapkan langkah-langkah strategis yang sekurangnya menyangkut 5 (lima) aspek besar sebagai berikut :

Disamping itu, Bank telah mebukukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai di tahun 2019 sebesar Rp3,8 miliar naik Rp1,6 miliar atau 73,51% dari tahun 2018 yang sebesar Rp Rp2,2 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pembiayaan yang telah dibentuk telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

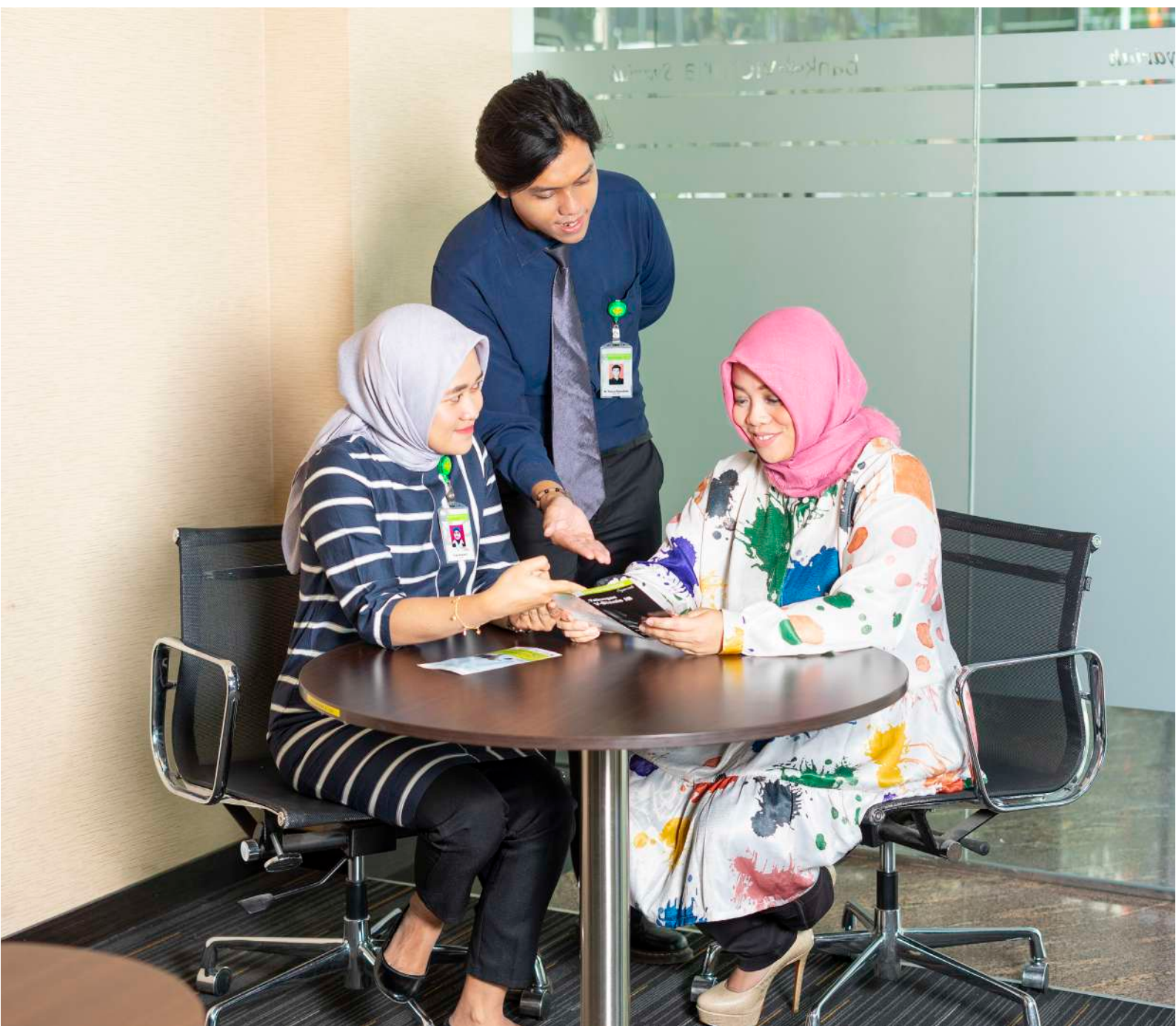
Dengan *road map* sebagaimana tersebut di atas, maka pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah kedepan diproyeksikan dapat bertumbuh diatas rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional. Bank Victoria Syariah mempunyai keyakinan positif untuk melangkah kedepan dengan memanfaatkan potensi dan peluang bisnis perbankan yang ada guna pencapaian kinerja yang terbaik. Berdasarkan optimis di atas, Perumusan rencana strategis Bank Victoria Syariah kedepan senantiasa berprinsip dan berpedoman pada aspek-aspek sebagai berikut :

- Fokus pada *core competence* yang dimiliki.
- Menyesuaikan terhadap perubahan bisnis dengan memberikan layanan sesuai kebutuhan nasabah.
- Memberikan pelayanan yang prima (*service excellence*) kepada para nasabah.

1. Memaksimalkan rentabilitas dengan menjaga pertumbuhan aset berkualitas yang ramah dan peduli lingkungan.
2. Mengembangkan Dana Pihak Ketiga secara hati-hati dan sesuai prinsip-prinsip syariah dengan mempertimbangkan keseimbangan likuiditas.
3. Melakukan transformasi budaya kerja perusahaan yang berkelanjutan.
4. Meningkatkan produktifitas, efisiensi dan sinergi dengan group.
5. Mendayagunakan teknologi sistem informasi secara optimal.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Tinjauan Bisnis



Industri keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi beberapa permasalahan diantaranya terbatasnya jenis produk-produk syariah, kurangnya sumber daya manusia yang memahami keuangan syariah, *pricing* yang kurang kompetitif, dan masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat. Untuk mempercepat pertumbuhan industri keuangan syariah tersebut diperlukan optimalisasi koordinasi dengan para pemangku kepentingan, adanya kebijakan jasa keuangan yang selaras dan dapat saling mendukung perkembangan seluruh sektor keuangan syariah, dan dilakukan berbagai program yang dapat menyelesaikan permasalahan lintas sektor.

Kinerja perbankan syariah masih mencatatkan pertumbuhan positif sampai dengan akhir tahun 2019. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sampai dengan Desember 2019 total pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) tumbuh 11.29% year on year menjadi Rp 225,146 Triliun.

Dengan pertumbuhan pembiayaan tersebut juga berhasil meningkatkan aset bank syariah ke level Rp 323,438 Triliun pada tahun 2019 atau naik 8.52% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp 298,044 Triliun.

Selama tahun 2019 Bank Victoria Syariah terus mengembangkan bisnisnya terutama penyaluran pembiayaan ke sektor Komersial dan UKM, mengelola portofolio pembiayaan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, serta mengantisipasi menurunnya kualitas portofolio pembiayaan. Upaya Bank Victoria Syariah dalam menyalurkan pembiayaan antara lain mendorong kantor cabang untuk aktif mencari debitur-debitur baru dan menjalin sinergi dengan perusahaan induk yaitu PT. Bank Victoria International Tbk untuk membiayai debitur secara bersama. Sedangkan untuk menangani pembiayaan bermasalah, Bank Victoria Syariah melakukan restrukturisasi pembiayaan agar aset tersebut dapat kembali menjadi produktif dan menjual agunan untuk pelunasan pembiayaan bermasalah sehingga NPF dapat dijaga dibawah ketentuan 5%.

Bercermin pada kinerja tahun sebelumnya maka selama tahun 2019 penyaluran pembiayaan dilakukan lebih selektif dan hati-hati dengan memperhatikan sektor industri mana yang baik dan memperhitungkan tingkat risiko berdasarkan *risk appetite* Bank Victoria Syariah.

Selain itu, Bank Victoria Syariah senantiasa meningkatkan kompetensi dan kualitas SDI termasuk SDI bidang pembiayaan, mempercepat proses pelayanan, serta secara konsisten meningkatkan *account management* dan *risk management* bidang pembiayaan.

Pembiayaan Komersial

Jenis Pembiayaan Komersil

Bank Victoria Syariah fokus pada penyaluran pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi untuk bisnis umum maupun untuk segmentasi khusus. Segmentasi dilakukan

terhadap nominal *plafond* yang diusulkan dengan minimal sebesar Rp 5 Milyar dan maksimal sesuai Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD) dengan sektor ekonomi yang telah direkomendasikan oleh Divisi Manajemen Risiko.

Strategi Pengembangan Pembiayaan Komersial

Menghadapi kondisi perekonomian yang masih belum kondusif ditahun 2020, Bank Victoria Syariah melakukan beberapa strategi pembiayaan komersial sebagai berikut:

- Melakukan ekspansi pembiayaan lebih selektif kepada sektor ekonomi yang masih memiliki prospek bagus. Selektif diutamakan untuk debitur eksisting yang mempunyai *track record bonafide* dan masih mempunyai ruang untuk penambahan fasilitas.
- Menerapkan pola pembiayaan dengan model *value chain* terhadap debitur komersial guna mendapat prospek bisnis yang dapat dikembangkan.
- Mengoptimalkan peran kantor cabang dan Divisi Pembiayaan Kantor Pusat untuk melakukan penetrasi pasar komersial pada sektor unggulan, sesuai dengan potensi daerah dan segmen debitur.
- Memperkuat kerjasama dengan perusahaan induk Bank Victoria Syariah yaitu PT. Bank Victoria International Tbk di bidang pembiayaan terutama untuk pembiayaan komersial.
- Melakukan *cross selling* ke nasabah pendanaan yang memiliki usaha dan membutuhkan pembiayaan dalam rangka ekspansi usahanya.

Langkah Strategis ke Depan

1. Memperbaiki proses pembiayaan yaitu melakukan proses pembiayaan yang cepat, tepat dengan tidak mengurangi prinsip kehati-hatian.
2. Me-*review* ulang segmentasi, *target market* dan *positioning* pembiayaan komersil.
3. Konsolidasi, yaitu melakukan *monitoring account existing* dan penataan terhadap kantor cabang yang telah ada dan akan melakukan inisiasi *account* komersil dengan tujuan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan.
4. Mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan dari strategi sebelumnya yang mendukung kebijakan Bank Victoria Syariah seperti melakukan *cross selling* dalam me-*reprofile* pembiayaan

Pembiayaan Multifinance

Tahun 2019 merupakan tahun evaluasi bagi perbankan dalam menyalurkan pembiayaan kepada perusahaan *multifinance* karena pada tahun tersebut terdapat perusahaan *multifinance* yang kegiatan usahanya dibekukan bahkan dicabut ijin usahanya. Untuk itu, Bank Victoria Syariah terus mengevaluasi dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan baik baru maupun tambahan kepada perusahaan *multifinance*.

Porsi pembiayaan *multifinance* dari keseluruhan portofolio pembiayaan Bank Victoria Syariah di tahun 2019 adalah

14.8% atau turun 8.6% dari dari porsi sebelumnya di tahun 2018 sebesar 23.4% terutama disebabkan adanya pelunasan.

Langkah Strategis ke Depan

Bank Victoria Syariah akan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada perusahaan *multifinance* dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Untuk itu, analisis dan *review* terhadap perusahaan *multifinance* eksisting maupun perusahaan *multifinance* mana yang akan menjadi *target market* akan lebih diperdalam.

Pembiayaan Usaha Kecil

Di tahun 2019 Bank Victoria Syariah telah berkomitmen untuk pemenuhan penyaluran pembiayaan UMKM sesuai dengan ketentuan *regulator*. Melihat kondisi perekonomian saat ini, Bank Victoria Syariah akan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan pada segmen ini dikarenakan Bank pernah mengalami kendala terkait dengan kualitas pembiayaan UMKM.

Pembiayaan Ritel / Konsumer

Sejalan dengan strategi Bank Victoria Syariah dalam melakukan *reprofiling* pembiayaan ke segmen bisnis *retail*, Divisi Pembiayaan bertanggungjawab dalam melakukan *set up* produk, bisnis model, bisnis proses, dan *sales force* untuk mencapai target bisnis yang ditetapkan. Selain itu, Divisi Pembiayaan juga bertanggung jawab melakukan supervisi cabang-cabang Bank Victoria Syariah dalam melakukan proses penjualan produk-produk pembiayaan ritel/konsumer.

Pembiayaan Usaha Kecil

Jenis Pembiayaan Konsumer yang dimiliki Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR Vis iB)
KPR Vis iB merupakan pembiayaan kepemilikan rumah (PPR) untuk perorangan dengan akad murabahah dimana Bank Victoria Syariah membiayai pembelian rumah yang diperlukan oleh debitur sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan Bank yang disepakati.
2. Pembiayaan Pemilikan Mobil (PPM Vis iB)
Realisasikan impian anda memiliki mobil idaman melalui PPM Vis iB, Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Mobil.
3. Pembiayaan Multiguna (PMG Vis iB)
Realisasikan impian anda memiliki barang multiguna atau melaksanakan umroh sesuai impian melalui PMG Vis iB, Pembiayaan Multi Guna.

Target Market Pembiayaan Ritel/Konsumer

Target market Pembiayaan Konsumer adalah debitur perorangan yang berprofesi sebagai karyawan, pengusaha, dan profesional. Pembiayaan untuk kepemilikan rumah difokuskan untuk membiayai debitur di segmen perumahan menengah dengan harga sampai dengan Rp 5 Miliar.

Sedangkan pembiayaan pemilikan mobil difokuskan untuk membiayai karyawan perusahaan/institusi secara kolektif. Sementara itu, pembiayaan umrah difokuskan untuk membiayai debitur yang berniat pergi umroh dalam suatu komunitas tertentu dan dilakukan secara kolektif.

Strategi Bisnis Pembiayaan Ritel/Konsumer ke Depan

Strategi bisnis di tahun 2020 yang akan dilakukan untuk mendorong pertumbuhan bisnis Pembiayaan Ritel / Konsumer adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk pembiayaan PPR yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan selaras dengan produk yang dikembangkan oleh *property developer*.
2. Meningkatkan jumlah kerjasama dengan *developer, agent property, travel agent* dan *dealer*.
3. Mengembangkan program khusus *company collective* untuk pembiayaan kepada karyawan perusahaan / institusi.
4. Menyempurnakan *Business Process* dengan mengembangkan sistem untuk meningkatkan *service level approval* kepada debitur.
5. Mengembangkan kemitraan atau aliansi dengan para rekanan strategis untuk penyaluran pembiayaan ritel/konsumer kepada masyarakat yang wilayahnya tidak terjangkau oleh cabang.

Pendanaan Dana Pihak Ketiga

Bank Victoria Syariah selalu mengedepankan pertumbuhan yang berimbang antara pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga pada rasio yang menguntungkan bagi Bank. Disamping itu, Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan berusaha menekan Dana Pihak Ketiga berbagi hasil tinggi untuk mengoptimalkan net imbalan.

Pencapaian di Tahun 2019

Salah satu target pencapaian Dana Pihak Ketiga yaitu memperbanyak *Current Account Saving Account* (CASA). Namun dikarenakan persaingan yang terjadi di tahun 2019, Bank Victoria Syariah memperoleh CASA sebesar Rp 73 Miliar atau turun dari tahun 2018 sebesar Rp 100 Miliar. Kondisi tersebut akan menjadi acuan untuk meningkatkan CASA di tahun-tahun selanjutnya.

Selain itu, Bank Victoria Syariah telah bekerjasama dengan salah satu lembaga *switching* (ALTO) untuk menambah jaringan *switching* dalam rangka meningkatkan layanan transaksi kartu ATM Bank Victoria Syariah.

Penambahan jaringan tidak hanya berupa jaringan *switching* melainkan juga jaringan kantor dimana Bank Victoria Syariah telah bersinergi dengan perusahaan induk yaitu PT. Bank Victoria International Tbk dengan membuka Layanan Syariah Bank di PT. Bank Victoria International Tbk Kantor Cabang Fatmawati sejak bulan Oktober 2018.

Langkah Strategi Bisnis Dana Pihak Ketiga ke Depan

Strategi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Bank Victoria Syariah fokus untuk meningkatkan jumlah dana retail dibawah Rp. 2 Miliar dan meningkatkan dana

CASA secara proaktif dengan penekanan pada pendanaan dari institusi institusi berlabel islami dan perorangan, dengan strategi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kegiatan *marketing communication* bersama pelaku jasa keuangan lainnya seperti gerakan ekonomi syariah dan iB Vaganza.
2. Meningkatkan pertumbuhan dana retail melalui kegiatan *open table*, pameran, atau kunjungan langsung ke nasabah yang berada di pusat-pusat perdagangan, perbelanjaan, atau perkantoran.
3. Melakukan kegiatan promosi melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dll untuk menginformasikan produk-produk dan kegiatan Bank Victoria Syariah sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.
4. Meningkatkan kerjasama atau aliansi strategis dalam penjualan produk-produk pendanaan dengan cara melakukan pemetaan terhadap komunitas, perusahaan-perusahaan, lembaga pendidikan, atau instansi Pemerintah dan Yayasan yang berpotensi, serta secara aktif melakukan pendekatan agar komunitas, perusahaan, lembaga pendidikan atau instansi Pemerintah dan Yayasan mau menggunakan produk Bank Victoria Syariah.
5. Pendanaan dari Lembaga Institusi Islam
 - a. Melakukan kerjasama dengan Lembaga Zakat, Lembaga Sosial Islami, dan Mesjid berskala menengah
 - b. Melakukan *Strategic Partnership* dengan Ormas dan Lembaga Islam

Strategi Pencapaian Target Penghimpunan CASA

Strategi penghimpunan CASA akan disesuaikan dengan tipe nasabah dan juga keterkaitannya nasabah tersebut dengan Bank Victoria Syariah. Adapun strategi dan program yang akan dijalankan oleh Bank Victoria Syariah untuk meningkatkan CASA adalah:

1. Untuk nasabah eksisting, Bank akan memberikan *Loyalty Program* berupa pemberian *gimmick* yang menarik.
2. Program Akuisisi nasabah baru untuk menambah NOA *retail* di Cabang Bank akan terus berjalan sehingga dapat memperluas basis *customer*-nya. Program dan strategi untuk peningkatan jumlah *customer* yang akan dilakukan adalah:
 - a. Bank akan meningkatkan penetrasi terhadap pasar-pasar emosional, yang berbasis organisasi keagamaan dan sosial, terutama pendidikan. Untuk itu, Bank akan membentuk satu lini bisnis, yang khusus menangani nasabah-nasabah yang berafiliasi dengan organisasi-organisasi Islam, seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, Persis, Pondok Pesantren, Jaringan Sekolah Islam Terpadu, dll.

- b. Bank juga akan meningkatkan akuisisi nasabah CASA baru dari *value chain* debitur-debitur pembiayaan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari *Integrated Account Management*, dimana *Relationship Manager Funding* dapat mensolisitasi *potential customer* yang direferensikan nasabah pembiayaan, utamanya yang ada keterkaitan hubungan bisnis dengan nasabah pembiayaan.

Selain itu, inisiatif-inisiatif lain yang akan dilakukan adalah:

1. **Produk dan Layanan**
 - a. Melakukan *review product lifecycle* dan *review* produktifitas produk dana (*closed or expand*).
 - b. Melakukan pendalaman terhadap nasabah yang ada (*customer deepening*) melalui pola *marketing* dan komunikasi yang efektif.
2. **Peningkatan Sales dan Service**

Peningkatan DPK akan dilakukan diantaranya melalui:

 - (i) Pemenuhan tenaga *sales* secara memadai di seluruh jaringan kantor guna menutup gap antara kebutuhan dan ketersediaan;
 - (ii) Mendorong peningkatan produktivitas seluruh tenaga *marketing* dan *sales*. Peningkatan produktivitas tersebut dilakukan melalui penetapan fokus tugas antara *marketing* dan *sales funding* dan *financing*. Selain itu, sistem evaluasi kinerja akan diberikan secara lebih ketat dengan mengembangkan *Sales Tracking System* dengan dibarengi oleh sistem reward dan punishment yang berbasis pada kinerja. *Training* dan pengembangan *skill* akan dilakukan secara reguler terhadap seluruh tenaga *sales* yang ada.

Tinjauan Operasional



Operasional merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu bisnis di perbankan, untuk mendukung bisnis yang sehat, operasional perbankan harus dijalankan secara **prudent** dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Dalam rangka menjaga prinsip kehati-hatian pada setiap aktivitas operasional, maka kompetensi Sumber Daya Insani harus di tingkatkan sejalan dengan Visi dan Misi Bank Victoria Syariah.

Peran Operasional sebagai **support** bisnis diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal dengan memberikan layanan yang berkualitas serta percepatan proses operasional yang efektif dan efisien dengan tetap meminimalisasi potensi risiko operasional. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan terhadap bisnis dan **stakeholder** serta memenuhi ketentuan **regulator**, Operasional telah melakukan penempatan karyawan sesuai dengan kompetensi dibidangnya.

Guna mendukung tercapainya Visi dan Misi Bank Victoria Syariah, **Team** Operasional meletakkan 4 fungsi dan peranan yang mendasar yaitu:

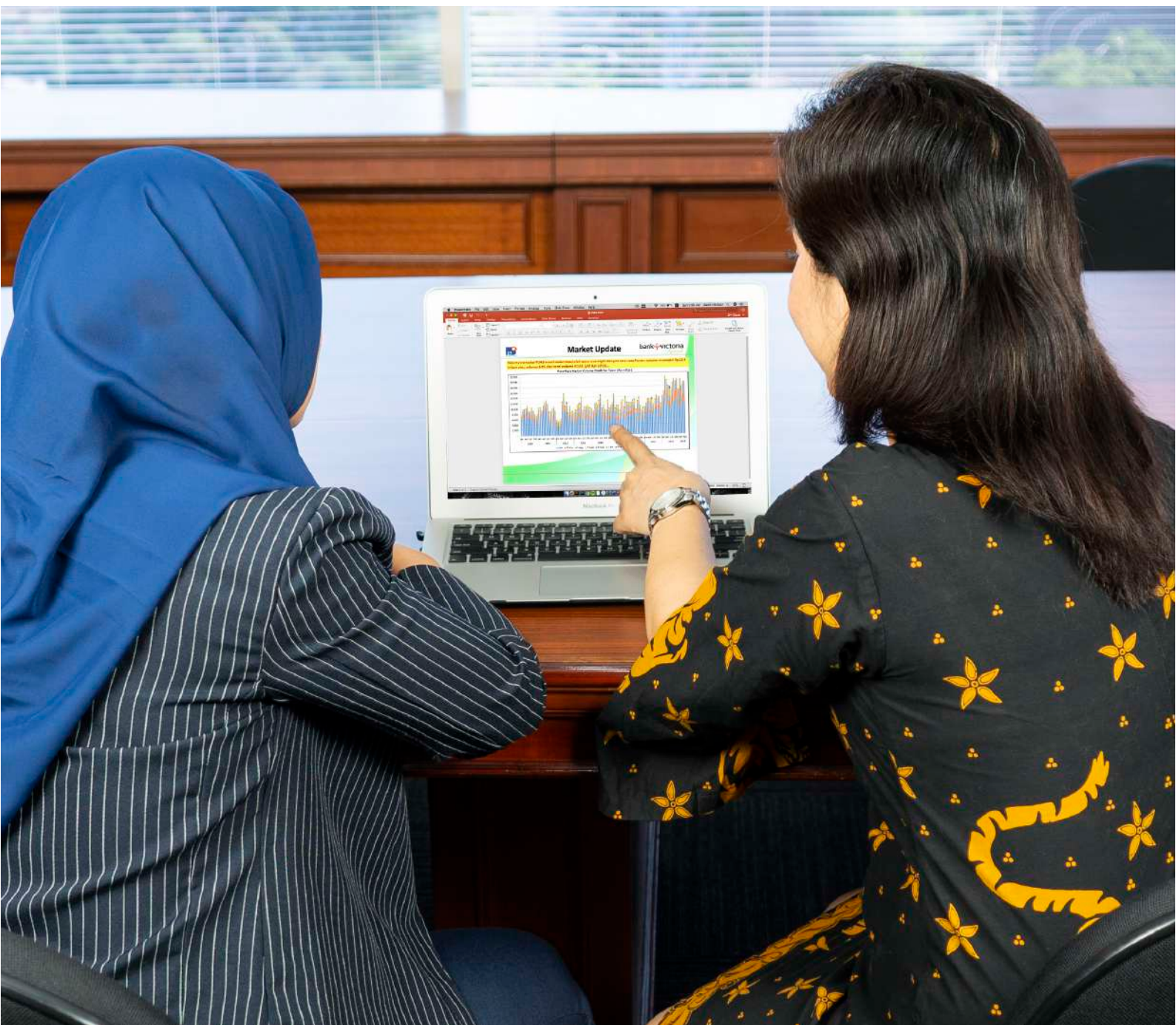
1. **Service Delivery**, memberikan layanan kepada seluruh **stakeholders** secara tepat waktu, akurat, handal.
2. **Business Partner**, menjadi **lets business do business**, mendukung pertumbuhan bisnis secara optimal dengan tidak mengganggu unit bisnis dalam urusan operasional.
3. **Compliance Agent**, seluruh kegiatan operasional harus berlandaskan ketentuan eksternal dan internal dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kehati-hatian.
4. **People Management**, mengelola semua Sumber Daya Insani secara optimal dengan memberikan **Key Performance Indicator** guna meningkatkan produktivitas setiap karyawan serta berdasarkan nilai-nilai dan budaya perusahaan.

Tahun 2019, Tim Operasional akan berupaya terus melanjutkan pengembangan operasional guna mendukung rencana bisnis Bank Victoria Syariah dengan tetap memperhatikan dan menjalankan prinsip-prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di industri perbankan syariah.

Strategi **Team** Operasional tahun 2019 sebagai berikut:

1. Menyempurnakan berbagai proses dan infrastruktur serta melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur sesuai regulator guna mendukung efisiensi dan efektifitas layanan kepada seluruh **Stakeholders**.
2. Meningkatkan produktivitas melalui tinjauan komprehensif terhadap SLA.
3. Menyiapkan infrastruktur operasional bekerja sama dengan induk dalam mempersiapkan Layanan Syariah Bank.
4. Meningkatkan kompetensi karyawan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta melakukan sertifikasi Manajemen Risiko guna membangun kesadaran atas pentingnya pengelolaan Risiko.
5. Menetapkan **Zero Defect** dan **Zero Fraud** untuk setiap karyawan agar tercapainya produktivitas dan kualitas kerja yang optimal.

Tresuri



Fungsi utama unit kerja tresuri adalah menjaga dan mengelola likuiditas harian dengan memanfaatkan kelebihan dana yang diperoleh untuk ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan imbal hasil yang optimal dengan memperhatikan pemenuhan terhadap ketentuan otoritas yang berwenang (OJK dan BI) seperti menjaga rasio Giro Wajib Minimum (GWM), Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

Dari segi operasional, kegiatan unit kerja tresuri adalah melakukan penempatan pada instrumen keuangan diantaranya seperti:

1. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) yaitu penempatan dana antar bank dalam jangka pendek seperti **overnight placement**, penempatan pada BI (Fasbis, SBIS) dan reksadana pasar uang syariah ataupun pada surat berharga yang berdurasi kurang dari 1 tahun.
2. Pasar Modal Syariah yaitu penempatan dana kepada surat berharga negara maupun korporasi dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun

Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup bagus dimana perbankan syariah secara umum mengalami pertumbuhan **asset** meskipun tidak terlalu signifikan. Dimana tercatat pertumbuhan **asset market share** bank syariah adalah sebesar 5.1%. Bank Victoria Syariah pada posisi 2019 berhasil mencapai peningkatan **asset** sebesar 6.7%.

Salah satu faktor yang mendorong peningkatan asset adalah portofolio tresuri dalam bentuk penempatan pada surat berharga khususnya yang mengalami kenaikan sebesar +/- 42% di tahun 2019. Peningkatan portofolio tresuri adalah untuk memanfaatkan peluang yang ada sementara **opportunity** di sisi pembiayaan belum tercipta banyak peluang.

Peningkatan portofolio tresuri dilakukan secara selektif dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal. Penurunan suku bunga yang terjadi di tahun 2019 membuat portofolio tresuri menjadi semakin baik dan menghasilkan **comprehensive income** yang positif.

Disamping itu unit kerja tresuri juga berkewajiban mengelola **Asset** dan **Liability** Bank melalui rapat AlsyCo yang diselenggarakan rutin minimum 1 (satu) bulan sekali dengan Direksi dan divisi terkait yang bertujuan membahas perkembangan posisi keuangan Bank dari waktu ke waktu sehingga diperoleh informasi yang akurat untuk menentukan strategi apa yang akan dilakukan Bank kedepan sehingga mencapai kondisi keuangan yang paling optimal.

Seiring dengan hal tersebut diatas maka rencana kedepan yang ingin dicapai tresuri adalah:

1. Mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan RBB dengan bekerjasama dengan bagian Pendanaan dan Pembiayaan.
2. Meningkatkan **income** tresuri dengan tetap melakukan penempatan pada instrumen keuangan yang memiliki imbal hasil tinggi namun dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
3. Mengembangkan infrastruktur sistem di bagian unit kerja tresuri sejalan dengan mulai bertambahnya portofolio dan transaksi tresuri.
4. Meningkatkan kualitas SDM dengan membekali dengan **training-training** yang berkaitan dengan bidang tresuri.

Sumber Daya Insani



Pada Tahun 2019 Bank Victoria Syariah terus berupaya mengembangkan kualitas dan produktivitas Sumber Daya Insani untuk dapat mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Pengelolaan SDI difokuskan pada evaluasi kebijakan dan peningkatan kompetensi dalam pelayanan yang berprinsip syariah, yang dimulai proses seleksi dan rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja yang diikuti dengan program pengembangan karir hingga program-program retensi.

1. Seleksi dan Rekrutmen

Untuk memperkuat organisasi, setiap tahun Bank Victoria Syariah melakukan seleksi karyawan yang ada dan/atau proses rekrutmen melalui *website*, kerjasama dengan grup usaha, atau *experience hire*. Para karyawan baru tersebut akan diberikan pelatihan berupa induksi agar dapat memahami visi dan misi serta nilai perusahaan dengan lebih baik.

Selama tahun 2019, jumlah karyawan yang telah direkrut sebanyak 8 orang, dimana perekrutan tetap difokuskan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan operasional maupun administrasi dengan memperhatikan komposisi yang seimbang antara *supporting* dan bisnis. Dan jumlah karyawan Bank Victoria Syariah saat ini adalah 169 orang.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Pada tahun 2019 program pelatihan karyawan diutamakan pada pengetahuan tentang teknis operasional perbankan syariah, penanganan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU PPT), fungsi kepatuhan serta *sharing session* unit kerja, juga mengikutsertakan pada sertifikasi manajemen risiko level 1, 2 dan 3, sertifikasi kepatuhan level 1 dan 2.

Pelatihan dilakukan secara *in-house* dengan pembicara/narasumber dari pihak internal bank dan/atau eksternal sehingga setiap karyawan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dan selama tahun 2019, Bank Victoria Syariah telah melaksanakan pelatihan sebagai berikut:

No.	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta (Orang)
1.	Perkreditan / <i>Treasury</i>	89
2.	<i>Leadership</i>	9
3.	Manajemen Risiko	49
4.	Manajemen Umum	81
5.	Teknologi Informasi	168
6.	Audit	2
7.	Manajemen Perbankan	81
8.	Pelaporan Bank	130
9.	Sosialisasi Ketentuan Perbankan	82

Di samping pelatihan tersebut di atas Bank Victoria Syariah secara konsisten melaksanakan doa bersama, *morning briefing* dan pemberian semangat, agar SDI memiliki kesamaan visi dan misi serta memahami rencana bisnis bank.

3. Program Retensi

Bank Victoria Syariah melaksanakan program *employee engagement* untuk mempertahankan SDI yang berprestasi dan berpotensi dan dikembangkan melalui berbagi kegiatan antara lain:

- Pemberian penghargaan “BVIS H.E.B.A.T” kepada karyawan yang berprestasi memperbaiki dan atau mengembangkan suatu proses, yang bermanfaat bagi Bank.
- Program pengembangan karyawan melalui perencanaan karir.
- Peningkatan kesejahteraan karyawan.
- Penyelenggaraan kegiatan lain, antara lain olah raga dan musik.

4. Pengelolaan Kinerja

Untuk mendorong karyawan agar senantiasa berupaya mencapai kinerja yang optimal, Bank Victoria Syariah mendorong penerapan dan perbaikan seluruh tahapan dalam proses pengelolaan kinerja yang mencakup penyusunan Indikator Kinerja Utama dan pembinaan periodik dari atasan kepada bawahan dalam memantau pencapaian target kerja.

Untuk pelaksanaan penilaian kinerja karyawan menggunakan parameter yang terukur berupa *key performance indicator (KPI)* yang menjadi dasar obyektif pemberian *rewards*.

Rencana Ke Depan Pengembangan Sumber Daya Insani

Rencana pengembangan sumber daya insani untuk tahun mendatang adalah menyiapkan *performance oriented personnel* sebagai *key driver* pertumbuhan bisnis yang memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, melalui strategi utama adalah sebagai berikut:

1. Membentuk *Performance Oriented Culture*

Menerapkan *Performance Management Process* di seluruh organisasi yang didukung oleh *key performance indicator* yang jelas dan transparan, serta mekanisme *reward* yang kuat dan adil.

2. Melengkapi Cabang dengan tim yang cukup dan kompeten

Menempatkan *Branch Manager* yang memiliki kompetensi yang tinggi untuk memimpin Kantor Cabang dan didukung oleh *sales team* yang cukup, disiplin dan agresif dalam melakukan penetrasi pasar.

3. Memperkuat *Talent Pool*

Memiliki data terkait talent pool di Kantor Pusat dan Cabang dengan profil dan kompetensi yang sesuai (*right number, right people on the right place*) yang

didukung oleh organisasi yang baku (sebagai *baseline* untuk *recruitment* dan menciptakan *alignment equality*).

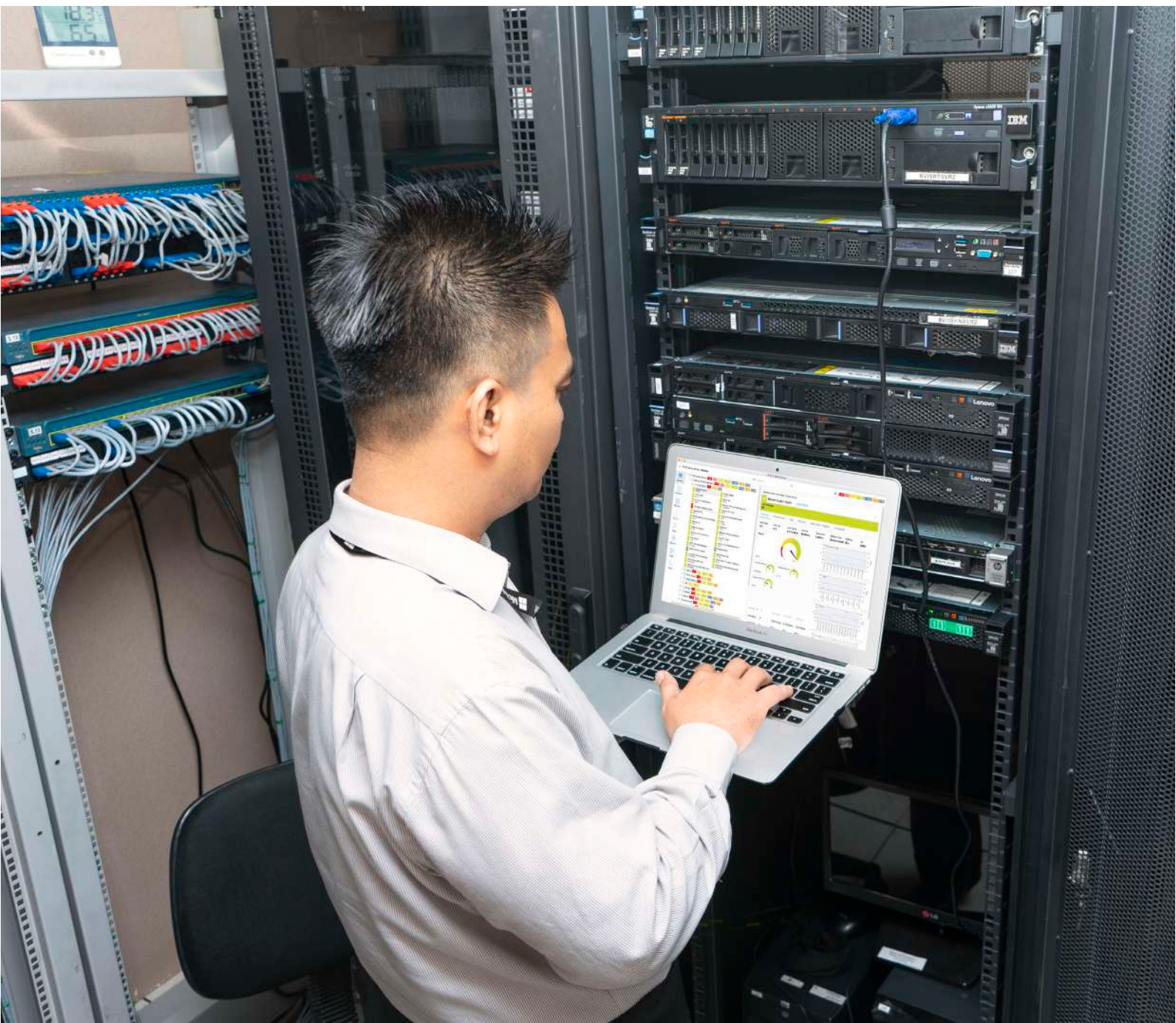
4. Upaya Penerapan *Code of Conduct*

Code of Conduct berlaku bagi setiap insani yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

Setiap insan Bank Victoria Syariah memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan penerapan *Code of Conduct* dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk tanggung jawab insan Bank Victoria Syariah adalah melaporkan setiap tindakan pegawai lain atau rekan kerja yang diyakini merupakan suatu pelanggaran *Code of Conduct* dan menyampaikan setiap fakta penyimpangan yang diketahuinya melalui mekanisme *Whistleblowing* kepada Unit Kerja *Anti Fraud*.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Teknologi Informasi



Era modern dengan perkembangan teknologi yang begitu masif menjadi tantangan bagi industri perbankan untuk bergerak dinamis dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Karena itu, peran teknologi informasi (TI) menjadi semakin penting untuk memenuhi semua aspirasi, mendukung proses operasional guna menjaga kerahasiaan serta keamanan data dan transaksi perbankan.

Pengembangan teknologi informasi oleh Bank Victoria Syariah dilaksanakan dalam rangka menghadapi tantangan perubahan yang cepat dalam industri perbankan. Operasional layanan perbankan saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi *digital* yang menyediakan layanan perbankan secara *real-time, on-demand, on-line*, memanfaatkan media sosial dan layanan *digital* perbankan yang dilakukan sendiri oleh nasabah. Bank Victoria Syariah berupaya terus untuk senantiasa mengembangkan produk-produk yang berlandaskan syariah untuk memberikan solusi baik pelayanan perbankan maupun investasi yang amanah.

Teknologi Informasi berperan sebagai entitas yang dapat menyumbangkan keuntungan finansial terhadap Perusahaan diarahkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan melalui pengembangan inovatif layanan kepada nasabah dan meningkatkan produk dan layanan operasional perbankan yang lebih kompetitif, lebih baik dan lebih cepat.

Program Kerja Divisi Teknologi Informasi (TI)

Fokus program kerja Divisi Teknologi Informasi yaitu pada peningkatan kapabilitas Teknologi Informasi yaitu peningkatan kualitas SDM dengan pelatihan. Pada tahun 2019 Divisi Teknologi Informasi menjalankan program yaitu:

1. Proyek Pemenuhan Kepatuhan pada **Regulator** Perbankan
 - a. Pengembangan dengan mendukung Bank Indonesia dan OJK sebagai **regulator** dalam mengembangkan sistem pelaporan yang terintegrasi seperti BI-ANTASENA.
 - b. Pengembangan Kartu Debit GPN telah melaksanakan kerja sama dengan dua Lembaga penyelenggara **switching** dalam rangka pemenuhan kepatuhan pada Peraturan Bank Indonesia No.19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (**National Payment Gateway**).
 - c. Pelaksanaan **Vulnerability Assessment & Penetration Test** (VA & PT).
 - d. Pelaksanaan Uji Coba **Disaster Recovery Center (DRC) Live** yang dilakukan selama 5 hari kerja.
2. Proyek Operasional **Support**
 - a. Divisi Teknologi Informasi memberikan dukungan dalam hal pembukaan dan penutupan kantor cabang, relokasi kantor cabang dan **maintenance** pada Kantor Cabang yang meliputi **update antivirus**, pemeliharaan infrastruktur, jaringan dan perangkat

hardware, PC dan server.

- b. Pengembangan aplikasi APU-PPT yaitu aplikasi yang diwajibkan oleh **Regulator** sebagai **tools** untuk anti pencucian uang dan pencegahan tindak pidana terorisme.

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi

Peran strategis sistem informasi dalam organisasi adalah memperbaiki efisiensi operasional, meningkatkan inovasi organisasi dan membangun sumber daya informasi yang strategis. Ketiga peran strategis ini dapat mendukung Bank Victoria Syariah dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dalam bersaing. Sistem informasi yang diaplikasikan oleh perusahaan untuk menunjang strateginya dapat pula digunakan untuk melihat kecenderungan tren bisnis di masa depan. Dengan adanya sistem informasi, maka dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang karena adanya perubahan orientasi bisnis.

Perencanaan strategis sistem informasi diperlukan agar dapat mengenali target terbaik untuk melakukan pembelian dan penerapan sistem informasi manajemen, serta memaksimalkan hasil investasi dari teknologi informasi. Proses Sistem informasi yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah (**Customer Centric**) dalam merealisasikan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi untuk menentukan strategi perusahaan adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan performa bisnis. Divisi Teknologi Informasi bekerja sama dengan unit Bisnis dan Operasional dalam rangka pengembangan **Big Data** sebagai sarana dalam pengolahan dan analisa data untuk internal maupun pihak ketiga.

Strategi Tahun 2020

Tahun 2020, pengembangan teknologi informasi ditujukan untuk mendukung corporate plan bisnis dengan **tagline** bank yakni **"Keep Moving Forward"** akan menjadi fokus TI pada seluruh aspek, baik dari sisi infrastruktur, organisasi, kompetensi maupun etos kerja, meningkatkan produktivitas dan memitigasi risiko serta meningkatkan kemampuan pengelolaan data dan pengamanan informasi agar peningkatan kualitas dan kehandalan layanan TI dapat terlaksana dengan baik dan konsisten.

TI Bank Victoria Syariah selalu berupaya dalam melakukan penyempurnaan terhadap aplikasi-aplikasi yang berkaitan terhadap pelayanan nasabah diantaranya dengan mendukung Bank Indonesia dan OJK sebagai regulator dalam mengembangkan sistem pelaporan yang terintegrasi seperti BI-ANTASENA, dengan menggunakan teknologi yang lebih handal, efektif dari sistem sebelumnya dan

berupaya melakukan inovasi teknologi dan pengembangan sistem agar menjadi lebih baik dan tepat guna, salah satunya dengan merencanakan pengembangan **Data Warehouse**, Pengembangan Integrasi dengan DUKCAPIL serta pengadaan aplikasi **Mobile Banking**, guna menunjang komitmen kami dalam melayani kebutuhan operasional dan bisnis bank.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Pelaksanaan Tata Kelola Teknologi Informasi dilaksanakan untuk menyelaraskan (*alignment*) antara pengembangan teknologi informasi dengan bisnis, mengelola risiko-risiko dengan lebih baik, mempersingkat waktu penyerahan, menyediakan layanan yang lebih baik, menekan biaya dan meningkatkan nilai (*value*) bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam era *digital economy*, penerapan strategi bisnis erat sekali kaitannya dengan arah pengembangan teknologi informasi. Industri perbankan harus mengikuti perkembangan arah teknologi *digital*. Pengembangan teknologi *digital* yang cepat menjadikan industri bank membangun *digital banking* untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan solusi yang memiliki *value* terbaik. Tata Kelola Teknologi Informasi sangat berperan dalam mengarahkan penggunaan teknologi *digital* agar selaras dengan bisnis. Di sisi lain Tata Kelola Teknologi Informasi juga penting dalam mengelola risiko keamanan yang sangat penting untuk dikelola. Bank perlu untuk melaksanakan semua mekanisme yang dilakukan untuk melindungi dan meminimalkan gangguan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) informasi dari *asset digital*. Pengelolaan keamanan yang baik merupakan bagian dari Tata Kelola TI yang baik.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Profil Pejabat Eksekutif



Tumbur Parulian Limbong *Chief Finance Officer*

Lahir di Jakarta 19 Juli 1974
Sarjana Ekonomi, Universitas Borobudur Jakarta, tahun 1996

Sejak September 2019 di PT Bank Victoria Syariah sebagai *Chief Finance Officer*
2018 – 2019 : PT Bank Victoria Syariah sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Umum
2007 – 2018 : PT Bank Victoria International, Tbk sebagai Kepala Divisi Akunting & Pengawasan Keuangan
2005 – 2007 : PT Bank Victoria International, Tbk sebagai Kepala Bagian Akunting & Pengawasan Keuangan
2003 – 2005 : PT Bank Victoria International, Tbk sebagai Kepala Seksi Akunting
2000 – 2003 : PT Bank Victoria International, Tbk sebagai Staf Akunting
1999 – 2000 : PT Bank Victoria International, Tbk sebagai Staf Biro Direksi
1997 – 1999 : PT Bank Victoria International, Tbk sebagai staf Akunting



Agung Prasetiawan

Kepala Divisi Rivi Pembiayaan, Hukum dan *Admin Support*

Lahir di Banjarnegara 15 Juli 1980
Sarjana Teknik Lingkungan, STTL Yogyakarta, tahun 2005
Sarjana Sains Kimia, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2006

Sejak Mei 2019 di PT. Bank Victoria Syariah sebagai Kepala Divisi Rivi Pembiayaan, Hukum dan *Admin Support*
2014 - Mei 2019 : PT. Bank Victoria Syariah, sebagai Kepala Bagian Rivi Pembiayaan
2011 - 2014 : PT. Bank Victoria Syariah, sebagai Kepala Seksi Analisis Pembiayaan
2010 - 2011 : PT. BRI Syariah, sebagai *Unit Head*
2009 - 2010 : PT. Bank Mega Syariah, sebagai *Unit Manager*
2008 - 2009 : PT. Bank Danamon. Tbk sebagai *Account Officer*



Endro Purwoko

Kepala Divisi TSI

- Lahir di Jakarta 23 Juni 1969
- Sarjana Management Informatika, STMIK Gunadarma Depok, tahun 1994
- **Sejak Oktober 2017** di PT. Bank Victoria Syariah sebagai Kepala Divisi Teknologi Sistem Informasi
- **2011 - 2017** : PT. Bank Victoria International, Tbk sebagai Kepala Bagian Teknologi Sistem Informasi
- **2000 - 2011** : PT. Bank ICB Bumiputera Tbk dengan berbagai jabatan antara lain *IT & Support Unit, ATM, E-Banking, Core Banking System*
- **1995 - 1999** : PT. Bank Dagang dan Industri, Tbk sebagai *IT and Operation Staff*



Medi Sejati

Kepala Divisi Kepatuhan

- Lahir di Jakarta 29 September 1965
- D3 Manajemen Perbankan, AKPI, tahun 1989
- **Sejak September 2019** di PT Bank Victoria Syariah dengan jabatan saat ini sebagai Kepala Divisi Kepatuhan.
- **2010 - 2019** di PT Bank Victoria Syariah dengan jabatan saat ini sebagai Kepala Divisi Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
- **2008 - 2010** : PT. Bank Swaguna sebagai Kepala Divisi Akunting
- **2007 - 2008** : PT. Bank Index Selindo sebagai Kepala Bagian Akunting
- **2002 - 2007** : PT. Bank Harmoni sebagai Kepala Bagian Akunting
- **1999 - 2002** : Kantor Akuntan Publik Edi Kaslim dan Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Djuwono (GPJ) sebagai *Auditor*
- **1991 - 1999** : PT. Bank Intan sebagai Kepala Seksi Kredit *Support*
- **1990 - 1991** : PT. Bank Swadesi sebagai *Teller*
- **1984 - 1986** : PT Jasa Marga sebagai Kolektor / Pengumpul Tol



M. Rinaldi Taufik S.

Kepala Divisi SDI dan Umum

— Lahir di Bandung 06 November 1967
 — Sarjana Informatika, ST Inten Bandung, tahun 1993

— **Sejak September 2019** di PT. Bank Victoria Syariah sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Insani & Umum.
 — **2017 - 2019** : PT. Bank Victoria Syariah sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Insani
 — **2012 - 2016** : PT. Bank Victoria International, Tbk sebagai Kepala Bagian pada *Human Capital Management*
 — **2011 - 2012** : *Smart Multi Finance (SMF)* dengan jabatan sebagai Kepala Bagian *HR Policy & System*
 — **1996 - 2011** : PT. Bank International Indonesia dengan berbagai jabatan yaitu Kepala Bagian *EDP, Dept. Head Development Analyst, E-Learning & Library Management* dan *Dept. Head Hubungan Industrial & Outsourcing*



M. Fajar Hermawan

Kepala SKAI

— Lahir di Jakarta 22 Januari 1970
 — D3 Marketing Manajemen, Akademi Pimpinan Perusahaan, tahun 1993

— **Sejak Juni 2015** di PT. Bank Victoria Syariah sebagai Kepala SKAI
 — **2013 - 2015** : PT. Bank Victoria International, Tbk. sebagai Kepala Bagian Sistem dan Prosedur
 — **2011 - 2013** : PT. Bank Capital sebagai Staf Sistem dan Prosedur
 — **1998 - 2005** : PT. Bank Mega dengan posisi terakhir sebagai Auditor SKAI
 — **1995 - 1996** : PT. Bank Sinergy dan PT. Bank Ratu sebagai Staff Operasional
 — **1993 - 1995** : PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai Staf Operasional Cabang Cipulir



Suyat

Wakil Kepala Divisi Operasional

— Lahir di Yogyakarta 21 Juni 1978

— Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

— Sejak **2019** di PT. Bank Victoria Syariah dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Divisi Operasional

— **2011 - 2019** : PT. Bank Victoria Syariah dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Operasional

— **2008 - 2011** : PT. Bank Mega Syariah dengan jabatan terakhir *Regional Internal Control Manager*

— **2002 - 2008** : PT. Bank Kesawan (QNB) dengan jabatan terakhir Kepala Seksi Operasional KC Tanah Abang

Profil Komite-Komite



Retno Dwijanti Widaningsih

Anggota Komite Audit

- WNI, lahir di Jakarta tahun 1959
- Sarjana Ekonomi Keuangan dan Perbankan, Institut Bankir Indonesia, tahun 1998
- **Sejak 2013** di PT. Bank Victoria Syariah sebagai anggota Komite Audit
- **1982 - 2006** : Deutsche Bank AG, sebagai *Head of Group Audit* dari tahun 2001 sampai 2006
- **1980 - 1982** : Bank Dagang Negara Hotel Borobudur *Branch* Jakarta



Teguh Sukaryanto

Anggota Komite Audit

- WNI, lahir di Tanjung Karang pada tahun 1962
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Lampung pada tahun 1987.
- **Desember 2018** – saat ini : Victoria ALife Indonesia, sebagai anggota Komite Audit
- **September 2018** – saat ini : Bank Victoria Syariah, sebagai anggota Komite Audit
- **Maret 2018 – Agustus 2019** : Bank Victoria sebagai Komite Audit sampai saat ini
- **2015 - 2018** : Bank Victoria sebagai Kepala Divisi *Audit Internal/Integrated and Anti Fraud*
- **2012 - 2016** : Bank Victoria sebagai Kepala Divisi Sistem dan Prosedur
- **2011 - 2012** : Bank Victoria sebagai Kepala Divisi Kepatuhan
- Mulai berkarir di perbankan pada tahun **1990** sebagai *Internal Audit* di Bank Duta dan selanjutnya berbagai jabatan pernah dipegang pada Bank Yakin Makmur, Bank Akita dan Bank Barclays Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan



Bab 5

Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Komitmen Dalam Tata Kelola Perusahaan

Kerangka Kerja Dalam Tata Kelola Perusahaan

APU-PPT dan Prinsip Pengenalan Nasabah

Rapat Umum Pemegang Saham

Dewan Komisaris

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Direksi

Komite Eksekutif Direksi

Dewan Pengawas Syariah

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Fungsi Audit Internal atau SKAI

Penyimpangan dan *Fraud Internal*

Audit Eksternal

Penerapan Manajemen Risiko

Pengendalian Internal

Permasalahan Hukum

Nilai-Nilai Budaya Perusahaan

Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Kode Etik

Perlindungan Nasabah

Keterbukaan Informasi

Penilaian GCG Secara *Self Assessment*

Laporan *Self Assessment* Manajemen Risiko Tahun 2019

Tata Kelola Perusahaan



1. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan dan penerapan **Good Corporate Governance** perseroan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan **Good Corporate Governance** Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPBs tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan **Good Corporate Governance** Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Secara umum, Bank Victoria Syariah telah menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup **transparency, accountability, responsibility, professional, independency** dan **fairness**, dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya peningkatan kualitas pelaksanaan GCG yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan syariah.

2. Komitmen Bank Victoria Syariah dalam Tata Kelola Perusahaan

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas Bank Victoria Syariah dan keragaman produk dan jasa yang ditawarkan, menjadikan pelaksanaan **Good Corporate Governance** (GCG) sangat penting untuk diterapkan guna membangun kepercayaan yang lebih baik dan memberikan kepuasan kepada seluruh pemangku kepentingan (**stakeholders**).

Bank Victoria Syariah memiliki Parameter Keberhasilan Bank dalam mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik dan menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi dapat maju apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif, yang bergantung dari dukungan, kontribusi, dan komitmen dari Sumber Daya Insani Bank yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang tepat dalam memaksimalkan kinerja organisasi.

Bank Victoria Syariah terus mendorong Sumber Daya Insani untuk selalu berkarya dengan menerapkan nilai-nilai perusahaan yaitu **honest, energetic, brilliant, accurate** dan **trust** atau H-E-B-A-T

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang diiringi dengan penerapan nilai-nilai perusahaan secara konsisten dapat memacu kinerja Bank Victoria Syariah yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan nasabah serta melindungi kepentingan **stakeholder**.

Bank Victoria Syariah menyadari bahwa peningkatan implementasi Tata Kelola Perusahaan mendorong peningkatan kinerja Perseroan secara keseluruhan. Kinerja Perseroan yang dicapai pada periode 2019 sebagai berikut:

1. Laba Bersih mencapai Rp.1 Miliar
2. Pertumbuhan Aset 6,39% menjadi Rp. 2.262 Miliar
3. Pembiayaan menjadi Rp 1.232 Miliar
4. Dana Pihak Ketiga menjadi Rp 1.529 Miliar
5. Total Ekuitas menjadi Rp 35 4 Miliar
6. **Non Performing Financing** (NPF) Netto 2,64%.

3. Kerangka Kerja Bank Victoria Syariah dalam Tata Kelola Perusahaan

Bank Victoria Syariah senantiasa melakukan penguatan proses penerapan GCG yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten dari waktu ke waktu. Penguatan Penerapan GCG mengacu kepada regulasi yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa keuangan (OJK). Dan langkah strategis dan rencana bisnis bank disusun sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan visi dan misi dan nilai-nilai Bank Victoria Syariah.

Deklarasi Anti Fraud

Bank Victoria Syariah menyatakan komitmennya untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan kode etik dan standar hukum yang tinggi dan tidak melakukan tindakan fraud dan tindakan tidak sesuai lainnya.

Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct)

Bank Victoria Syariah dalam melaksanakan Pedoman Etika dan Perilaku menerapkan standar etika yang merupakan suatu kerangka ekspektasi dimana semua karyawan dan manajemen Bank diharapkan untuk bertindak sesuai kerangka ekspektasi tersebut. Pedoman Etika dan Perilaku berfungsi sebagai pedoman dasar yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen Bank Victoria Syariah serta dikaji secara berkala agar sesuai dengan lingkungan Bank Victoria Syariah yang dinamis dan menyesuaikan dengan Kebijakan **Anti Fraud**.

Customer Awareness

Bank Victoria Syariah melaksanakan edukasi untuk meningkatkan **customer awareness** dengan melalui pemasangan banner di Cabang dengan maksud mengingatkan nasabah atas penggunaan layanan yang benar dan tepat, termasuk tanggung jawab ke dua belah pihak baik bank maupun nasabah. Dan juga Bank Victoria Syariah turut aktif mendukung Program Literasi dan Inklusi Keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan **customer awareness** pula.

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah di Bank Victoria Syariah dilaksanakan mengacu pada ketentuan Undang-undang No 8 Tahun 2010 (UU TPPU) tentang Tindak Pidana Pencucian Uang serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK.01/2019 mengenai Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

4. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme atau Prinsip Mengenal Nasabah

Dalam rangka menerapkan APU-PPT atau Prinsip Mengenal Nasabah, secara konsisten dan berkelanjutan Unit Kerja APU-PPT Bank Victoria Syariah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Menyusun program-program dalam rangka penerapan APU-PPT dan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Menyusun kebijakan dan prosedur APU-PPT dan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi APU-PPT dan Prinsip Mengenal Nasabah untuk seluruh karyawan.
- Melakukan pengawasan/audit terhadap penerapan APU-PPT dan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Menyiapkan organisasi yang bertanggung jawab atas penerapan APU-PPT dan Prinsip Mengenal Nasabah.
- Menyiapkan system teknologi informasi untuk mendukung penerapan APU-PPT dan Prinsip Mengenal Nasabah.

Melalui upaya-upaya sebagaimana dijelaskan di atas, Bank Victoria Syariah berkomitmen penuh untuk mendukung program pemerintah dalam memberantas Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.

5. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah salah satu organ didalam Bank sebagai Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir sedangkan RUPS lainnya dapat diselenggarakan sewaktu-waktu atas permintaan Direksi ataupun Pemegang Saham dengan hak suara minimal 10% dari total hak suara yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, Agenda RUPS Luar Biasa juga bermacam-macam tergantung pada urgensi kepentingan Perseroan pada saat itu misalnya akan merubah susunan Direksi dan Komisarisnya, merubah nama, tempat kedudukan, jangka waktu berdirinya perseroan, dan lain-lain.

Sesuai Anggaran Dasar Bank Victoria Syariah, dalam RUPS Tahunan, Direksi menyampaikan antara lain:

- Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan untuk memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham sekaligus pembebasan tanggung jawab para

anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan perseroan.

- Usulan penggunaan laba jika Bank mempunyai saldo laba yang positif.
- Usulan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan meng-audit buku-buku Bank untuk tahun yang akan datang; dan Hal-hal lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Dalam setiap penyelenggaraan RUPS, Bank Victoria Syariah senantiasa berpedoman pada peraturan OJK dan Anggaran Dasar Bank, antara lain:

- Kepada para Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan usul mata acara RUPS sesuai dengan peraturan OJK dan Anggaran Dasar.
- Pengumuman RUPS telah mencakup informasi mengenai ketentuan pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS, ketentuan pemegang saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS, tanggal penyelenggaraan dan tanggal pemanggilan RUPS.
- Pemanggilan RUPS telah mencakup informasi mengenai tanggal penyelenggaraan, waktu dan tempat penyelenggaraan, ketentuan Pemegang Saham yang berhak hadir, mata acara termasuk penjelasan atas setiap mata acara RUPS dan informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara RUPS tersedia bagi pemegang saham sejak tanggal dilakukannya pemanggilan sampai dengan RUPS diselenggarakan.
- Pemegang Saham juga dapat melihat Pengumuman, Pemanggilan beserta materi RUPS lainnya melalui media masa terkait.

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Sepanjang tahun 2019 Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yaitu pada tanggal 10 April 2019.

Mata Acara dan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 10 April 2019 adalah sebagai berikut :

Mata Acara RUPS Tahunan

- Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi dan Pengesahan Laporan Keuangan serta Laporan Tugas dan Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
- Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku 2019 (dua ribu sembilan belas) dan Penetapan Honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.

Keputusan RUPS Tahunan

- Mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi dan Pengesahan Laporan Keuangan serta laporan Tugas dan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

2. Bahwa Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2019 dan Penetapan Honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya, untuk persetujuannya akan didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan RUPS Tahunan tersebut telah dibuatkan berita acara rapatnya, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan No.19 tanggal 10 April 2019, yang dibuat dihadapan Surjadi, SH.,MKn.,MM. Notaris di Jakarta.

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Sepanjang tahun 2019 Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS-LB, yaitu pada tanggal 10 April 2019 dan 5 September 2019.

Mata Acara dan Keputusan RUPS-LB tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 10 April 2019 yaitu :
 - Perubahan susunan pengurus perseroan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
 - Pengangkatan Kembali Anggota Dewan Pengawas Syariah.
2. Tanggal 5 September 2019 yaitu :
 - Menegaskan pengangkatan Direktur Utama berdasarkan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-152/D.03/2019.
 - Menyetujui untuk mengubah nama jabatan Direktur Kepatuhan sesuai Akta No.20 tanggal 10 April 2019 menjadi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 10 April 2019

1. Menyetujui menerima pengunduran diri Bapak Firman Ananda Moeis dari jabatannya selaku Direktur Utama Perseroan.
2. Menyetujui mengangkat Bapak Sugiharto sebagai Direktur Utama Perseroan, berlaku efektif terhitung sejak diperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
3. Menyetujui mengangkat Bapak Achmad Friscantono sebagai Komisaris Utama / Komisaris Independen Perseroan, berlaku efektif terhitung sejak diperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan Dewan Direksi PT Bank Victoria Syariah menjadi sebagai berikut:

- Direksi Perseroan :

Direktur Utama	: Sugiharto
Direktur	: Andy Sundoro
Direktur	: Deddy Effendi Ridwan
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	: Nurani Raswindriati

- Dewan Komisaris Perseroan :

Komisaris Utama	: Achmad Friscantono *)
/Komisaris Independen	
Komisaris Independen	: Djoko Nugroho
Komisaris	: Sari Idayanti

*) efektif setelah mendapat persetujuan *Fit and Proper Test* OJK

Dengan masa jabatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut diatas berlaku sampai dengan ditutupnya atau dilaksanakannya RUPS Tahunan pada tahun 2020.

4. Menyetujui pengangkatan kembali Anggota Dewan Pengawas Syariah, menjadi sebagai berikut:
 - Ketua : Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA
 - Anggota : Prof. DR. Huzaima Tahido Yanggo MA
 Dengan masa jabatan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut diatas berlaku sampai dengan ditutupnya atau dilaksanakannya RUPS Tahunan pada tahun 2020.

Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 September 2019

1. Menegaskan pengangkatan Direktur Utama berdasarkan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-152/D.03/2019.
2. Menyetujui untuk mengubah nama jabatan Direktur Kepatuhan sesuai Akta No.20 tanggal 10 April 2019 menjadi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Penyelenggaraan RUPS-LB tersebut telah dibuatkan berita acara rapatnya, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS-LB, yang dituangkan dalam akta yaitu sebagai berikut:

1. Akta Notaris No. 20 tanggal 10 April 2019 yang dibuat dihadapan Surjadi,SH.,MKn.,MM Notaris di Jakarta
2. Akta Notaris No. 07 tanggal 5 September 2019 yang dibuat dihadapan Surjadi,SH.,MKn.,MM Notaris di Jakarta

6. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan / atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pelaksanaannya Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Surat Keputusan Bersama sebagaimana dalam SK Dewan Komisaris No.047/DEKOM/JKT/II/2017 dan SK Direksi No.035/DIR-SK/II/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/II/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/II/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

- a. **Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris**
Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013, komposisi anggota Dewan Komisaris ditetapkan sebagai berikut:

- i. Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga orang) dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- ii. Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
- iii. Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.
- iv. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta Notaril Risalah RUPS Luar Biasa PT. Bank Victoria Syariah No. 07 tanggal 5 September 2019 yang dibuat oleh Notaris Surjadi,SH.,MKn.,MM di Jakarta menyetujui pengangkatan Anggota Dewan Komisaris, terdiri atas:

No.	Nama	Jabatan
1.	Achmad Friscantono*/	Komisaris Utama / Komisaris Independen
2.	Djoko Nugroho	Komisaris Independen
3.	Sari Idayanti	Komisaris

*/ efektif setelah mendapat persetujuan Fit and Proper Test OJK

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 3 (tiga) orang Dewan Komisaris yang kesemuanya berdomisili di Indonesia dan 2 (dua) orang merupakan Komisaris Independen dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi. Dengan demikian anggota Dewan Komisaris memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

b. **Independensi Dewan Komisaris**

Dalam rangka keterbukaan informasi dan pengungkapan hubungan keuangan dan kepengurusan berdasarkan ketentuan GCG, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali.

Terkait dengan pengungkapan rangkap jabatan Dewan Komisaris, sampai dengan akhir Desember 2019 Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain melebihi batas maksimum yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Dewan Komisaris tidak pernah memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS.

c. **Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

Mengawasi dan memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

- i. Mengawasi dan memastikan terselenggaranya GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- ii. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat/arahan kepada seluruh Direksi.
- iii. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.
- iv. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait atau pemberian kredit melebihi batas jumlah yang ditentukan serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau perundang-undangan yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan tugas dan pengawasan.
- v. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

d. **Kewenangan Dewan Komisaris**

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki kewenangan melakukan hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, antara lain sebagai berikut:

- i. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai Perusahaan.
- ii. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi
- iii. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu
- iv. Menyetujui beberapa kebijakan perusahaan mengacu pada ketetapan otoritas yang berwenang
- v. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko
- vi. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam anggaran dasar berlaku pula baginya.
- vii. Meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.

e. *Board Manual*

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank sebagaimana yang telah diatur dalam Surat Keputusan Bersama Nomor 047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan Nomor 035/DIR-SK/JKT/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/II/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/II/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (***Board Manual***), yang mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

f. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 20 tanggal 10 April 2019 yang dibuat dihadapan Notaris Surjadi,SH.,MKn.,MM. di Jakarta, masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berlaku sampai dengan ditutupnya atau dilaksanakannya RUPS Tahunan pada tahun 2020.

g. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

- i. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui data yang diperoleh dari sistem informasi manajemen, laporan-laporan rutin, informasi lainnya, dan hasil pemantauan/ review oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi. Dan Pemberian arahan/nasehat/rekomendasi oleh Dewan Komisaris dilakukan dengan memorandum maupun secara langsung dalam kesempatan rapat dengan Direksi.
- ii. Dalam tahun 2019, Dewan Komisaris telah memberikan arahan/rekomendasi kepada Direksi, antara lain: mengenai penyusunan rencana bisnis bank, evaluasi pencapaian target bisnis bank, penunjukan Kantor Akuntan Publik, pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, perbaikan GCG, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh regulator, KAP dan SKAI.
- iii. Membuat revisi Keputusan Dewan Komisaris tentang Wewenang dan Prosedur Komite Pembiayaan Tingkat Direksi, Pedoman Komite-Komite Dewan Komisaris, mengesahkan revisi dan beberapa pedoman/kebijakan bank.
- iv. Membuat laporan yang wajib disampaikan kepada regulator.
- v. Menyetujui pemberian dan atau perpanjangan pembiayaan dalam rangka pengawasan di atas jumlah tertentu.
- vi. Menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik pada seluruh kegiatan Bank Victoria Syariah dan melanjutkan penyelarasan (harmonisasi) dengan ketentuan OJK sebagai bagian dari upaya meningkatkan nilai Bank Victoria Syariah.

h. Rapat Kerja Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara berkala mengundang Dewan Direksi untuk melakukan Rapat Gabungan untuk membicarakan kinerja dan perkembangan Bank secara umum. Selama periode tahun 2019, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris seperti pada tabel berikut:

NAMA PEJABAT	Rapat Dewan Komisaris		Rapat Dewan Komisaris Dengan Direksi	
	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Kehadiran	Persentase
Sugiharto	1	14%	3	27%
Achmad Friscantono*/	4	57%	8	73%
Djoko Nugroho	7	100%	11	100%
Sari Idayanti	7	100%	11	100%
Total Rapat	7		11	

*/ efektif setelah mendapat persetujuan *Fit and Proper Test* OJK

- Seluruh rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris berlokasi di Jakarta.
- Keputusan dalam setiap rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta rapat-rapat Komite dibawah Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

i. Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Tidak terdapat kepemilikan saham Dewan Komisaris pada Bank.

7. Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Sesuai dengan pelaksanaan prinsip-prinsip ***Good Corporate Governance***, dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu dengan 3 (tiga) komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi:

a. Komite Audit

- i. Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab, terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal (***Internal Control System***) dan efektivitas pemeriksaan oleh internal dan auditor eksternal, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, yang telah diselaraskan dengan POJK Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum; antara lain meliputi
 - Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian ***intern*** termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI.
- Meriviu dan menyetujui Piagam Audit Intern (*Internal Audit Chartered*).
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran SKAI.
- Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, auditor ekstern, dan Otoritas Jasa Keuangan;
- Memastikan SKAI bekerja secara independen; menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI serta penghargaan kinerja.
- Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36 /SEOJK.03/2017 tanggal 11 Juli 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, yakni:
 - Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
 - Laporan berkala setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP, paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir
- Melakukan koordinasi dengan Kantor Akuntan Publik dalam rangka efektivitas pelaksanaan audit ekstern.
- Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI;

- Mengevaluasi Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan OJK, auditor intern, Dewan Pengawas Syariah dan/atau audit ekstern, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

ii. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite

- Struktur
Berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 10 April 2019 No. 073B/DIR-SK/JKT/IV/2019, susunan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Ketua Komite	: Djoko Nugroho
Anggota	: Sari Idayanti
Anggota	: Retno Dwiyantri Widaningsih
Anggota	: Teguh Sukaryanto
- Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Audit Bank telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, yakni Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPBS tanggal 30 April 2010, tentang Pelaksanaan **Good Corporate Governance** Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Komite Audit telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Kerja yang akan terus diperbaharui apabila ada perubahan peraturan perundang-undangan.

iii. Rapat Komite

1. Selama tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan rapat yang dihadiri oleh mayoritas anggota Komite sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, yang membahas bermacam agenda yang berkaitan dengan lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Audit, antara lain membahas Hasil Penelaahan atas temuan SKAI, Perkembangan Kinerja Bank, serta Evaluasi Pelaksanaan Pengendalian Internal dan **Good Corporate Governance** (GCG).
Keseluruhan rapat tersebut telah dibuat notulen dan diadministrasikan dengan baik, serta jumlah 21 rapat telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan **Good Corporate Governance** bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menetapkan rapat Komite minimal diselenggarakan 1 kali dalam 3 bulan (4 kali dalam 1 tahun).
2. Komite Audit telah menerbitkan 26 Memo Internal dalam rangka pengawasan sebagai berikut:

No.	Memorandum	Tentang
1.	No.002/KA/BVIS/1/2019 tanggal 24 Januari 2019	Review LHP SKAI KCP Tangerang posisi 31 Agustus 2018
2.	No.003/KA/BVIS/1/2019 tanggal 24 Januari 2019	Review LHP SKAI Divisi Teknologi Sistem Informasi (TSI) posisi 30 September 2018
3.	004/KA/BVIS/1/2019 tanggal 28 Januari 2019	Penelaahan Laporan Keuangan serta Pengendalian Internal BVIS periode Desember 2018
4.	No.005/KA/BVIS/2/2019 tanggal 7 Februari 2019	Review LHP SKAI KC Tegal posisi 30 November 2018
5.	No.006/KA/BVIS/2/2019 tanggal 11 Februari 2019	Review LHP SKAI KC Cirebon posisi 31 Oktober 2018
6.	No.007/KA/BVIS/3/2019 tanggal 14 Maret 2019	Review LHP SKAI KC Bekasi posisi 31 Desember 2018
7.	No.008/KA/BVIS/4/2019 tanggal 29 April 2019	Penelaahan Laporan Keuangan serta Pengendalian Internal BVIS periode Maret 2018
8.	No.008A/KA/BVIS/4/2019 tanggal 29 April 2019	Evaluasi Piagam Audit Satuan Kerja Audit Intern
9.	No.009/KA/BVIS/5/2019 tanggal 13 Mei 2019	Penelaahan LHP SKAI Divisi Pengelolaan Aset Khusus posisi 31 Desember 2018
10.	No.010/KA/BVIS/5/2019 tanggal 13 Mei 2019	Evaluasi Jasa Audit atas Informasi Keuangan PT BVIS tahun buku 2018 oleh Sdr. Yelly Warsono dari KAP Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)
11.	No.011/KA/BVIS/5/2019 tanggal 16 Mei 2019	Penelaahan LHP SKAI Divisi Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan posisi 31 Desember 2018
12.	No.012/KA/BVIS/5/2019 tanggal 20 Mei 2019	Penelaahan Management Letter atas Laporan Keuangan BVIS posisi 31 Desember 2018 oleh KAP Mirawati Sensi Idris (Moore Stephens)
13.	No.013/KA/BVIS/5/2019 tanggal 20 Mei 2019	Hasil penelaahan atas Status Pencatatan SHM 165 / Pilangsari – Cirebon (360 m2) dan SHM 80 / Kedawung – Cirebon (650 m2) a.n. Soetan A Moeis
14.	No.014/KA/BVIS/6/2019 tanggal 20 Juni 2019	Penelaahan LHP SKAI Bagian Pendanaan dan Produk posisi 31 Maret 2019
15.	No.015/KA/BVIS/7/2019 tanggal 15 Juli 2019	Review LHP SKAI KC Serang posisi 30 April 2019
16.	No.016/KA/BVIS/7/2019 tanggal 25 Juli 2019	Review LHP SKAI KC Utama posisi 31 Maret 2019
17.	No.017/KA/BVIS/7/2019 tanggal 29 Juli 2019	Rekomendasi Penunjukan KAP untuk <i>general audit</i> atas Laporan Keuangan PT BVIS tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019
18.	No.018/KA/BVIS/8/2019 tanggal 8 Agustus 2019	Penelaahan atas Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal PT BVIS posisi Juni 2019
19.	No.019/KA/BVIS/8/2019 tanggal 22 Agustus 2019	Review LHP SKAI Divisi Sumber Daya Manusia (SDI) posisi 30 Juni 2019
20.	No.020/KA/BVIS/9/20189 tanggal 5 September 2019	Review LHP SKAI KC Bandung Gatsu posisi 30 Juni 2019
21.	No.021/KA/BVIS/9/2019 tanggal 19 September 2019	Review LHP SKAI KC Solo posisi 31 Juli 2019
22.	No.022/BVIS/KA/9/2019 tanggal 23 November 2019	Review LHP KCP Tangerang posisi 31 Juli 2019
23.	No.023/BVIS/KA/10/2019 tanggal 31 Oktober 2019	Review LHP Divisi Tresuri posisi 31 Agustus 2019
24.	No.024/KA/BVIS/10/2019 tanggal 11 November 2019	Penelaahan Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal PT BVIS posisi September 2019
25.	No.025/KA/BVIS/11/2019 tanggal 14 November 2019	Review LHP KCP Kramat Jati posisi 30 September 2019
26.	No.026/KA/BVIS/12/2019 tanggal 19 Desember 2019	Review Pengkinian Kebijakan SKAI Audit Intern Teknologi Informasi

b. Komite Pemantau Resiko

- Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait manajemen risiko Bank, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

Komisaris, antara lain meliputi:

- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko dibidang pengelolaan **asset & liability**, likuiditas, pembiayaan serta operasional.
- Melakukan evaluasi tentang kebijakan manajemen risiko.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Bank yang baru dan segala dampak adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank.
- Melakukan kajian draft laporan triwulanan profil risiko Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan manajemen risiko, bila diperlukan.

ii. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite

- Struktur
Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 25 September 2018 No. 056/DIR-SK/JKT/IX/2018, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:
Ketua Komite : Djoko Nugroho
Anggota : Retno Dwiyantri Widaningsih
Anggota : Teguh Sukaryanto
- Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko Bank telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, yakni Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010, tentang Pelaksanaan **Good Corporate Governance** Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Kerja yang akan terus diperbaharui apabila ada perubahan peraturan perundang-undangan.

iii. Rapat Komite

- Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah dapat melaksanakan rapat yang dihadiri oleh mayoritas anggota Komite, sebanyak 11 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite. Rapat membahas bermacam agenda yang berkaitan dengan lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko,

perkembangan Profil Risiko dan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, serta hal-hal lainnya.

Keseluruhan rapat tersebut telah dibuat notulen dan diadministrasikan dengan baik, serta jumlah 11 rapat telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan **Good Corporate Governance** bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menetapkan rapat Komite minimal diselenggarakan 1 kali dalam 3 bulan (4 kali dalam 1 tahun).

- Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah menerbitkan 10 Memo Internal Pengawasan, yakni

No.	Memorandum	Tentang
1.	No.001/KPR/BVIS/I/2019 tanggal 14 Januari 2019	Laporan Tahunan Komite Pemantau Risiko PT. Bank Victoria Syariah Tahun 2018
2.	No.002/KPR/BVIS/II/2019 tanggal 7 Februari 2019	Penelaahan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Triwulan IV tahun 2018
3.	No.003/KPR/BVIS/II/2019 tanggal 11 Februari 2019	Penelaahan Profil Risiko Bank per 31 Desember 2018
4.	No.004/KPR/BVIS/IV/2019 tanggal 25 April 2019	Penelaahan Profil Risiko Bank per 31 Maret 2019
5.	No.005/KPR/BVIS/V/2019 tanggal 06 Mei 2019	Penelaahan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Triwulan I tahun 2019
6.	No.006/KPR/BVIS/VIII/2019 tanggal 08 Agustus 2019	Penelaahan Profil Risiko Bank per 30 Juni 2019
7.	No.007/KPR/BVIS/VIII/2019 tanggal 12 Agustus 2019	Penelaahan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Triwulan II tahun 2019
8.	No.008/BVIS/KPR/XI/2019 tanggal 14 Nopember 2019	Penelaahan Profil Risiko Bank per 30 September 2019
9.	No.009/KPR/BVIS/XI/2019 tanggal 14 Nopember 2019	Penelaahan Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Triwulan III tahun 2019
10.	No.010/KPR/BVIS/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019	Sosialisasi Peraturan Eksternal

c. Komite Remunerasi dan Nominasi

i. Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Melakukan evaluasi kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, wajib memperhatikan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum pemegang Saham (RUPS).

ii. Struktur, Komposisi, Keahlian dan Independensi Komite

• Struktur

Dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10 April 2019 No. 073A/DIR-SK/JKT/ IV/2019 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua Komite : Djoko Nugroho

Anggota : Sari Idayanti

Anggota : M. Rinaldi Taufik S.

- Susunan, komposisi, keahlian dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

iii. Rapat Komite

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah dapat melaksanakan rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite, sebanyak 6 (enam) kali, Rapat Komite yang dilaksanakan membahas dan merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- Usulan Penunjukkan Pelaksana Tugas Direktur Utama Bank Victoria Syariah
- Struktur gaji/upah Bank Victoria Syariah, penyesuaian gaji pokok karyawan yang masih dibawah UMP dan sanksi kelalaian karyawan.
- Rekomendasi pencalonan Sdr. Achmad Friscantono sebagai Komisaris Utama dan Sdr. Sugiharto sebagai Direktur Utama.
- Bonus atas kinerja tahun 2018.
- Aturan pemberian manfaat karyawan/pesangon. Penyerahan keputusan sanksi terhadap Lydia Sabarudin dan biaya manfaat karyawan (Aktuarial) atas penutupan Kantor Cabang Tegal, Kantor Cabang Pembantu Depok dan Kantor Cabang Serang.

8. Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan, serta mewakili Perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai ketentuan Anggaran Dasar serta mengelola perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dalam pelaksanaannya Tugas dan Tanggung Jawab Direksi diatur dalam Surat Keputusan Bersama sebagaimana dalam SK Dewan Komisaris No.047/ DEKOM/JKT/VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/ VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta

perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/II/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/II/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**).

a. Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2019, susunan komposisi anggota Direksi sesuai hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 10 April 2019 dan telah memenuhi ketentuan sebagaimana Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013.

Anggota Direksi Bank diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Masa jabatan anggota Direksi berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan. Apabila terdapat penambahan/penggantian anggota Direksi, masa kerja anggota Direksi tersebut dimulai sejak tanggal ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan berakhir pada tanggal yang sama dengan masa kerja anggota Direksi lainnya.

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Anggota Direksi yang masa kerjanya telah berakhir dapat dipilih kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk 2 (dua) tahun berikutnya. Pengangkatan anggota Direksi dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa yang dituangkan dalam Akta Notaril Risalah RUPS Luar Biasa PT. Bank Victoria Syariah No. 20 tanggal 10 April 2019 yang dibuat oleh Notaris Surjadi,SH.,MKn.,MM di Jakarta menyetujui pengangkatan Anggota Direksi. Seluruh anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, terdiri atas:

No.	Nama	Jabatan
1.	Sugiharto	Direktur Utama
2.	Andy Sundoro	Direktur
3.	Deddy Effendi Ridwan	Direktur
4.	Nurani Raswindriati	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko

b. Independensi Direksi

Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lain.

Terkait dengan ketentuan perangkapan jabatan, seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki rangkap

jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank maupun lembaga keuangan lain. Selain hal tersebut, dalam pelaksanaan tugasnya Direksi Bank selalu menjaga independensi antara lain:

- Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan baik proyek yang bersifat umum maupun proyek yang bersifat khusus.
- Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan atau pihak lain yang dapat mengurangi *asset* atau mengurangi keuntungan Bank.
- Tidak mengambil atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, dan khususnya ketentuan-ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sebagaimana telah diatur dalam Surat Keputusan Bersama SK Dewan Komisaris No. 047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/II/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/II/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**). Tugas Direksi antara lain sebagai berikut :

- Memastikan terselenggarakannya pelaksanaan **Good Corporate Governance** dalam setiap kegiatan usaha Bank Umum Syariah pada seluruh tingkatan atau jenjang operasional berdasarkan dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah.
- Direksi wajib mengelola Bank Umum Syariah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan / atau Otoritas Jasa Keuangan, dan hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank Umum Syariah yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
- Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

d. Kewenangan Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi memiliki kewenangan melakukan hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan Undang-Undang Perseroan Terbatas, antara lain sebagai berikut:

- i. Mewakili Perseroan didalam dan diluar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan dengan pembatasan tertentu yang ditentukan.
- ii. 2 (dua) orang anggota Direksi bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
- iii. Melakukan perbuatan hukum untuk mengalihkan kekayaan perseroan atau menjadinya jaminan utang kekayaan perseroan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, harus disetujui RUPS.
- iv. Melakukan perbuatan hukum dimana terdapat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis perseroan, disyaratkan adanya persetujuan RUPS.
- v. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.
- vi. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan atau yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

e. **Board Manual**

Tugas dan tanggung jawab Direksi Bank sebagaimana yang telah diatur dalam Surat Keputusan Bersama Nomor 047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan Nomor 035/DIR-SK/JKT/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/I/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/I/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**) yang mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

f. Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat minimal setiap bulan dan apabila dipandang perlu, akan tetapi diluar jadwal tersebut salah satu anggota Direksi dapat mengundang Direksi lain untuk mengadakan rapat membahas hal-hal yang perlu diketahui dan / atau mendapat keputusan segera.

Selama tahun 2019, telah diselenggarakan sebanyak 44 (empat puluh empat) kali rapat Direksi dan 11 (sebelas) kali rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Rekapitulasi kehadiran dalam rapat Direksi dan rapat gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

NAMA PEJABAT	Rapat Dewan Direksi		Rapat Dewan Komisaris Dengan Direksi	
	Jumlah Kehadiran	Persentase	Jumlah Kehadiran	Persentase
Sugiharto	24*/	55%	8	73%
Andy Sundoro	44	100%	11	100%
Deddy Effendi Ridwan	43	98%	11	100%
Nurani Raswindriati	43	98%	9	82%
Total Rapat	44		11	

*/ dihitung sejak efektif menjabat.

Acara rapat Direksi dan rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris seluruhnya diselenggarakan di Jakarta.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Pedoman Kerja Direksi Bank mengenai minimum kehadiran dalam rapat dan jumlah minimum rapat yang diselenggarakan.

Keputusan dalam setiap rapat Direksi dan rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dan seluruh keputusan rapat telah dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Untuk memastikan bahwa operasional Bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Audit Internal, Manajemen Risiko dan Unit Kerja Kepatuhan.

g. Kepemilikan Saham Direksi

Terkait dengan ketentuan GCG mengenai pengungkapan kepemilikan saham, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank atau lembaga

9. Komite Eksekutif Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-komite yang bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi.

a. Komite Aset, **Liabilities Committee & Temporary Syirkah Fund Management** (ALSyCO)

Komite ALSyCO dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama SK Dewan Komisaris No.047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/ VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/I/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/I/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**).

i. Struktur anggota ALSyCO adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama, sebagai Ketua ALSyCO
- Direktur Bisnis, sebagai Anggota
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, sebagai Anggota
- Direktur Operasi, sebagai Anggota
- Kepala Unit kerja **Treasury**, sebagai Sekretaris Pihak yang diundang dan tidak memiliki hak suara, antara lain:
 - Koordinator Pendanaan dan Produk, sebagai Anggota
 - Kepala Divisi Komersial dan Jaringan Cabang sebagai Anggota
 - Kepala Divisi **Review**, Hukum dan Administrasi Pembiayaan sebagai Anggota
 - Kepala Divisi Keuangan sebagai Anggota

ii. Rapat Komite ALSyCO wajib dilakukan minimum 1 (satu) kali dalam sebulan dan/atau sesuai dengan kebutuhan sehubungan perkembangan dinamika pasar uang. Rapat tersebut diharapkan menghasilkan petunjuk strategis yang disesuaikan dengan perkembangan pasar maupun para pesaing sehingga berguna bagi tujuan penyiapan rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu keputusan ALSyCO merupakan keputusan tertinggi dalam pemilihan strategi dan kebijakan operasional bank. Pada tahun 2019 ALSyCO telah mengadakan rapat/pertemuan sebanyak 13 (tiga belas) kali.

iii. Wewenang dan Tanggung jawab Komite ALSyCO adalah sebagai berikut :

- Membuat, mengkaji dan menerapkan kebijakan untuk mengelola sumber dana, penggunaan dana yang akan datang dengan tingkat nisbah dan risiko yang wajar.
- Mengkomunikasikan kebijakan yang telah disetujui kepada seluruh Divisi terkait serta memantau dan melakukan penyesuaian semestinya dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
- Memberikan arahan dalam manajemen risiko terkait alokasi sumber dan penggunaan dana.
- Memantau perkembangan pasar uang dan pasar modal.

b. Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Pengembangan/Penghentian Produk (PTI-PP)

i. Komite PTI-PP dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama SK Dewan Komisaris No. 047/DEKOM/ JKT/VII/2017 dan SK Direksi No.035/DIR-SK/ VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/ JKT/I/2018 dan SK Direksi No. 002/DIR-SK/I/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**).

Susunan Anggota Komite PTI-PP adalah sebagai berikut:

- Direktur Operasi, sebagai Ketua PTI-PP
- Direktur Utama, sebagai Wakil Ketua PTI
- Direktur Bisnis, sebagai Anggota
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, sebagai Anggota
- Kepala Divisi Teknologi dan Informasi, sebagai Sekretaris terkait pembahasan TI dan Kepala Divisi Pendanaan & Produk, sebagai Sekretaris terkait pembahasan pengembangan produk.

Pihak yang diundang dan tidak memiliki hak suara, antara lain:

- Wakil Kepala Divisi Operasional
- Kepala Divisi Keuangan

ii. Wewenang dan Tanggung Jawab

- Mengkaji dan menetapkan kebijakan Teknologi, Sistem dan Informasi (TSI) yang disesuaikan dengan peraturan dari **regulator** terkini yaitu: Pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi; Pengelolaan operasional teknologi informasi; Pengembangan jaringan komunikasi; Pengelolaan **business continuity plan** dan disaster **recovery plan**; Pengelolaan terhadap **end user computing**; Pengembangan **electronic banking**; Penggunaan pihak penyedia jasa teknologi informasi.
- Mengkaji dan menetapkan kebijakan terkait pengembangan/penghentian produk/aktivitas baru yang disesuaikan dengan peraturan regulator dan Fatwa DSN yang berlaku, yaitu: Pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru; Pengelolaan operasional produk dan aktivitas baru; Pengembangan jaringan komunikasi yang dibutuhkan; Pengelolaan terhadap produk dan **activity life** yang diharapkan; Pengembangan teknologi dan informasi yang diharapkan; Pengaruh terhadap keuangan Bank.
- Menetapkan dan melakukan evaluasi terhadap Rencana Strategis TSI dan pengembangan produk / **activity** baru secara berkala.

iii. Rapat diadakan 2 (dua) kali selama setahun dan apabila diperlukan.

Selama tahun 2019 rapat komite telah terlaksana sebanyak 4 (empat) kali sehubungan dengan adanya perkembangan TSI terutama untuk mendukung pelaksanaan operasional bank secara efisien dan efektif.

c. Komite Pembiayaan

Komite Pembiayaan adalah Komite operasional yang membantu Direksi baik dalam mengevaluasi dan/atau memutuskan pemberian pembiayaan baru, penambahan, dan perpanjangan dalam batas wewenang sesuai

ketentuan yang berlaku. Komite Pembiayaan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama yaitu SK Dewan Komisaris No. 047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/I/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/I/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**).

i. Susunan Anggota Komite Pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama
- Direktur Bisnis
- Direktur Operasi*)
- Kepala Divisi Rivi Pembiayaan merangkap sebagai Sekretaris, apabila pengambilan keputusan melalui rapat komite *).

*) Direktur Operasi dan Kadiv. Rivi Pembiayaan dapat ditunjuk sebagai anggota komite pembiayaan sementara (*alternate*), apabila salah satu anggota komite pembiayaan berhalangan hadir dan tidak dapat melaksanakan fungsinya.

ii. Wewenang dan Tanggung Jawab

- Memberikan rekomendasi, persetujuan atau penolakan atas proposal pembiayaan sesuai dengan kewenangannya.
- Melaksanakan tugasnya dengan menjunjung tinggi:
 - Profesionalisme, yaitu melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, efektif, efisien, disiplin dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan tantangan dan kesempatan.
 - Integritas, yaitu penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, taat pada peraturan yang berlaku dan bertindak semata-mata berdasarkan kepentingan perusahaan.
 - Mempertimbangkan, mengevaluasi sekurang-kurangnya berdasarkan aspek "5C" yaitu **Character, Capacity, Capital, Condition of Economic, and Collateral**. (mengacu pada aspek **5C-Constrain**).
 - Pemenuhan terhadap segala prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah yang berlaku agar menghasilkan pembiayaan yang berkualitas.
 - Pemenuhan terhadap prosedur internal Bank agar pengendalian risiko dapat terjaga dalam upaya mengurangi kemungkinan kerugian sampai sekecil-kecilnya
- Menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap proposal pembiayaan yang melebihi Batas Wewenang Komite Pembiayaan.

iii. Rapat diadakan apabila diperlukan.

d. Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko

Adalah Komite yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama SK Dewan Komisaris No. 047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/I/2018 dan SK Direksi No.002/DIR-SK/I/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**).

i. Susunan anggota Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, sebagai Ketua
- Direktur Utama, sebagai Wakil Ketua
- Direktur Bisnis, sebagai Anggota
- Direktur Operasi, sebagai Anggota
- Kepala Bagian Analis Risiko, sebagai Sekretaris
- Pihak yang diundang dan tidak memiliki hak suara, antara lain:
 - Kepala SKAI
 - Kepala Divisi Kepatuhan
 - Kepala Divisi SDI
 - Wakil Kepala Divisi Operasional
 - Kepala Divisi Keuangan
 - Kepala Bagian **Treasury**
 - Koordinator Pendanaan dan Produk
 - Kepala Divisi TSI
 - Kepala Divisi Review Pembiayaan, Hukum dan Administrasi Pembiayaan
 - Tim **leader** Unit Kerja Pembiayaan

ii. Wewenang dan Tanggung Jawab

- Mengkaji dan menetapkan kebijakan, strategi dan ketentuan manajemen risiko.
- Menyempurnakan penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
- Memperbaiki hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dan proses operasional yang menyimpang dari prosedur normal.
- Mengkaji dan menetapkan kebijakan dan ketentuan yang strategis.

iii. Rapat Komite dilaksanakan setiap bulan

Selama tahun 2019, Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko Bank telah menyelenggarakan rapat/peremuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite sebanyak 12 (dua belas kali).

e. Komite Sanksi dan Personalia

Komite Sanksi dan Personalia dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama yaitu SK Dewan Komisaris No. 047/DEKOM/JKT/VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 beserta perubahannya dalam SK Dewan Komisaris No.001/DEKOM/JKT/I/2018 dan SK Direksi No.002/ DIR-SK/I/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (**Board Manual**).

Susunan anggota Komite Sanksi dan Personalia adalah sebagai berikut:

- i. Komite Sanksi
Direktur Utama, sebagai Ketua. Susunan anggota, antara lain:
 - Direktur Operasi.
 - Direktur Bisnis.
 - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
 - Kepala Divisi SKAI.
 - ii. Komite Personalia
Direktur Utama, sebagai Ketua. Susunan anggota, antara lain:
 - Direktur Operasi.
 - Direktur Bisnis.
 - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
 - Kepala Divisi SDI.
 - iii. Wewenang dan Tanggung Jawab
 - Memberikan masukan kepada Direksi dalam merumuskan Kebijakan ketenagakerjaan.
 - Mengawasi kebijakan yang berhubungan dengan karyawan agar dapat terlaksana secara konsekuen dan konsisten.
 - Memberikan masukan dan solusi untuk permasalahan yang terjadi terkait dengan ketenagakerjaan Bank.
 - Memberikan penghargaan (*reward*) terhadap karyawan yang berprestasi dalam tahun kinerja dan *punishment* terhadap karyawan yang memperoleh sanksi
 - iv. Rapat diadakan apabila dipandang perlu.
- f. Komite Pembelian / Pengadaan Barang dan Jasa
- Komite Pembelian / Pengadaan Barang dan Jasa dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bersama yaitu SK Dewan Komisaris No. 047/DEKOM/JKT/ VII/2017 dan SK Direksi No. 035/DIR-SK/VII/2017 tanggal 11 Juli 2017 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) dan Perubahannya Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris No. 002/DEKOM/JKT/I/2018 dan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-SK/JKT /I/2018 tanggal 10 Januari 2018.
- i. Susunan anggota Komite Pembelian / Pengadaan Barang dan Jasa adalah sebagai berikut:
 - Direktur Operasional, sebagai ketua
 - Direktur Utama, sebagai anggota
 - Direktur Bisnis, sebagai anggota
 - Kepala Divisi Keuangan, merangkap sebagai sekretaris, apabila pengambilan keputusan melalui rapat komite.

Apabila proses persetujuan melalui rapat komite, maka pihak lain dapat diundang dan tidak memiliki hak suara, yaitu:

 - Wakil Kepala Divisi Operasional
 - Kepala Bagian Analisis Risiko
 - Koordinator Pendanaan dan Produk

ii. Wewenang dan Tanggung Jawab

- Menyampaikan informasi terkait pembelian / pengadaan barang dan jasa dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal
 - Memberikan rekomendasi dan persetujuan terhadap pembelian/ pengadaan barang dan jasa sesuai dengan kewenangannya.
- ## iii. Mengevaluasi hubungan dengan *vendor* secara berkala dengan mengkategorikan penilaian yang "Direkomendasikan" dan "Tidak Direkomendasikan". Hasil penilaian yang masuk daftar direkomendasikan dipakai sebagai masukan dalam proses pembelian / pengadaan barang dan jasa untuk periode tahun berikutnya

10. Dewan Pengawas Syariah

Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada Bank Victoria Syariah, maka diangkat dan ditempatkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional (DSN) serta Anggaran Dasar Bank Victoria Syariah.

Setiap usulan pengangkatan dan/atau penggantian anggota DPS kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Masa jabatan anggota DPS paling lama sama dengan masa jabatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris Bank.

Persyaratan anggota DPS diatur dan ditetapkan oleh DSN.

- a. Komposisi dan Kriteria Dewan Pengawas Syariah (DPS) mempunyai tugas untuk senantiasa mengawasi kegiatan usaha bank dan memberikan opini mengenai kemurnian prinsip syariah yang dianut. Hubungan kerja Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balance* dengan tujuan akhir untuk kemajuan dan kesehatan bank serta pelaksanaan operasional Bank yang senantiasa mematuhi (*comply*) peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip syariah.

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan, sampai dengan tahun 2019 susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Ketua Dewan Pengawas Syariah
2.	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	Anggota Dewan Pengawas Syariah

b. Independensi Dewan Pengawas Syariah

Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik dengan sesama anggota Dewan Pengawas

Syariah yang lain dan/atau anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai wujud pelaksanaan prinsip transparansi, anggota DPS Bank juga telah mengungkapkan rangkap jabatan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. DPS Bank yang merangkap jabatan sebagai Ketua/Anggota pada lembaga keuangan bank/bukan bank adalah:

No.	Prof. Dr. Hasanuddin AF, MA	Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA
1.	Asuransi Eksport Indonesia (ASEI) Syariah	Asuransi AXA Syariah
2.	PT. Jamkrindo Syariah	Asuransi Jasa Raharja
3.		Auto Finance CIMB Niaga Syariah

Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank telah memenuhi kriteria jumlah, komposisi, independensi dan kompetensi sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip GCG.

c. Tugas dan Tanggung Jawab DPS

- DPS wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah sebagaimana telah diatur di dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Pengawas Syariah sesuai SK Direksi Nomer 053/DIR-SK/JKT/IX/2017 tanggal 4 September 2017 meliputi antara lain:
 - Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah;
 - Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
 - Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia;
 - Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru yang belum ada fatwanya;
 - Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank;
 - Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugas DPS;
 - Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara semesteran. Laporan tersebut wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.

d. Pedoman Tata Kerja Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah Bank sebagaimana yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.053/DIR-SK/JKT/IX/2017 tanggal 04 September 2017 tentang Pedoman Tata Kerja Dewan Pengawas Syariah, yang mengatur mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas Tanggung jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja dan Standar Etika.

e. Rapat Dewan Pengawas Syariah

- Rapat DPS wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, namun demikian diluar jadwal tersebut salah satu anggota dapat mengundang Direksi untuk mengadakan rapat membahas hal-hal yang perlu diketahui dan/atau mendapat keputusan segera.

Rekapitulasi rapat Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pejabat	Rapat Dewan Pengawas Syariah	
	Jumlah Kehadiran	Persentase
Prof. Dr. Hasanudin AF, MA	15	100%
Prof. DR. Huzaemah Tahido Yanggo, MA	15	100%
Total Rapat	15	

- Pengambilan keputusan Rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
 - Seluruh keputusan Rapat DPS yang dituangkan dalam risalah rapat merupakan keputusan bersama seluruh anggota DPS.
 - Hasil Rapat DPS wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan oleh Bank dengan baik.
- f. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah.
- Selama tahun 2019 dalam memastikan seluruh kegiatan usaha Bank Victoria Syariah telah memenuhi Prinsip Syariah termasuk penerapan fungsi kepatuhan terhadap prinsip syariah, antara lain adalah:
- Bank menyediakan data dan informasi yang komprehensif dan terkini kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam upaya penerapan fungsi kepatuhan terhadap prinsip Syariah.
 - Setiap produk dan jasa bank telah melalui analisa dan kajian DPS terhadap kesesuaian produk dan jasa tersebut dengan prinsip Syariah.
 - DPS senantiasa melakukan pengawasan atas setiap aktifitas operasional bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah yang ditetapkan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).
 - Telah disampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I Tahun 2019 pada tanggal 21 Agustus 2019 dan Semester II tahun 2019 disampaikan pada tanggal 24 Februari 2019.

- v. Opini Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2019 sebagai berikut:

No.	Perihal Opini	Nomor Surat
1	Kerjasama antara Bank Victoria Syariah dengan Victoria Life atas Manfaat Karyawan	No. 001/DPS-BVIS/I/2019 tanggal 7 Januari 2019
2	Penegasan atas hasil pemeriksaan DPS di tahun 2018 bahwa Bank telah mengikuti Fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh DSN MUI dan Opini-opini syariah dari DPS.	No. 002/DPS-BVIS/II/2019 tanggal 7 Februari 2019
3	Kerjasama <i>Bancassurance</i> Model Bisnis Referensi.	No. 003/DPS-BVIS/II/2019 tanggal 7 Februari 2019
4	Perpanjangan fasilitas pembiayaan PT. National Finance yang belum memiliki ijin unit usaha syariah (UUS).	No. 004/DPS-BVIS/III/2019 tanggal 15 Maret 2019
5	Perpanjangan fasilitas pembiayaan PT. Pacific Multifinance yang belum memiliki ijin unit usaha syariah (UUS).	No. 005/DPS-BVIS/III/2019 tanggal 15 Maret 2019
6	Kerjasama antara Bank Victoria Syariah dengan Victoria Life atas Manfaat Karyawan.	No. 006/DPS-BVIS/IV/2019 tanggal 7 Mei 2019
7	Pembiayaan dengan akad Musyarakah atas nama PT. Global Jaya Sukses.	No. 007/DPS-BVIS/VII/2019 tanggal 11 Juli 2019
8	Pembiayaan dengan akad Musyarakah atas nama PT. Absolute International.	No. 008/DPS-BVIS/VII/2019 tanggal 11 Juli 2019
9	Template akad yang menyatakan " <i>equivalent rate</i> setara XX%".	No. 009/DPS-BVIS/VII/2019 tanggal 29 Juli 2019
10	Pengakuan pendapatan administrasi saldo minimum Tabungan, Giro dan Pendapatan administrasi rekening tidak aktif (<i>dormant</i>).	No. 010/DPS-BVIS/VIII/2019 tanggal 6 Agustus 2019
11	Layanan Mobile Banking.	No. 011/DPS-BVIS/VIII/2019 tanggal 21 Agustus 2019
12	Pemberian uang pisah karyawan kontrak dari dana sosial/kebakjikan.	No. 012/DPS-BVIS/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019

- g. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank Victoria Syariah telah memenuhi prinsip syariah dalam hal kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank. Hal ini dapat dilihat dari akad-akad yang digunakan dalam produk usaha Bank yang telah memenuhi prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, dzalim, riswah dan objek haram.

Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank, telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan melalui Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I Tahun 2019 pada tanggal 21 Agustus 2019 dan Semester II tahun 2019 disampaikan pada tanggal 24 Februari 2019.

11. Penerapan Fungsi Kepatuhan

Seiring dengan kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin berkembang, sehingga dapat berdampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi Bank maka diperlukan upaya untuk melakukan mitigasi risiko kegiatan usaha Bank yang salah satunya adalah melalui langkah yang bersifat *ex-ante* dengan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk satuan kerja kepatuhan sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 46/POJK.3/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Bank Umum, dan dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan, Unit Kerja Analisis Risiko, dan Unit Kerja Pengendalian Internal.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertanggung jawab atas seluruh kegiatan usaha Bank meliputi bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

- a. Selaku Koordinator Bidang Kepatuhan.
 - i. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia. Perjanjian yang dibuat oleh Bank antara lain Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) atau **Business Plan**. Sedangkan komitmen yang dibuat oleh Bank adalah kesanggupan Bank untuk memenuhi perintah dan larangan dari Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan tertentu serta komitmen menindak lanjuti hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia.
 - ii. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
 - iii. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
 - iv. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank, memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah.
 - v. Melakukan kajian kepatuhan terhadap proposal Pembiayaan dan penempatan dana oleh Unit Kerja **Treasury** diatas jumlah tertentu.
 - vi. Melakukan pengkajian atas Kebijakan dan Prosedur Bank atau Kebijakan Strategis yang memerlukan persetujuan Direksi.
 - vii. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
 - viii. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - ix. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.
- b. Selaku Koordinator Bidang Manajemen Risiko
 - i. Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan Manajemen Risiko (**Risk Management**) dalam rangka penerapan **Good Corporate Governance**.
 - ii. Memastikan kegiatan unit kerjanya dikelola dengan efisien, efektif dan akurat, sehingga Bank memiliki

- kebijakan, prosedur dan metode kerja yang tepat dalam penerapan manajemen risiko secara terpadu.
- iii. Menjaga agar risiko Bank teridentifikasi, terukur dan dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai dengan visi, misi strategi dan *risk appetite*.
 - iv. Memberikan opini atas rancangan keputusan Bank terhadap kandungan risiko, dan menyampaikan rekomendasi pengelolaan risikonya agar Bank terhindar dari kerugian sampai sekecil-kecilnya.
 - v. Menyampaikan laporan Manajemen Risiko secara berkala kepada OJK dan Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
 - vi. Menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Manajemen Risiko secara berkala. Bersama Direktur Utama mengefektifkan kegiatan
 - vii. Komite Manajemen Risiko sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Tugas dan Tanggung jawab Direktur Kepatuhan
- i. Mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
 - ii. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.
 - iii. Menyampaikan laporan ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pokok-pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan sebagaimana diatas dan laporan khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan direksi yang menurut pendapat Direktur Kepatuhan telah menyimpang dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Laporan ini disampaikan setiap semester.
- d. Program Kerja Tahun 2019 dan Realisasinya
- Program Kerja sesuai rapat kerja Tanggal 26 Januari 2019 di Graha BIP - Jakarta, rencana kerja Direktorat Kepatuhan ditetapkan 5 (lima) prioritas atau program unggulan yaitu sebagai berikut:
- i. Menjaga keseimbangan risiko, pengendalian dan pertumbuhan bisnis
 - ii. Membangun MIS untuk *mandatory report*
 - iii. *Awareness* terhadap risiko operasional
 - iv. Terus membangun *image* Bank Victoria Syariah sebagai bank yang bereputasi baik dalam hal GCG
 - v. Memperdalam *Talent Management*
- Dan untuk melaksanakan prioritas atau program unggulan tersebut di atas, telah dijabarkan dalam *Key Performance Indicator* antara lain sebagai berikut:
- i. Pemantauan posisi Risiko secara keseluruhan (*composite*), per jenis Risiko dan/atau per jenis aktivitas fungsional.
 - ii. Memberikan rekomendasi kepada seluruh unit kerja terkait (*risk taking unit*) dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko.
 - iii. Membuat dan menyampaikan Laporan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan.
 - iv. Melakukan kewajiban pelaporan profil risiko bank setiap triwulan ke Otoritas Jasa Keuangan.
 - v. Menyusun dan menyampaikan laporan profil/ komposisi Risiko secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko, Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 - vi. Uji kepatuhan terhadap proposal pembiayaan dan penempatan dana dalam jumlah tertentu.
 - vii. Me-review Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (*Corporate Compliance*) agar lebih mengakomodasi Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Fatwa DSN dan peraturan perundang-undangan lainnya.
 - viii. Pemberdayaan Fungsi Unit Kerja Khusus dalam rangka Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris.
 - ix. Melakukan sosialisasi Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan kepada unit-unit kerja terkait.
 - x. Pemantauan tindak lanjut terhadap hasil temuan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan SKAI.
 - xi. Penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
 - xii. Pemantauan pemenuhan ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Umum Syariah. Realisasi Selama tahun 2019, Bank dapat menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan.
- Beberapa indikator yang dapat mencerminkan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, antara lain:
- i. Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan memperhitungkan risiko Pembiayaan dan risiko pasar adalah di atas ketentuan minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 19,44%
 - ii. Giro Wajib Minimum (GWM) yang disyaratkan dalam Rupiah adalah 4,5% sedangkan realisasi GWM posisi Desember 2019 sebesar 4,53%.
 - iii. Rasio NPF *gross* sebesar 3,94% dan NPF *nett* sebesar 2,64%
 - iv. Laporan keuangan Bank tahun 2019 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Mirawati Sensi Idris", dengan opini "wajar"
 - v. Berdasarkan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, tidak terdapat kasus yang signifikan dalam hal kepatuhan.
 - vi. Capaian pembiayaan kepada Usaha Kecil dan Menengah adalah sebesar 23,99%

12. Fungsi Audit Internal atau Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Fungsi *Audit Intern* pada Bank Victoria Syariah sangat penting karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional Bank Victoria Syariah yang melibatkan dana masyarakat. Di samping itu, menyadari kedudukan yang strategis dari perbankan dalam perekonomian, Audit Intern Bank Victoria Syariah diharapkan juga mampu menjaga perkembangan Bank Victoria Syariah ke arah yang dapat menunjang program pembangunan Pemerintah

a. Struktur dan Kedudukan SKAI

Guna mendukung kinerja SKAI agar senantiasa dalam tingkat optimal, Bank Victoria Syariah memberikan SKAI wewenang, kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi sedemikian rupa sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ukuran-ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya.

b. Pengangkatan dan Pemberhentian

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama Bank Victoria Syariah dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada OJK.

c. Independensi

Kepala SKAI bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, maka Kepala SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

d. Wewenang dan Tanggung Jawab SKAI

Visi dan Misi, wewenang dan tanggung jawab SKAI telah dirumuskan dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam hal ini Bank Victoria Syariah memberikan SKAI wewenang, kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi sedemikian rupa sehingga dapat dan mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan ukuran-ukuran standar pekerjaan yang dituntut oleh profesinya.

e. Pengangkatan dan Pemberhentian

Aktivitas yang telah dilakukan SKAI selama tahun 2019, antara lain:

- i. Melakukan *post audit monitoring* atas temuan SKAI serta menyampaikannya ke *Auditee* (Divisi maupun Cabang) untuk segera ditindaklanjuti sesuai komitmen.
- ii. Audit Umum dan Audit Khusus
 - Melaksanakan audit umum terhadap seluruh unit kerja, baik Divisi di Kantor Pusat maupun

cabang-cabang, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam rencana kerja audit Intern tahunan.

- Melaksanakan audit khusus sesuai instruksi dari Direksi dan Komite Audit.
- iii. Audit dan Independent Review Bidang Teknologi Informasi.
 - iv. Melakukan sosialisasi dan pembinaan kepada karyawan tentang penguatan sistem pengendalian Intern dan *anti fraud awareness* melalui forum training, sosialisasi maupun pada saat pembahasan hasil audit (*exit meeting audit*). Dalam hal ini SKAI mengembangkan peran *consultative* kepada auditee melalui komunikasi yang efektif dalam membahas temuan audit, sehingga *auditee* dapat memahami risiko-risiko dari defisiensi/penyimpangan yang terjadi.
 - v. Berperan aktif dalam menunjang terciptanya sistem pengendalian Intern Bank Victoria Syariah dan pelaksanaan pengawasan GCG, antara lain:
 - Bersinergi dengan *Internal Control* yang ditempatkan di cabang-cabang sebagai bagian dari pilar *early warning system*.
 - Menjadi fasilitator (*liaison officer*) pelaksanaan audit ektern oleh OJK.

f. Tim Anti-Fraud

Dalam rangka menunjang penerapan pengendalian Intern di Bank Victoria Syariah, manajemen membentuk Tim *Anti-Fraud* (TAF) dimana SKAI turut mengambil peranan strategis, yaitu sebagai ketua TAF dan beranggotakan Kepala Divisi Manajemen Risiko, Kepala Unit Kerja Pengendalian Internal dan Kepala Divisi Sumber Daya Insani (SDI).

Adapun yang melatarbelakangi dibentuknya Tim *Anti-Fraud* adalah sebagai berikut:

- i. Penguatan sistem pengendalian *Intern* Bank Victoria Syariah dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut POJK No.65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- ii. Terungkapnya berbagai kasus *Fraud* di sektor perbankan yang merugikan nasabah dan/atau bank maka perlu diatur ketentuan mengenai penerapan strategi anti-*Fraud*.
- iii. Mengarahkan Bank Victoria Syariah dalam melakukan pengendalian *Fraud* melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan, namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan *Fraud*.

Strategi *anti-fraud* yang diterapkan di Bank Victoria Syariah didasarkan pada 4 (empat) pilar, sebagai berikut:

i. Pencegahan

Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup *anti-fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.

ii. Deteksi

Memuat perangkat - perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank Victoria Syariah, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.

iii. Investigasi, pelaporan, dan sanksi

Memuat perangkat-perangkat dalam rangka menggali informasi, sistem pelaporan, dan peneraan sanksi atas kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank Victoria Syariah, yang paling kurang mencakup standar investigasi, mekanisme pelaporan, dan peneraan sanksi.

iv. Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut

Memuat perangkat-perangkat dalam rangka memantau dan mengevaluasi kejadian *Fraud* serta tindak lanjut yang diperlukan, berdasarkan hasil evaluasi yang paling kurang mencakup pemantauan dan evaluasi atas kejadian *fraud* serta mekanisme tindak lanjut.

g. Kaji Ulang Pelaksanaan Audit SKAI

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 Tentang Penerapan Fungsi *Audit Intern* Pada Bank Umum, SKAI Bank Victoria Syariah diharuskan menyampaikan laporan hasil kaji ulang (*review*) pihak ekstern yang independen yaitu memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB. SKAI Bank Victoria Syariah telah melakukan kaji ulang 3 (tiga) tahunan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik Sudin dan Rekan periode 2014 s/d 2016.

Syariah memerlukan auditor eksternal yang independen dalam menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dan terpercaya.

Penunjukan kantor akuntan publik dan akuntan publik dilakukan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris yang telah memperhatikan rekomendasi Komite Audit. Dalam menyusun rekomendasi, Komite Audit mempertimbangkan:

1. Independensi kantor akuntan publik dan akuntan publik yang terdaftar dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
2. Ruang lingkup audit;
3. Imbalan jasa audit;
4. Keahlian dan pengalaman kantor akuntan publik dan akuntan publik;
5. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh kantor akuntan publik dan akuntan publik untuk kurun waktu yang panjang, dan;
6. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh kantor akuntan publik dan akuntan publik pada periode sebelumnya.

Sesuai dengan hasil RUPS tahunan dengan akte nomor 19 Tanggal 10 April 2019 dan mempertimbangkan Memo Internal Direksi No.088A/DIR/VI/2019 tanggal 26 Juni 2019 perihal Permohonan Persetujuan Penunjukan Akuntan Publik Untuk Laporan keuangan Tahun 2019 maka Direksi menetapkan Kantor Akuntan Publik Mulyamin Mirawati Sensi Idris (*member firm of Moore Stephens*) sebagai Auditori Independen Bank Victoria Syariah untuk tahun buku 2019.

Pelaksanaan fungsi audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Mirawati Sensi Idris (*member firm of Moore Stephens*) atas Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah untuk tahun buku 2019 telah memenuhi standar profesional akuntan *public*, legalisasi perjanjian kerja dan ruang lingkup yang ditetapkan KAP, telah memenuhi unsur independensi dan memiliki reputasi yang baik.

Hasil audit atas Laporan Keuangan Bank Victoria Syariah untuk tahun buku 2019, Kantor Akuntan Publik Mulyamin Mirawati Sensi Idris (*member firm of Moore Stephens*) memberikan opini wajar dalam semua hal yang material berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Adapun biaya jasa profesional untuk audit laporan keuangan, Bank Victoria Syariah membayar kepada Kantor Akuntan Publik Mulyamin Mirawati Sensi Idris (*member firm of Moore Stephens*) sebesar Rp. 330.000.000,- (tiga ratus tiga puluh juta Rupiah).

13. Penyimpangan dan Fraud Internal

Selama tahun 2019, terdapat 1 kasus kejadian *fraud* yang dilakukan oleh Pegawai Bank Victoria Syariah terkait dengan proses kerja dan/atau kegiatan operasional Bank Victoria Syariah dan sudah diselesaikan dan dilaporkan kepada OJK.

14. Audit Eksternal

Sebagai bagian dari penerapan *Good Corporate Governance* terkait transparansi kondisi keuangan dan untuk memastikan penyusunan laporan keuangan serta pencatatan akuntansi telah sesuai dengan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Bank Victoria

15. Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat berfungsi sebagai alat pengendali risiko dan juga sebagai alat untuk mendukung kegiatan usaha bank di mana tujuan utama dari manajemen risiko adalah melaksanakan prinsip kehati-hatian bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dan sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan operasional Bank Victoria Syariah (Bank) sedapat mungkin dilaksanakan melalui satu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif serta mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

Penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada Direksi Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank.

Penerapan Manajemen Risiko Bank mengacu pada Kebijakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang disusun berdasarkan POJK No. 65/POJK.03/2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah.

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Efektivitas dari penerapan manajemen risiko di Bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dan dalam upaya untuk melakukan pengawasan serta mitigasi risiko secara aktif maka Dewan Komisaris dan Direksi dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Adanya Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko yang melaksanakan rapat komite secara berkala guna membahas laporan profil risiko yang dibuat oleh Unit Kerja Analis Risiko mengenai hasil penilaian Bank terhadap profil risiko yang dihadapi, dapat mendukung Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi Bank.

b. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam menjalankan visi, misi dan strategi bisnisnya, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta limit risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan dan prosedur tersebut juga sudah dilengkapi dengan limit risiko untuk setiap jenis risiko yang dihadapi Bank dan dievaluasi minimal satu kali dalam dua tahun.

Strategi manajemen risiko yang dibuat oleh Bank dibuat berdasarkan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan dan limit per risiko. Limit yang telah ditetapkan tersebut ditinjau secara berkala oleh Direksi dan/atau Unit Kerja Analis Risiko untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh sumber risiko yang ada dan potensial pada produk dan aktivitas Bank termasuk risiko dari produk dan aktivitas baru.

Prinsip pengidentifikasian risiko adalah sebagai berikut:

- i. Bersifat proaktif,
- ii. Mencakup seluruh aktivitas fungsional.
- iii. Menggabungkan dan menganalisa informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
- iv. Menganalisa probabilitas timbulnya risiko serta dampaknya.

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko guna memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran menggunakan metode yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

Pemantauan dilakukan oleh Unit Kerja Analis Risiko terhadap implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi serta memantau posisi/eksposur risiko.

Pelaporan Bank mengenai laporan Profil Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK dan laporan Profil Risiko yang memuat substansi yang sama dengan laporan yang disampaikan kepada Direksi dan Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko.

Pengendalian risiko yang diterapkan Bank disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima.

Sistem Informasi Manajemen Risiko yang dikembangkan Bank untuk kebutuhan manajemen risiko secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan volume eksposur risiko dan kemampuan sistem, sehingga Bank dapat mengukur eksposur risiko secara akurat, informatif dan tepat waktu.

16. Pengendalian Internal

Pelaksanaan sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Internal Audit.

Dalam melaksanakan sistem pengendalian internal secara efektif dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di mana penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) harus memadai dan dilaksanakan secara konsisten.

Unit Kerja Pengendalian Internal dibawah kendali Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara langsung berfungsi sebagai salah satu "*second line of defense*" yang independen dalam melaksanakan evaluasi terhadap kontrol secara harian yang sudah "*built in*" dalam setiap proses operasional Bank dalam rangka mendukung pencapaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sesuai Visi dan Misi Bank.

Aktivitas pengendalian internal (*Internal Control*) Bank telah sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No.5/22/DPNP, Tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bank Umum, yang mana penerapannya dievaluasi oleh Unit Kerja Pengendalian Internal antara lain mencakup :

- Melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional Bank secara independen untuk memastikan transaksi telah sesuai Peraturan Otoritas, Kebijakan dan Prosedur Internal Bank serta Prinsip Syariah serta menilai kekuatan & kepatuhan *internal control-nya*.
- Melakukan pemantauan terhadap kualitas internal control pada administrasi pembiayaan.
- Melakukan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko di cabang-cabang.

Bank mendorong kesadaran dari setiap lini dalam organisasi untuk peduli pada pengendalian internal (*awareness*) yang mana hal ini bisa menciptakan *zero defect* dan menghilangkan potensi *fraud*.

Dan selama tahun 2019 Unit Kerja Pengendalian Internal telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Melaporkan hasil pemeriksaan setiap bulan terhadap:
 - Bidang Operasional, yang meliputi:
 - Aktivitas di seluruh kantor cabang, yaitu: *cash count*, *stock opname*, *review* dan *monitoring* pembukaan rekening dan transaksi harian.
 - Pemeriksaan operasional unit kerja di Kantor Pusat.
 - Monitoring* tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sebelumnya, antara lain pelaksanaan *dual control*, pengelolaan *user ID*, pemenuhan prosedur terkait APU-PPT, kelengkapan dan pemeliharaan infrastruktur pendukung, pengarsipan dan pengembangan karyawan.

ii. Bidang Pembiayaan, yang meliputi:

- Melakukan *monitoring* terhadap pemenuhan dokumen.
- Melakukan *monitoring* terhadap sebagian aktivitas saat inisiasi pembiayaan.

b. Melaporkan hasil tindak lanjut komitmen unit kerja Kantor Pusat, Cabang dan Cabang Pembantu terhadap hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan, Kantor Akuntan Publik dan Satuan Kerja Audit Internal.

17. Permasalahan Hukum

Perkara hukum yang dihadapi oleh Bank, perkara hukum atau gugatan yang timbul dari kegiatan normal usahanya Manajemen Bank bersama dengan penasehat hukum berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibentuk atas liabilitas kontinjensi.

Adapun Perkara Hukum Tahun 2019

No.	Nama Nasabah	Nomor Gugatan	Tindak Lanjut
1.	a. Hanusa Persada PT b. Agus Ardiansyah, Aan Nurlia dan Aep Kurnia (PT Hanusa Persada)	a. No. 675/Pdt.G/2016/PN. JKT.SEL, tanggal 27 September 2016 b. No. 2570/Pdt.G/2018/PA.Krw tanggal 01 Oktober 2018	a. Proses Banding oleh Penggugat di Pengadilan Tinggi Jakarta pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan b. Proses Banding di Pengadilan Tinggi Jawa Barat pada Pengadilan Agama Karawang
2.	Kasus Helga Anastasia dan Lintang Benowo Sakti (Penjamin Pembiayaan Siti Maryani)	No. 1215/Pdt.G/2016/PA.Kra, tanggal 14 September 2016	Proses Kontra Memori Kasasi di Mahkamah Agung pada Pengadilan Agama Karanganyar pada tanggal 01 Oktober 2018.
3.	Kasus PT Panah Jaya Steel	No. 1957/Pdt.G/2018/PAJS tanggal 08 Juni 2018.	Proses Kasasi di Mahkamah Agung RI pada Pengadilan Agama Jakarta Selatan
4.	Kasus CV Yoga Mandiri Utama	No. 3902/Pdt.G/2018/PA.Bdg tanggal 03 September 2018	Proses persidangan Tahap Pertama di Pengadilan Agama Bandung
5.	Kasus Sukuk Ijarah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food) 1/2013 sebesar Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah)	Perkara PKPU No.121/Pdt.SusPK-PU/2018/PN.Jkt.Pst Tanggal 14 Agustus 2018	Pihak Pemohon PKPU PT. Sinarmas Asset Management dan PT. Asuransi Simas Jiwa
6.	Kasus Junnaini	No. 382/Pdt.G/2019/PA.Tg tanggal 22 Juli 2019.	Proses sidang tahap pertama di Pengadilan Agama Tegal
7.	Kasus Muhammad Soleh	No. 382/Pdt.G/2019/PA.Tg tanggal 22 Juli 2019.	Proses persidangan Banding di Pengadilan Tinggi Jawa Barat pada Pengadilan Negeri Cirebon

18. Nilai-Nilai Budaya Perusahaan

Untuk lebih mendukung pencapaian Visi dan penerapan Misi dalam aktivitas operasional Perusahaan, maka Bank Victoria Syariah telah menetapkan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan (*Core Values*) sebagai dasar budaya Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali.

Adapun Nilai-Nilai Budaya Perusahaan yang disepakati dan dianut oleh seluruh Karyawan Bank Victoria Syariah dapat disingkat **H-E-B-A-T**.

Penjabaran dari **H-E-B-A-T** tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk lebih mendukung pencapaian Visi dan penerapan Misi dalam aktivitas operasional Perusahaan, maka Bank Victoria Syariah telah menetapkan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan (*Core Values*) sebagai dasar budaya Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi acuan utama bagi seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali.

Adapun Nilai-Nilai Budaya Perusahaan yang disepakati dan dianut oleh seluruh Karyawan Bank Victoria Syariah dapat disingkat **H-E-B-A-T**.

Penjabaran dari **H-E-B-A-T** tersebut adalah sebagai berikut :

Honest

Kejujuran menjadi landasan budaya kerja yang sangat penting bagi setiap perusahaan, terlebih perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank Victoria Syariah. Seluruh Sumber Daya Insani (SDI) Bank Victoria Syariah tanpa terkecuali harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi sehingga dapat dipercaya dalam mengemban amanah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya.

Energic

Seiring dengan era globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat dinamis saat ini, semangat dan jiwa muda dalam setiap kepribadian karyawan Bank Victoria Syariah menjadi keharusan agar bank dapat terus berkembang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Brilliant

Dalam mengembangkan bisnis secara berkesinambungan, setiap individu maupun team harus memiliki kemampuan yang brilliant untuk melihat setiap peluang maupun tantangan yang ada sehingga dapat menjaga pertumbuhan bisnis Bank Victoria Syariah secara berkesinambungan (*sustainable growth*).

Accurate

Sebagai lembaga keuangan yang merupakan kepercayaan masyarakat, keakuratan data terkait dengan penyebaran informasi baik formal maupun informal sudah menjadi suatu keharusan dan kewajiban dari Bank untuk dipenuhi.

Trust

Bank merupakan lembaga kepercayaan bagi para nasabah untuk menyimpan dana, untuk itu unsur **trust** (kepercayaan) wajib menjadi nilai budaya yang harus melekat pada seluruh Sumber Daya Insani Bank Victoria Syariah.

19. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi tertentu dimana kepentingan ekonomis Bank berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi.

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi maupun kejadian dalam bentuk apapun yang menyebabkan timbulnya benturan kepentingan pada anggota Dewan Komisaris mau pun Direksi Bank Victoria Syariah.

20. Kode Etik

Bank telah memiliki Pedoman dan Kode Etik bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana diwajibkan oleh Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

21. Perlindungan Nasabah

Bank Victoria Syariah senantiasa mengutamakan kepentingan nasabah dan kepuasan nasabah dengan memberikan layanan terbaik. Bank tidak hanya menjual produk perbankan yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat, namun juga berkomitmen untuk memberikan perlindungan yang maksimal kepada nasabah, memberikan layanan yang baik dan optimal serta secara pro aktif membantu menyelesaikan dengan cepat dan tepat setiap keluhan nasabah.

Bentuk Komitmen Perusahaan

Bentuk Komitmen Bank Victoria Syariah terhadap perlindungan nasabah tersebut, mencakup antara lain sebagai berikut:

- Jaminan Perlindungan Simpanan Nasabah**
Bank memberikan jaminan perlindungan atas uang di simpan/diinvestasikan oleh Nasabah melalui Lembaga Penjamin Simpanan
- Pembentukan Pusat Pengaduan Nasabah (*Customer Care*)**
Bank telah membentuk pusat pengaduan konsumen yang dapat diakses oleh nasabah melalui beberapa sarana antara lain:
 - Call Center:** (021) 5672771
 - Website:** www.bankvictoriasyariah.co.id
 - Customer service** di tiap-tiap kantor cabang terdekat dengan Nasabah.
- Transparansi dalam memberikan informasi bagi hasil bulan terakhir bagi nasabah dana, yang ditampilkan pada papan informasi yang terletak di masing-masing kantor cabang.**
- Bank menerapkan prinsip perlindungan data/informasi nasabah, serta hanya menggunakan data/informasi tersebut sesuai dengan kepentingan dan tujuan.**
- Memberikan layanan *transfer real time* kepada nasabah dalam rangka mendukung layanan prima kepada nasabah.**

Mekanisme Tindak Lanjut Pengaduan Nasabah

Bank Victoria Syariah menindaklanjuti setiap pengaduan Nasabah melalui mekanisme tindak lanjut sebagai berikut:

- Pengkategorian pengaduan Nasabah terbagi menjadi 2 (dua) jenis pengaduan yaitu pengaduan lisan dan tertulis. Pengaduan melalui **Call Center** dianggap sebagai pengaduan lisan dan pengaduan melalui formulir pengaduan Nasabah sebagai pengaduan tertulis.
- Service Level Agreement (SLA)** penyelesaian pengaduan Nasabah, waktu penyelesaian pengaduan lisan maksimal dalam waktu 2 (dua) hari kerja, pengaduan tertulis maksimal dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja dan bisa di perpanjang paling lama 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan kondisi terdapat kendala komunikasi.

Selama tahun 2019, seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan dengan baik.

22. Keterbukaan Informasi

Di dalam era keterbukaan dan transparansi Bank Victoria Syariah memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap Bank Victoria Syariah, diantaranya melalui:

- Publikasi Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
- Penyampaian informasi produk melalui brosur dan penjelasan langsung oleh petugas Bank Victoria Syariah, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai Transparansi Informasi Produk Bank Victoria Syariah dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
- Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan (**Annual Report**) Bank Victoria Syariah kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan dalam **website** Bank Victoria Syariah.
- Laporan Publikasi Triwulanan.
- Penyampaian Laporan **Good Corporate Governance** (GCG) kepada pihak-pihak tertentu sesuai ketentuan dan dalam website Bank Victoria Syariah.
- Menerapkan mekanisme pengaduan nasabah baik secara langsung di kantor Bank Victoria Syariah maupun melalui **Call Center** Bank Victoria Syariah, sedangkan terkait dengan penerapan strategi **Anti Fraud** telah diimplementasikan kebijakan **whistle blowing** melalui pelaporan melalui email ke fungsi penanganan **Anti Fraud**.

Hal-hal lain yang dapat disampaikan terkait dengan transparansi kondisi Bank Victoria Syariah adalah sebagai berikut:

- Pemberian Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Jenis dan jumlah remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lain dalam bentuk **non natura**) dan

dan fasilitas lain dalam bentuk natura yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi selama setahun sebagai berikut:

Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Oleh Dewan Komisaris (Kotor) Tahun 2019	
	Jumlah (org)	Jutaan Rp.
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	1.047
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dll)- dlm rupiah;	3	-
Jumlah Remunerasi Per Orang Tahun 2019*)		Jumlah Dewan Komisaris
Diatas Rp. 2 miliar		-
Diatas Rp. 1 miliar s/d Rp. 2 miliar		-
Diatas Rp. 500 juta s/d Rp. 1 miliar		-
Dibawah Rp. 500 juta		3
Total		3

Jenis Remunerasi Dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Oleh Direksi (Kotor) Tahun 2019	
	Jumlah (org)	Jutaan Rp.
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	4	3.983
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dll)- dlm rupiah;	4	-
Jumlah Remunerasi Per Orang Tahun 2019*)		Jumlah Direksi
Diatas Rp. 2 miliar		-
Diatas Rp. 1 miliar s/d Rp. 2 miliar		-
Diatas Rp. 500 juta s/d Rp. 1 miliar		4
Dibawah Rp. 500 juta		-
Total		4

- Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Yang dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Bank kepada karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Gaji yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank per bulan terangkum dalam perbandingan dibawah ini:

- Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah adalah 19:1
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah adalah 2:1
- Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah adalah 1:1
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 3:1

23. Penilaian GCG secara *Self Assessment*

Untuk memastikan peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) kepada manajemen maupun kepada pemangku kepentingan lainnya, Bank Victoria Syariah melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG 2 (dua) kali dalam setahun.

Meskipun belum menggunakan jasa pihak ketiga yang independen, pelaksanaan *self assessment* memiliki akurasi dan objektivitas yang baik karena dilakukan sesuai dengan metodologi yang diberikan oleh Regulator dan dengan melibatkan seluruh elemen Bank. Adapun hasilnya dilaporkan Ke Otoritas Jasa Keuangan dan kepada Bank Victoria International Tbk (BVIC) sebagai Entitas Utama dan atau pemegang saham. Pelaksanaan *self assessment* secara semesteran ini juga digunakan sebagai alat yang penting bagi BVIC untuk mengukur Tata Kelola Secara Terintegrasi dan tingkat kesehatan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi BUS dan UUS, maka Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* atas implementasi GCG di Bank Umum Syariah.

Hasil Penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG melalui penetapan peringkat faktor-faktor GCG yang dilakukan secara faktual terhadap tata kelola (*governance*) terdiri dari 3 (tiga) aspek utama, yaitu : *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*.

Pemeringkatan atas aspek-aspek tersebut didasarkan pada kinerja implementasi GCG di Bank yang telah ditetapkan kriteria minimumnya oleh Bank Indonesia dan Hasil *self assessment* GCG tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Periode	Nilai	Predikat
Semester I	1.61	Baik
Semester II	1.63	Baik

Dan parameter penilaian *self assessment* adalah:

Nilai	Predikat
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Bagus
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Berdasarkan hasil *self assessment* yang dilakukan, hasil penilaian GCG pada Bank tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Governance Structure

- Faktor-Faktor positif aspek *governance structure*
 - Seluruh Anggota Direksi telah lulus *Fit and Proper*

Test dan telah memperoleh surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

- Bank telah memiliki Pedoman Tata Kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat sebagaimana SKB Dewan Komisaris No. 002/DEKOM/JKT/I/2018 dan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-SK/ JKT/I/2018.
 - Bank telah memiliki kebijakan, *system* dan prosedur tertulis yang memadai, dan secara berkala melakukan pengkinian serta menerbitkan kebijakan dan prosedur baru sesuai kebutuhan.
 - Jumlah Anggota DPS berjumlah 2 (dua) orang telah memenuhi 50% dari jumlah anggota Direksi.
 - Anggota DPS tidak melakukan rangkap jabatan sebagai konsultan diseluruh Bank.
 - Satuan kerja kepatuhan independen terhadap satuan kerja operasional.
- Faktor-faktor negatif aspek *governance structure*
 - Dewan Pengawas Syariah (DPS) belum memiliki pegawai untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, dan saat ini masih dirangkap oleh staf Divisi Kepatuhan, yang mana perangkapan ini masih terkendali serta tidak mengganggu aktivitas staf dimaksud.
 - Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 orang, namun 1 orang anggota yaitu Komisaris Utama masih menunggu *Fit and Proper Test* OJK.
 - Paling kurang (50%) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, namun Komut/Independen masih menunggu *Fit and Proper Test* OJK.
 - Masih terdapat rangkap jabatan oleh Dewan Komisaris, yaitu Komisaris Utama/Independen karena masih menunggu *Fit and Proper Test* OJK namun tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku tentang GCG BUS dan UUS.
 - Mayoritas anggota Komite yang menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi SDI, namun 1 (satu) Komisaris Independen masih menunggu *Fit and Proper Test* OJK.

Governance Process

- Faktor-faktor positif aspek *governance process*
 - Seluruh anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - Pengangkatan dan/atau penggantian anggota DPS dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan melalui RUPS.
 - Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat mengurangi *asset* atau keuntungan Bank. Direksi telah mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.

- iv. Bank secara berkala telah mengevaluasi dan mengkinikan kebijakan, **system** dan prosedur sesuai dengan ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Dan selama tahun 2019, Bank telah melakukan **review** terhadap peraturan internal sebanyak 60 (enam puluh) peraturan.
 - v. Bank menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan.
 - vi. Bank merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan SDI secara berkala dan berkelanjutan (antara lain: **Refreshment**, Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Kepatuhan dan keikutsertaan dalam Forum **Anti Fraud**).
- b. Faktor-faktor negatif aspek **governance process**
- i. Rencana Bisnis Bank telah disusun secara realistis, komprehensif, terukur (**achievable**) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan **responsive** terhadap perubahan internal dan eksternal, namun realisasinya belum tercapai dengan baik.
 - ii. SKAI telah menyusun pedoman kerja serta sistem dan prosedur untuk melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan dan perundangan yang berlaku, namun sedang dalam proses finalisasi pengkinian.
 - iii. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dekom dan DPS, namun masih perlu adanya perbaikan kemampuan IT yang dimiliki Bank.
 - iv. Direksi telah mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi, namun masih perlu perbaikan dibeberapa lini

Governance Outcome

- a. Faktor-faktor positif aspek **governance outcome**
 - i. Bank telah menerapkan Manajemen Risiko sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran serta kemampuan Bank.
 - ii. Bank telah menyampaikan laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan dan laporan khusus kepada OJK dan Pihak Terkait, yang cakupan laporannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - iii. Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku tentang BMPD dan telah memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portfolio penyediaan dana.
 - iv. Selama tahun 2019 tidak terjadi benturan kepentingan
 - v. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik
- b. Faktor-faktor positif aspek **governance outcome**
 - i. Kinerja Bank mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi Desember 2018.
 - ii. Bank telah berupaya menurunkan tingkat pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, namun demikian

demikian masih memerlukan peningkatan atas **compliance awareness**.

Berdasarkan pelaksanaan GCG selama tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa kondisi pelaksanaan GCG tahun 2019 relatif sama baiknya dibandingkan dengan pelaksanaan GCG tahun 2018.

24. Laporan Self Assessment Manajemen Risiko Tahun 2019

Gambaran Umum Manajemen Risiko

Manajemen risiko memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bank. Dengan pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang makin pesat, maka Bank Victoria Syariah menerapkan pola pengelolaan risiko secara terpadu yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan eksposur risiko diseluruh lini organisasi.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank Victoria Syariah membentuk kerangka manajemen risiko yang dituangkan dalam kebijakan, prosedur, **limit-limit** transaksi dan kewenangan dan ketentuan lain yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha Bank Victoria Syariah.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan Manajemen Risiko di Bank Victoria Syariah, didasarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta peraturan pelaksanaan lainnya yang terkait dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut.

Unit Kerja Analisis Risiko di Bank Victoria Syariah merupakan suatu fungsi yang bersifat independen terhadap unit bisnis maupun terhadap unit satuan audit internal. Namun ketiga unit tersebut saling berkaitan dan berperan aktif dalam menerapkan manajemen risiko dengan kewenangan yang berbeda sebagai **first line, second line, & third line of defense**. Penerapan konsep tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga menjaga independensi dalam proses pengambilan keputusan, agar tidak memihak, menguntungkan unit kerja operasional tertentu atau mengabaikan unit operasional kerja lainnya.

Meningkatkan Peran Manajemen Risiko

Kegiatan usaha perbankan syariah senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan lingkungan dan eksternal perbankan syariah yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perbankan syariah semakin kompleks. Dalam hal ini perbankan syariah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah serta sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh

serta sejalan dengan aturan baku yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB). Seiring dengan perkembangan globalisasi, teknologi informasi dan inovasi produk serta aktivitas perbankan syariah telah menciptakan sistem keuangan yang sangat kompleks, dinamis dan saling terkait antar masing-masing sektor keuangan baik dalam produk dan kelembagaan maupun kepemilikan yang menyebabkan meningkatnya eksposur risiko.

Menghadapi kondisi tersebut, Bank Victoria Syariah memperhatikan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Melalui penerapan manajemen risiko yang menyeluruh, dan berupaya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko secara lebih baik dan penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) serta toleransi risiko (*risk tolerance*) sesuai dengan kompleksitas dan karakteristik usaha Bank.

Penerapan kerangka manajemen risiko dilakukan antara lain melalui organisasi yang terstruktur, serangkaian prosedur dan metodologi yang berguna untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko-risiko yang sudah ada maupun yang mungkin akan timbul.

Struktur manajemen risiko menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi unit-unit organisasi serta elemen penting dalam memastikan kecukupan dan kualitas Sumber Daya Insani untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif. Unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern dan unit kerja manajemen risiko, independen terhadap unit kerja operasional maupun bisnis. Kerangka pendelegasian wewenang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas produk, tingkat risiko yang akan timbul serta pengalaman dan keahlian personel yang menangani.

Bank Victoria Syariah mengembangkan kebijakan manajemen risiko sebagai arahan tertulis dalam penerapan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis dimana penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait. Kebijakan dan prosedurnya didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, *risk appetite*, *risk tolerance*, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas dan/ atau praktek perbankan yang sehat.

Secara konsisten Bank Victoria Syariah memperbaiki kebijakan, menyempurnakan prosedur dan menyesuaikan batas toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dan profitabilitas usaha, serta menjaga agar penerapan manajemen risiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis Bank Victoria Syariah dan induk perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko bank mengacu pada POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan ketentuan terkait risiko lainnya serta *best practice* penerapan manajemen risiko di perbankan. Bank mengelola 10 risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko investasi, dan risiko imbal hasil.

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis maka Bank harus meningkatkan pula monitoring atas risiko-risiko yang ada dan selalu dijaga serta disempurnakan agar lebih baik dan dapat memberikan mitigasi Risiko-risiko yang mungkin timbul.

Penerapan atas Manajemen Risiko yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan rapat Komite Kebijakan & Manajemen Risiko (KKMR) secara berkala.
- Melakukan pemantauan/monitoring terhadap Risiko yang melekat pada aktivitas dan kegiatan bisnis Bank.
- Membuat kajian Manajemen Risiko terkait dengan produk dan aktifitas baru Bank.
- Melakukan evaluasi tentang hasil perbaikan atau mitigasi yang telah dilakukan apakah sudah dilakukan dengan efektif.
- Membuat Laporan Tingkat Kesehatan Bank secara berkala dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/ RBBR*), dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan Pemenuhan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dan menyempurnakan identifikasi Risiko dalam laporan profil Risiko maupun laporan Tingkat Kesehatan Bank agar lebih akurat sehingga dapat dilakukan antisipasi dan mitigasi yang lebih cepat dan lebih baik.
- Meningkatkan Budaya Risiko pada seluruh jajaran organisasi (*risk taking unit*) dan setiap aspek kegiatan operasional Bank antara lain melalui rapat-rapat di masing-masing unit kerja dan dalam pengambilan keputusan bisnis.
- Mengikutsertakan jajaran Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif Bank dan Karyawan untuk mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai ketentuan Program Sertifikasi Manajemen Risiko termasuk *Refreshment Program*.
- Meningkatkan peran Unit Kerja Independen (Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Riviui Pembiayaan, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja Analisis Risiko, dan Unit Pengendalian Internal) dalam rangka memperbaiki fungsi pengendalian *intern*.
- Mempertimbangkan hasil kajian oleh Unit Kerja Analisis Risiko dan Opini Kepatuhan dalam proses

usulan penyediaan dana Tresuri dan pembiayaan untuk jumlah tertentu.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Manajemen risiko pada aktivitas fungsional Bank Victoria Syariah meliputi atas 10 (sepuluh) jenis risiko sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit dilakukan secara terintegrasi oleh unit bisnis, unit operasional, dan unit risiko kredit yang dalam pelaksanaannya didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dilakukan secara **end to end**.

Key Risk Indicator yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Kualitas pembiayaan yang ditunjukkan dengan **Non Performing Financing (NPF)**
- Kualitas penyediaan dana dan besarnya **coverage** yang dibentuk, pembiayaan yang direstrukturisasi
- Tingkat konsentrasi pembiayaan
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- Faktor eksternal

b. Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

Key Risk Indicator untuk risiko pasar yaitu sebagai berikut:

- Perubahan nilai tukar
- Cover** risiko atas transaksi valuta asing dengan menggunakan metode pengukuran **Value at Risk (VaR)**
- Penilaian volume dan komposisi portofolio
- Potensial kerugian (**potensial loss**) dari risiko **Benchmark Suku Bunga** dalam **Banking Book (RBBR)** Strategi dan kebijakan bisnis

c. Risiko Likuiditas

Adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau **asset** likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Key Risk Indicator untuk risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

- Kecukupan rasio **Secondary Reserve**
- Tingkat **Financing to Deposit Ratio**
- Komposisi dari Aset, Kewajiban dan Transaksi Rekening Administratif
- Konsentrasi dari aset dan kewajiban
- Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
- Akses pada sumber-sumber pendanaan

d. Risiko Operasional

Adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Bank melakukan manajemen risiko operasional yang efektif agar dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Key Risk Indicator untuk risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Self assessment** terhadap potensi risiko perusahaan
- Kerugian aktual akibat risiko operasional
- Karakteristik dan kompleksitas bisnis
- Sumber daya insani
- Teknologi informasi dan infrastruktur pendukung
- Kejadian **fraud**
- Kejadian eksternal

e. Risiko Hukum

Adalah risiko akibat tuntutan hukum dan / atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat terjadi diseluruh aspek transaksi dan operasional yang ada di Bank Victoria Syariah, termasuk pula perjanjian yang dilakukan nasabah maupun pihak lain yang dapat berdampak terhadap risiko-risiko lain antara lain risiko kepatuhan, risiko pasar, risiko reputasi maupun risiko likuiditas.

Key Risk Indicator untuk risiko hukum adalah sebagai berikut:

- Besarnya gugatan pihak ketiga yang berpotensi menimbulkan kerugian bank
- Faktor litigasi
- Faktor kelemahan perikatan
- Faktor ketiadaan/perubahan perundang-undangan

f. Risiko Strategik

Adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Manajemen Risiko Strategik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (**planning and budgeting**) yang mencakup penyelarasan strategi perusahaan.

Key Risk Indicator untuk risiko strategik adalah sebagai berikut:

- Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis
- Strategi berisiko tinggi dan Strategi berisiko rendah
- Posisi Bisnis Bank
- Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)

g. Risiko Kepatuhan

Adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta Prinsip Syariah. Pada praktiknya, aktivitas bisnis Bank terkait dengan banyak peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan

ketentuan kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum Syariah, Kualitas Aktiva Produktif, Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).

Key Risk Indicator untuk risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- i. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan
 - ii. Frekuensi pelanggaran yang dilakukan
 - iii. Pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu
- h. Risiko Kepatuhan

Adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan **stakeholder** yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Cakupan risiko reputasi cukup luas dan tidak terbatas hanya pada reputasi dari sebuah bank saja, namun dapat memicu risiko lainnya bahkan risiko reputasi dapat berdampak pada munculnya risiko lainnya. Risiko reputasi pun dapat mempengaruhi kinerja sektor industri perbankan secara menyeluruh. Kejadian risiko mungkin terjadi hanya pada satu bank yang pengendalian risikonya tidak memadai, selanjutnya reputasi dari masing-masing produk atau sektor dapat mempengaruhi keseluruhan industri perbankan.

Key Risk Indicator yaitu sebagai berikut:

- i. Pemberitaan negatif di media massa
 - ii. Pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait
 - iii. Pelanggaran etika bisnis
 - iv. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis bank
 - v. Frekuensi materialitas dan eksposur pemberitaan negatif
 - vi. Frekuensi dan materialitas keluhan nasabah
- i. Risiko Investasi

Adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis **profit and loss sharing**.

Key Risk Indicator yaitu sebagai berikut:

- i. Komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil
- ii. Kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil
- iii. Faktor eksternal

Proses pengidentifikasian Risiko-Risiko yang melekat (Risiko Inheren) dilakukan oleh unit kerja terkait/ **risk taking unit** dan Unit kerja Analis Risiko. Identifikasi Risiko-risiko tersebut terus dilakukan dan disempurnakan bersama-sama dengan penentuan limit/**risk appetite** dan penghitungan bobot untuk masing-masing Risiko dan dibicarakan dalam rapat Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko sehingga dapat lebih menggambarkan profil Risiko Bank yang sebenarnya.

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko diterapkan dengan gambaran sebagai berikut:

a. Tata Kelola Risiko

Sebagai bagian dari tata kelola risiko, Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah di Bank Victoria Syariah telah melaksanakan pengawasan aktif, antara lain:

i. Pengawasan aktif Dewan Komisaris melalui komite yang berada di bawahnya, yaitu Komite Audit (**Audit Committee**) yang membantu dalam pelaksanaan fungsi pengawasan internal, pengawasan yang berkaitan dengan pelaporan auditor internal dan eksternal; Komite Pemantau Risiko (**Risk Monitoring Committee**), yang membantu dalam mengawasi efektivitas pengelolaan risiko Bank dan Komite Remunerasi dan Nominasi (**Remuneration and Nomination Committee**), yang membantu dalam mengawasi kebijakan remunerasi dan nominasi.

ii. Pengawasan aktif Direksi melalui rapat Direksi yang dilakukan secara rutin, melalui rapat-rapat Direksi dan rapat Komite yang berada di bawah Dewan Direksi, yaitu Komite Aset, Liabilitas dan Dana Syariah Sementara (**Asset, Liability Committee & Temporary Syariah Fund Management/ ALSYCO**), Komite Kebijakan dan Manajemen Risiko, Komite Pembiayaan, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Pengembangan/ Penghentian Produk serta Komite Sanksi dan Personalia. Selain itu, Pengawasan aktif Direksi mencakup pula pengawasan terhadap hasil pemeriksaan oleh Unit Kerja Pengendalian Internal atas risiko operasional yang terjadi pada unit-unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor

iii. Cabang.

Dewan Pengawas Syariah bertugas untuk memastikan bahwa transaksi dan operasional Bank telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Termasuk di dalam tugas dan fungsi Dewan Pengawas Syariah antara lain memberikan arahan dan masukan dari sisi kesesuaian terhadap prinsip syariah untuk produk dan aktivitas baru serta melakukan pengawasan dan **check on the spot** secara sampling atas penerapan prinsip syariah pada unit-unit bisnis, operasional maupun cabang. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah juga bertugas memintakan fatwa kepada Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank yang belum didukung oleh fatwa.

b. Kerangka Manajemen Risiko Dalam Bentuk Kebijakan, Prosedur, Maupun Limit

Bank telah menyusun ketentuan internal mengenai manajemen risiko, pembiayaan, operasional, pasar, likuiditas serta prosedur terkait dengan prosedur dan produk pembiayaan per segmen bisnis dan kegiatan operasional Bank lainnya. Ketentuan internal Bank Victoria Syariah disusun berdasarkan

hierarki yang terdiri dari level kebijakan dan prosedur, dimana kebijakan mengatur hal-hal yang bersifat *high level* sementara prosedur mengatur hal-hal yang lebih bersifat teknis.

Penyusunan ketentuan internal dilakukan dengan melibatkan unit kerja terkait, termasuk di dalamnya unit analisis risiko, kepatuhan, legal dan internal audit.

Dalam pembiayaan, Bank memperhatikan bahwa pembiayaan kepada satu group usaha nasabah tidak melebihi Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Dan juga memastikan bahwa transaksi dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan, maka Bank mengimplementasikan limit terkait dengan pemutusan pembiayaan, operasional secara berjenjang untuk mencegah terjadinya konsentrasi pemutusan pada satu level tertentu saja.

Proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; kecukupan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas, serta kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

- c. Proses manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; kecukupan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas, serta kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Hal-hal yang telah dilakukan terkait dengan aktivitas ini antara lain:

- i. Melakukan analisis risiko inheren atas setiap produk dan aktivitas Bank yang dilakukan oleh masing-masing pemilik produk, dan selanjutnya dikaji antara lain oleh unit manajemen risiko, kepatuhan dan legal;
- ii. Melakukan penilaian profil risiko secara berkala atas 10 (sepuluh) jenis risiko dan melaporkannya kepada manajemen dan Otoritas Jasa Keuangan. Metodologi atas penilaian profil risiko dikaji dan dikembangkan secara berkala;
- iii. Proses rekrutmen pegawai secara selektif;
- iv. Peningkatan kualitas SDI secara berkelanjutan melalui pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan rencana pelatihan dan disusun berdasarkan kebutuhan kompetensi pegawai
- v. Secara aktif melakukan sosialisasi dan *sharing session*, baik karyawan *front-end*, *back office* dan karyawan Kantor Pusat Non Operasional, yang mendukung peningkatan kompetensi pegawai serta peningkatan pengetahuan pegawai mengenai proses operasional Bank.
- vi. Melakukan penilaian kinerja portofolio pembiayaan secara berkala oleh unit bisnis dan unit *support* bisnis (*reviewer*) untuk seluruh segmen pembiayaan.

- d. Kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup pengendalian internal oleh unit Internal Audit dan *Anti Fraud Team* serta independent review yang dilakukan oleh auditor eksternal dan juga pihak konsultan.

Satuan Kerja Audit Internal melaksanakan audit secara berkala dan atau melakukan audit khusus atas permasalahan yang muncul di Bank. Laporan audit tersebut disampaikan kepada manajemen untuk dapat ditindaklanjuti segera dan disampaikan kepada Unit Kerja Analisis Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan untuk ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan kualitas manajemen risiko dan pengembangan kebijakan serta prosedur terkait. Untuk beberapa kasus tertentu, audit dapat dilakukan oleh auditor eksternal berdasarkan persetujuan manajemen, sehingga diperoleh penilaian yang independen dari pihak lain di luar Bank.

Bank telah memiliki Unit Kerja *Anti Fraud* yang berkoordinasi erat dengan unit internal audit atas permasalahan dan kasus yang muncul. Bersama dengan team dari Divisi Sumber Daya Insani, telah dibentuk Komite Sanksi yang memberikan pandangan yang komprehensif atas permasalahan atau kasus yang perlu diselesaikan. Unit Kerja *Anti Fraud* melaporkan tindak lanjutnya secara berkala kepada manajemen dan/atau Direktur Utama.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian profil risiko bertujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh stakeholder mengenai kondisi risiko usaha yang dihadapi bank. Profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan efektifitas kualitas penerapan manajemen risiko.

Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan Sistem Pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Selama tahun 2019 Bank telah melakukan *self assessment* terhadap penilaian profil Risiko Bank. Peringkat komposit profil risiko Bank Victoria Syariah adalah 2 atau *Low to Moderate* dengan penilaian Risiko Inheren adalah Komposit 2 atau *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank adalah Komposit 2 atau *Satisfactory*.

Hasil penilaian masing-masing jenis risiko pada periode Desember 2019 yang dilakukan secara *self assessment* adalah :

No.	Nilai	Penilaian Individu per 31 Desember 2019		
		Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko Komposit
1.	Kredit	3 (Moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
2.	Pasar	1 (Low)	Satisfactory	1 (Low)
3.	Likuiditas	2 (Low to moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
4.	Operasional	2 (Low to moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
5.	Hukum	2 (Low to moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
6.	Strategik	2 (Low to moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
7.	Kepatuhan	2 (Low to moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
8.	Reputasi	1 (Low)	Satisfactory	1 (Low)
9.	Imbal Hasil	3 (Moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
10.	Investasi	3 (Moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)
Peringkat Komposit		2 (Low to moderate)	Satisfactory	2 (Low to moderate)

Konsolidasi dan Integrasi Manajemen Risiko dengan Perusahaan Induk Sesuai dengan POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi keuangan, serta dalam rangka mensinergikan dan mengintegrasikan penerapan manajemen risiko antara perusahaan anak dan perusahaan induk, Bank Victoria Syariah selaku perusahaan anak selalu mendukung konsolidasi penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh entitas utama yaitu Bank Victoria International, Tbk.



Bab 6

Laporan Keuangan 2019 (*Audited*)



Laporan Posisi Keuangan

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Arus Kas

Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Bagi Hasil

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Bank Victoria Syariah

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

PT BANK VICTORIA SYARIAH/
PT BANK VICTORIA SYARIAH
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Bank Victoria Syariah for the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i>	
LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/ FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2019 and 2018	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil/ <i>Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing</i>	7
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat/ <i>Statements of Sources and Distribution of Zakah Funds</i>	8
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan/ <i>Statements of Sources and Uses of Benevolence Funds</i>	9
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	10

MIRAWATI SENSI IDRIS

Registered Public Accountants
Business License No. 1353/KM.1/2016
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

MOORE STEPHENS

Laporan Auditor Independen

No. 00119/2.1090/AU.4/07/0154-1/1/III/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Bank Victoria Syariah**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00119/2.1090/AU.4/07/0154-1/1/III/2020

**The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Bank Victoria Syariah**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Victoria Syariah, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of income and revenue sharing, statement of sources and distribution of zakah funds, and statement of sources and uses of benevolence funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

*An independent member of
Moore Stephens International Limited –
members in principal cities throughout the world*

MIRAWATI SENSI IDRIS

MOORE STEPHENS

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Victoria Syariah tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

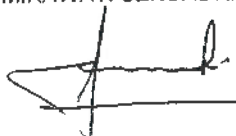
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Victoria Syariah as of December 31, 2019, and its financial performance, cash flows, reconciliation of income and revenue sharing, sources and distribution of zakah funds, and sources and uses of benevolence funds for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati

Izin Akuntan Publik No. AP.0154/Certified Public Accountant License No. AP.0154

26 Februari 2020/February 26, 2020



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

PT BANK VICTORIA SYARIAH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

PT BANK VICTORIA SYARIAH

We, the undersigned:

SUGIHARTO
Gedung Graha BIP Lt.5
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.23

Jl. Alam Asri XII/12 SM.7
RT 009/015, Pondok Pinang
Kebayoran Lama – JAKARTA SELATAN

(021) 5600467
Direktur Utama / President Director

DEDDY EFFENDI RIDWAN
Gedung Graha BIP Lt.5
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.23

Taman Sari Persada Blok 16 No.7
RT 003/001, Jatibening Baru
Pondok Gede - BEKASI

(021) 5600467
Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

- | | |
|---|---|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan</p> <p>b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</p> <p>b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

26 Februari 2020/February 26, 2020





Sugiharto
Direktur Utama / President Director

Deddy Effendi Ridwan
Direktur / Director

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Financial Position
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
Kas	1.926.556.100		2.511.492.700	Cash
Giro pada Bank Indonesia	77.085.905.034	4	35.378.223.111	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	5.134.077.361	5	4.238.825.168	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	99.000.000.000	6	295.000.000.000	Placement with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	712.304.073.278	7	409.679.403.126	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.000.000.000)		(1.300.000.000)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - bersih	710.304.073.278		408.379.403.126	Marketable securities - net
Piutang murabahah	219.540.543.553	8	243.560.441.515	Murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.162.890.129)		(2.072.981.878)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah piutang murabahah - bersih	218.377.653.424		241.487.459.637	Total murabahah receivables - net
Pembiayaan musyarakah	988.378.349.665	9	930.419.356.069	Musyarakah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.647.166.985)		(12.423.139.991)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan musyarakah - bersih	967.731.182.680		917.996.216.078	Total musyarakah financing - net
Pembiayaan mudharabah	21.230.017.271	10	56.739.552.733	Mudharabah financing
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.359.933)		(659.091.793)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pembiayaan mudharabah - bersih	21.029.657.338		56.080.460.940	Total mudharabah financing - net
Piutang Ijarah	171.179.684		171.179.684	Ijarah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-		-	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah pendapatan ijarah - bersih	171.179.684		171.179.684	Ijarah receivables - net
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	13.529.862.550	11	9.766.790.091	Revenue sharing receivables
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	2.464.757.320		3.851.594.547	Assets acquired for ijarah - net
Penyertaan saham	60.468.550		60.468.550	Investments in shares
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(604.686)		(604.686)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah penyertaan saham - bersih	59.863.864		59.863.864	Total investments in shares - net
Aset tetap	9.631.604.217	12	11.189.803.880	Property and equipment
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(8.817.837.690)		(9.833.000.484)	Less: Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - bersih	813.766.527		1.356.803.396	Total property and equipment - net
Aset tak berwujud	7.517.021.785	13	6.864.553.930	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(5.237.208.437)		(4.418.733.616)	Less: Accumulated amortisation
Jumlah aset tak berwujud - bersih	2.279.813.348		2.445.820.314	Total intangible assets - net
Biaya dibayar di muka	9.075.854.519	14	9.075.083.274	Prepaid expenses
Aset lain-lain	124.128.506.677	15	124.802.567.803	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.640.507.489)		(7.573.948.142)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah aset lain-lain - bersih	113.487.999.188		117.228.619.661	Total other assets - net
Aset pajak tangguhan	19.978.978.112	33	20.990.989.870	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	2.262.451.180.327		2.126.018.825.461	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Financial Position
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	1.566.070.089	16	4.375.051.060	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	23.294.654.259	17	41.421.592.792	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	183.000.000.000	18	217.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	3.998.879.515	19	4.616.346.935	Undistributed revenue sharing
Pendapatan ditangguhkan	1.102.690.271		1.134.905.621	Deferred income
Utang pajak	2.000.073.058	20	2.244.904.413	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	630.785.907		896.748.261	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4.924.171.012	32	5.360.099.147	Long term employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	220.517.324.111		277.049.648.229	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER		21		TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Tabungan mudharabah	49.927.405.093		54.065.919.243	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	1.637.427.718.933		1.498.787.597.023	Mudharabah deposits
Giro mudharabah	335.222.592		4.866.175.990	Mudharabah demand deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	1.687.690.346.618		1.557.719.692.256	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp1.000 per saham, Modal dasar - 1.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 360.000.000 saham dan 310.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	360.000.000.000	22	310.000.000.000	Nominal value Rp 1,000 per share, Authorized - 1,000,000,000 shares issued and paid-up capital - 360,000,000 shares and 310,000,000 shares as of December 31, 2019 and 2018, respectively.
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(3.095.711.496)		(15.485.841.663)	Unrealised loss from changes in fair value of available-for-sale marketable securities
Saldo laba (Defisit) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	9.156.165.256 (11.816.944.162)	23	9.156.165.256 (12.420.838.617)	Retained Earnings (Deficit) Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	354.243.509.598		291.249.484.976	TOTAL SHAREHOLDER'S EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	2.262.451.180.327		2.126.018.825.461	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND SHAREHOLDER'S EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib		24		Income from fund management by Bank as mudharib
Pendapatan dari penjualan - murabahah	29.518.331.679		31.254.020.624	Income from sales - murabahah
Pendapatan dari bagi hasil: Musyarakah	90.271.772.833		94.334.016.555	Income from profit sharing: Musyarakah
Mudharabah	2.594.387.636		3.446.723.052	Mudharabah
Pendapatan dari ijarah - bersih	420.276.064		576.677.451	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	45.213.931.310		40.375.374.055	Other main operating income
Jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	168.018.699.522		169.986.811.737	Total income from fund management by Bank as mudharib
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(118.915.951.607)	25	(109.262.417.070)	Third parties' share on returns of temporary syirkah funds
Hak bagi hasil milik Bank	49.102.747.915		60.724.394.667	Bank's share in profit sharing
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan operasional lainnya	4.476.895.397	26	1.688.435.829	Other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(19.452.329.859)	27	(20.705.107.071)	General and administrative expenses
Beban personalia	(29.160.838.463)	28	(30.695.088.533)	Personnel expenses
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(3.862.374.249)	29	(2.225.982.139)	Allowances for impairment losses expenses
Kerugian dari penurunan nilai wajar efek yang diperdagangkan - bersih	-		(334.800.286)	Loss on decrease in fair value of trading securities - net
Beban lainnya	(756.404.901)		(2.234.001.232)	Other expenses
Jumlah beban operasional lainnya	(53.231.947.472)		(56.194.979.261)	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL	347.695.840		6.217.851.235	PROFIT FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	720.988.297	30	118.001.461	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK	1.068.684.137		6.335.852.696	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	155.352.381	33	1.361.709.301	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	913.331.756		4.974.143.395	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	12.390.130.167		(15.514.874.337)	Unrealised gain (loss) on changes in fair value of available for sales marketable securities
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah dampak pajak tangguhan	(309.437.301)	32	2.397.316.917	Remeasurement of defined benefit liability - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	12.994.024.622		(8.143.414.025)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Capital Paid-up in Advance	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Surat - surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealised Gain (Loss) from Changes in Fair Value of Available-for-sale Marketable Securities	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Shareholders' Equity
				Telah Ditetapkan Penggunaan Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaan Unappropriated	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	270.000.000.000	40.000.000.000	29.032.874	9.156.165.256	(19.792.298.829)	299.392.899.001
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	4.974.143.395	4.974.143.395
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(15.514.874.337)	-	-	(15.514.874.337)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	2.397.316.917	2.397.316.917
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	7.371.460.312	(8.143.414.025)
Reklasifikasi ke modal saham	40.000.000.000	(40.000.000.000)	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	310.000.000.000	-	(15.485.841.863)	9.156.165.256	(12.420.838.617)	291.249.484.976
Penghasilan Komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	913.331.756	913.331.756
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	12.390.130.167	-	-	12.390.130.167
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(309.437.301)	(309.437.301)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	12.390.130.167	-	603.894.455	12.994.024.622
Setoran modal	50.000.000.000	-	-	-	-	50.000.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	360.000.000.000	-	(3.095.711.496)	9.156.165.256	(11.816.944.162)	354.243.509.598

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib:		11,24		Receipt of income from fund management by Bank as mudharib:
Penerimaan dari penjualan murabahah	29.602.271.716		32.290.548.825	Receipt from sales murabahah
Penerimaan dari pendapatan bagi hasil	92.248.693.049		97.644.243.885	Receipt from profit sharing income
Penerimaan dari pendapatan ijarah	420.276.064		576.710.564	Receipt from income ijarah
Penerimaan dari usaha lainnya:		11,24		Receipt from other main operating income:
Efek-efek syariah	33.867.375.454		28.672.466.566	Sharia marketable securities
Administrasi	4.482.363.830		4.977.767.225	Administration income
Fasilitas Simpanan				Bank Indonesia Sharia
Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	1.058.474.306		1.250.802.778	Deposit Facility (FASBIS)
Deposito pada bank lain	1.926.489.875		2.693.099.211	Current deposit
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(118.915.951.607)	19,25	(109.262.417.070)	Payment of profit sharing of temporary syirkah funds
Penerimaan operasional lainnya	1.297.040.489	26	584.691.867	Receipt from other operating income
Pembayaran beban operasional lainnya	(18.857.698.533)	30	(20.253.493.841)	Payment for other operating expenses
Pembayaran beban kepegawaian	(30.009.349.666)	28	(29.590.868.047)	Payment for personnel expenses
Penerimaan non-operasional	109.301.909	30	116.201.460	Income of non-operating income
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(2.770.713.114)		9.699.753.423	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia	(20.000.000.000)	6	-	Placement with Bank Indonesia
Piutang murabahah	25.813.180.233	8	83.783.146.381	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	(52.858.993.596)	9	(62.405.146.022)	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	35.509.535.462	10	7.458.082.470	Mudharabah financing
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	1.197.287.629		107.302.658	Assets acquired for ijarah - net
Aset lainnya	673.289.881	15	(96.684.413.170)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(2.808.980.972)	16	(119.721.966)	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	(18.126.938.533)	17	3.950.685.127	Wadiah demand deposit
Simpanan dari bank lain	(34.000.000.000)	18	67.000.000.000	Deposit from other Banks
Liabilitas lain-lain	(265.962.353)		219.814.618	Other liabilities
Utang pajak lainnya	(244.831.354)	20	83.347.043	Other tax payable
Dana syirkah temporer	129.970.654.362	21	62.432.120.083	Temporary syirkah fund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	62.087.507.645		75.524.970.645	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian surat-surat berharga diukur pada biaya perolehan	(302.624.670.152)	7	(89.397.457.732)	Purchase of marketable securities at cost
Penjualan (pembelian) surat-surat berharga tersedia untuk dijual	16.529.790.219		(14.475.445.280)	Sales (purchase) of marketable securities available for sale
Hasil penjualan aset tetap	758.906.911	12	1.800.000	Sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(81.069.252)	12	(613.585.700)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(652.467.855)	13	(1.545.171.254)	Purchase of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(286.069.510.129)		(106.029.859.966)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM A FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal disetor	50.000.000.000	22	-	Proceeds from additional issuance of share capital
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	50.000.000.000		-	Net Cash Provided by Investing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(173.982.002.484)		(30.504.889.321)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	337.128.540.979		367.633.430.300	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	163.146.538.495		337.128.540.979	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.				See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH

Statements of Cash Flows

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.926.556.100		2.511.492.700	Cash
Giro pada Bank Indonesia	77.085.905.034	4	35.378.223.111	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5.134.077.361	5	4.238.825.168	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan	79.000.000.000	6	295.000.000.000	Placement with Bank Indonesia and other Bank with maturity three months or less from acquisition date
JUMLAH	163.146.538.495		337.128.540.979	TOTAL

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Reconciliation of Income and Revenue Sharing
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Pendapatan usaha utama (akrual)		24		Main operating income (accrual)
Pendapatan dari jual beli	29.518.331.679		31.254.020.624	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	92.866.160.469		97.780.739.607	Income from profit sharing
Pendapatan dari ijarah - bersih	420.276.064		576.677.451	Income from ijarah - net
				Income from sharia marketable securities
Pendapatan efek-efek Syariah	37.746.603.299		31.453.704.841	Administration income
Pendapatan administrasi	4.482.363.830		4.977.767.225	FASBIS bonus income
Pendapatan bonus FASBIS	1.058.474.306		1.250.802.778	Current accounts and deposit with other banks income
Pendapatan giro dan deposito pada bank lain	1.926.489.875		2.693.099.211	
	<u>168.018.699.522</u>		<u>169.986.811.737</u>	
Pengurang				Deductions
Pendapatan tahun berjalan yang kas dan setara kasnya belum diterima:		11		Current year income in which the cash and cash equivalents were not received:
Pendapatan keuntungan murabahah	1.053.544.377		1.169.699.764	Revenue sharing murabahah receivables
Pendapatan ijarah	11.671.501		11.671.501	ijarah income
				Revenue sharing marketable securities
Pendapatan bagi hasil efek-efek	12.323.036.950		8.104.160.493	Revenue sharing placement with other banks
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	141.609.722		481.258.333	
	<u>13.529.862.550</u>		<u>9.766.790.091</u>	
Penambah				Additions
Pendapatan tahun sebelumnya yang kasnya diterima pada tahun berjalan:		11		Prior year income in which the cash were received during the current year
Penerimaan pelunasan pendapatan keuntungan murabahah	1.169.699.764		2.495.257.247	Receipt of settlement from murabahah margin income
Penerimaan pendapatan ijarah	11.671.501		11.704.614	Receipt of ijarah income
				Revenue sharing marketable securities
Pendapatan bagi hasil efek-efek	8.104.160.493		5.270.002.774	Revenue sharing placement with other banks
Pendapatan bagi hasil penempatan pada bank lain	481.258.333		534.177.777	
	<u>9.766.790.091</u>		<u>8.311.142.412</u>	
Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil	<u>164.255.827.063</u>		<u>168.531.164.058</u>	Available income for revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	<u>45.339.675.456</u>		<u>59.268.746.988</u>	Bank's share from revenue sharing
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	<u>118.915.951.607</u>	25	<u>109.262.417.070</u>	Fund owners' share from revenue sharing
Dirinci atas:				Details of:
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang sudah didistribusikan	114.917.072.092		104.646.070.135	Fund owners' share on distributed revenue sharing
Hak pemilik dana atas bagi hasil yang belum didistribusikan	3.998.879.515	19	4.616.346.935	Fund owners' share on undistributed revenue sharing
Jumlah	<u>118.915.951.607</u>		<u>109.262.417.070</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Sources and Distribution of Zakah Funds
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Sumber Dana Zakat			Sources of Zakah Funds
Zakat dari pihak luar bank	113.026	31.365	Zakah from external banks
Lain- lain	28.909.436	28.625.250	Others
Jumlah	29.022.462	28.656.615	Subtotal
Penyaluran Dana Zakat			Distribution of Zakah Funds
BAZNAS	(29.763.260)	(14.697.075)	BAZNAS
Kenaikan (Penurunan) Dana Zakat	(740.798)	13.959.540	Increase (decrease) in Zakah Funds
Dana Zakat pada Awal Tahun	16.461.542	2.502.002	Zakah Funds at Beginning of The Year
Dana Zakat pada Akhir Tahun	15.720.744	16.461.542	Zakah Funds at End of The Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Statements of Sources and Uses of Benevolence Funds
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Sumber Dana Kebajikan			Sources of Benevolence Funds
Denda	-	265.059.048	Penalties
Pendapatan non-halal	160.334.248	1.268.262	Non-halal income
infaq dan shadaqah	27.297.860	33.945.000	Infaq and shadaqah
Lainnya	848.769	1.409.190	Others
Jumlah	188.480.877	301.681.500	Subtotal
Penggunaan Dana Kebajikan			Use of Benevolence Funds
Sumbangan	(212.778.582)	(438.462.500)	Donation
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	(10.399.433)	(66.545.000)	Use for other public interest
Jumlah	(223.178.015)	(505.007.500)	Subtotal
Penurunan Sumber Dana Kebajikan	(34.697.138)	(203.326.000)	Decrease in Benevolence Funds
Dana Kebajikan pada Awal Tahun	104.869.208	308.195.208	Benevolence Funds at Beginning of The Year
Dana Kebajikan pada Akhir Tahun	70.172.070	104.869.208	Benevolence Funds at End of The Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Victoria Syariah (dahulu PT Bank Swaguna) ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 15 April 1966 dari Bebas Daeng Lalo, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA.5/79/5 tanggal 7 Nopember 1967 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42, Tambahan No. 62 tanggal 24 Mei 1968.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 46 tanggal 14 November 2017 dari Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar dari Rp 320.000.000.000 menjadi Rp 1.000.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH 02731.AH.01.03-0191022 Tahun 2017 tanggal 15 November 2017.

Perubahan kegiatan usaha bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank beroperasi dengan prinsip Syariah mulai tanggal 1 April 2010.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan usaha Bank adalah menjalankan usaha bank dengan prinsip syariah. Bank merupakan bank non devisa.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung Graha BIP lantai 5, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav.23 Jakarta Selatan 12930 yang juga merupakan Kantor Pusat Operasional dan Kantor Pusat Non Operasional. Bank memiliki kantor cabang di Tomang Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Denpasar, dan Solo dan kantor cabang pembantu di Tebet, Kramat Jati, dan Tangerang. Bank memiliki kantor Layanan Syariah Bank (LSB) di Kebayoran Baru, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bank Victoria Syariah (formerly PT Bank Swaguna) ("Bank") was established based on Notarial Deed No. 9 dated April 15, 1966 of Bebas Daeng Lalo, SH, a public notary in Jakarta. The Articles of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia under Decree No. JA.5/79/5 dated November 7, 1967 and published in State of Gazette of Republic of Indonesia No. 42, Addendum No. 62 dated May 24, 1968.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment based on Deed No. 46 dated November 14, 2017 of Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., a public notary in Jakarta, concerning the increase in authorized share capital from Rp 320,000,000,000 to Rp 1,000,000,000,000. Amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH 02731.AH.01.03-0191022 Year 2017 dated November 15, 2017.

The change of the Bank's operation from conventional Bank to Sharia bank was approved by Bank Indonesia based on the Decision Letter of Governor of Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 dated February 10, 2010. The Bank starts to operate based on sharia principle on April 1, 2010.

In line with article 3 of the Bank's Articles of Association, the aim and objective of the Bank is to provide banking services based on sharia principle. The Bank is a non-foreign exchange bank.

The Bank's Head Office is located in The Graha BIP 5th floor, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav.23 South Jakarta 12930 which is also the Operating Head Office and Non Operating Head Office. The Bank has branches in Tomang Jakarta, Bekasi, Bandung, Cirebon, Denpasar, and Solo, and sub-branches in Tebet, Kramat Jati, and Tangerang. The Bank has Sharia Services Bank (SSB) in Kebayoran Baru, Jakarta.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Bank adalah sebagai berikut:

	2019
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Achmad Friscantono*)
Komisaris Independen	Djoko Nugroho
Komisaris	Sari Idayanti
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Sugiharto
Direktur	Deddy Effendi Ridwan
Direktur	Andy Sundoro
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Resiko	Nurani Raswindriati

*) Sedang dalam proses mendapat persetujuan dari OJK

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Pengawas Syariah</u>	
Ketua	: Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA
Anggota	: Prof. DR. Huzaemah Tahido Yango, MA

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Djoko Nugroho	Sugiharto
Anggota	Retno Dwiyantri Widaningsih	Retno Dwiyantri Widaningsih
	Sari Idayanti	Sari Idayanti
	Teguh Sukaryanto	Teguh Sukaryanto

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 dan/and 2018
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Djoko Nugroho
Anggota	Retno Dwiyantri Widaningsih
	Teguh Sukaryanto

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's management consists of the following:

	2018
<u>Board of Commissioners</u>	
	President Commissioner
	Independent Commissioner
	Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
	President Director
	Director
	Director
	Compliance and Management Risk Director

*) Still in the process of obtaining approval from OJK

The composition of the Sharia Supervisory Boards as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

<u>Board of Sharia Supervisory</u>	
Chairman	: Prof. DR. H. Hasanuddin AF, MA
Member	: Prof. DR. Huzaemah Tahido Yango, MA

The composition of Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2018
<u>Audit Committee</u>	
Chairman	Sugiharto
Member	Retno Dwiyantri Widaningsih
	Sari Idayanti
	Teguh Sukaryanto

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019 dan/and 2018
<u>Risk Monitoring Committee</u>	
Chairman	Djoko Nugroho
Member	Retno Dwiyantri Widaningsih
	Teguh Sukaryanto

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Ketua	Djoko Nugroho	Sugiharto
Anggota	Sari Idayanti	Sari Idayanti
	M.Rinaldi Taufik Sukarsa	M.Rinaldi Taufik Sukarsa
		Chairman
		Member

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Dewan Pengawas Syariah.

Key management personnel of the Bank consists of Commissioners, Directors, Executive Officer, and Board of Sharia Supervisory.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah sejumlah 169 orang dan 223 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the total employees of the Bank are 169 and 223 people, respectively (unaudited).

Laporan keuangan PT Bank Victoria Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 26 Februari 2020. Direksi Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Bank Victoria Syariah for the year ended December 31, 2019 was completed and authorized for issuance on February 26, 2020 by the Bank's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI, Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI), Otoritas Jasa Keuangan Regulations and other PSAK as long as does not contradict with sharia principle.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, yang disusun menggunakan dasar kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting except for statement of cash flows and statement of reconciliation of income and revenue sharing which are prepared under cash basis.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada bank lain, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal perolehan.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank syariah yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber penggunaan dana zakat dalam jangka waktu tertentu, serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal pelaporan.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan dalam jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal pelaporan.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Sumber dana zakat berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat dan dana kebajikan. Dana yang terkumpul oleh Bank seluruhnya disalurkan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the presentation of cash flows statement, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with other banks, current accounts and placements with Bank Indonesia with maturities of 3 (three) months from the date of acquisition.

Statements of reconciliation of income and revenue sharing represents the reconciliation between income of sharia bank under accrual basis and income distributed to funds owners under cash basis.

Statements of sources and distribution of zakah funds and statements of sources and uses of benevolence funds represents the financial statements reflecting the Bank's role as the mandate holder of social activity funds which are separately managed. Statements of sources and distribution of zakah funds shows the sources and distribution of zakah funds for a certain period, and the undistributed zakah funds at the reporting date.

Statements of sources and uses of benevolence funds shows the sources and uses of benevolence funds for a certain period, and benevolence funds balance at the reporting date.

Zakah is a portion of the wealth that must be taken out by muzakki (the zakah payer) to be given to mustahiq (the zakah receiver). The sources of zakah funds are from Bank and other parties to be distributed to parties eligible in accordance with sharia principle.

The Bank is not directly involved in the management of zakah and benevolence funds. All funds collected by the Bank have been transferred to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional).

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah disajikan dalam Rupiah penuh.

The currency used in the financial statements is Rupiah (Rp). The figures presented in the financial statements, unless otherwise stated, are presented in full amount of Rupiah.

b. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Bank apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

b. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Bank if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

d. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro dan penempatan.

d. Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia are stated at their outstanding balances.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bonus yang diterima Bank dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha lainnya. Penerimaan jasa giro dari bank umum konvensional (jika ada) tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses. Bonuses received from sharia commercial banks are recognised as other operating income. Interest income from conventional commercial banks (if any) are not recognised as the Bank's income but are used as part of the benevolence funds.

f. Penempatan Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah berupa deposito berjangka *mudharabah* dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f. Placement with Other Banks

Placement with other banks represent placements in the form of *Mudharabah* time deposits and/or other forms of placement based on sharia principles.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Placement with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Investasi *wakalah* merupakan perjanjian investasi berbasis *wakalah* dimana Bank akan mendapatkan tingkat keuntungan berupa laba diantisipasi. Dana yang diberikan Bank kemudian diinvestasikan pada produk yang halal. Hasilnya diberikan kepada Bank sebesar laba aktual jika hasil investasi berupa laba aktual lebih kecil dari laba diantisipasi. Jika hasil investasi berupa laba aktual lebih besar dari laba diantisipasi maka yang diterima Bank penerima adalah sebesar laba diantisipasi dan selisihnya akan menjadi pendapatan Bank.

g. Efek-efek

Efek-efek Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan dipasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah.

Pada saat pengakuan awal, entitas menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

Sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi.

Investasi pada sukuk Ijarah dan sukuk Mudharabah setelah pengukuran awal diukur sebagai berikut:

1. Diukur pada biaya perolehan jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Rugi penurunan nilai diakui jika jumlah terpulihkan lebih kecil dari jumlah tercatat dan disajikan sebagai penurunan nilai dalam laba rugi.

Wakalah investment is placed fund based on wakalah that the Bank will receive return in form of anticipated profit. Funds given by the Bank will be invested in sharia products. Return distributed to customer were based on actual profit if the return from investment was lower than the anticipated profit. If return from investment were higher than the anticipated profit, the investee will receive an amount based on anticipated profit whilst the difference will be recognized as income of the Bank.

g. Marketable Securities

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and sharia mutual funds.

At initial recognition, the entity determines the classification of investments in sukuk as measured at cost, at fair value through other comprehensive income or at fair value through profit and loss.

Sukuk classified as measured at cost and at fair value through other comprehensive income, is measured at acquisition cost including transaction costs.

Sukuk classified as at fair value through profit and loss, is measured at acquisition cost excluding transaction costs.

Investment at sukuk Ijarah and Mudharabah after the initial measurement are measured as follows:

1. Measured at acquisition cost if the investment is held within a business model whose primary goal is to obtain the contractual cash flows and there is a contractual requirements that specify a specific date of payment of principal and/or the results. Difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using straight line basis for a period of the sukuk. Impairment loss is recognized if the recoverable amount is less than the carrying amount and are presented as an impairment in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan mengacu kepada kuotasi harga di pasar aktif atau harga yang terjadi pada transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif atau nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.
3. Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual (pokok dan bagi hasil/ujrah) dan melakukan penjualan sukuk. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui dalam laba rugi.

h. Piutang Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar beban perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan beban perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Piutang murabahah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. Measured at fair value through profit or loss with reference to the price quotations in an active market or the price that occurs in the current transaction if there is no price quotations in an active market or the fair value of similar instrument if no price quotation in active market and no available price from the current transaction.
3. Investments are classified as fair value through other comprehensive income if it belongs in a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows (principal and profit/ujrah) and selling sukuk. Contractual terms determine the specific date of payment of principal and/or results. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in the statement of profit or loss.

h. Murabahah Receivables

Murabahah is an agreement of sales transaction for goods in which the selling price is determined based on acquisition cost added with mutually agreed margin and the seller shall disclose the acquisition cost to buyer.

Murabahah receivables are classified as financial assets under category loans and receivables in accordance with PSAK No. 55.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and subsequent recognition are measured at amortised cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2013), penjual yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan untuk transaksi murabahah merupakan penjual yang melaksanakan transaksi pembiayaan murabahah. Perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut mengacu pada PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dan PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan untuk aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang dalam penerapannya disesuaikan dengan prinsip, karakteristik dan istilah transaksi syariah.

Based on PSAK No. 102 (Revised 2013), the sellers who do not have significant risks associated with the ownership of the inventory for a murabahah transaction are sellers who implement murabahah financing transactions. The accounting treatment of these transactions refer to PSAK No. 50: Financial Instruments: Presentation, PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, and PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, related to financial assets in the category of loans and receivables, which in the implementation is adopted to the principle, characteristics and the term of sharia transaction.

i. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Bank memiliki penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia dan Yayasan Perbanas dengan kepemilikan masing-masing kurang dari 5%.

i. Investment in shares

Investments in shares are long-term investment in non-public companies.

Investments in shares with ownership of less than 20% which the fair value is not available and intended for long-term investments are stated at cost (cost method). If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognise the decline that specified for every investment individually and the loss which is charged to the profit or loss.

The Bank has investment in shares at PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia and Yayasan Perbanas with each percentage of ownership less than 5%.

j. Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi hasil (*profit sharing*) atau metode bagi hasil usaha (*gross profit margin*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Bank mengenakan bagi hasil berdasarkan metode margin laba kotor.

j. Financing

Mudharabah Financing

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or gross profit margin method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Bank uses profit sharing scheme based on gross profit margin method.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah. Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

k. Aset yang Diperoleh untuk Ijarah

Aset yang diperoleh untuk ijarah adalah aset yang dijadikan objek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan. Objek sewa dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aset sejenis, sedangkan objek sewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa. Aset yang diperoleh untuk ijarah disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan amortisasi.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error by the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognised as a loss by the Bank. If part of mudharabah financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error by the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the balance of mudharabah financing.

Musyarakah financing

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia. Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

k. Assets Acquired for Ijarah

Assets acquired for ijarah represent assets that are objects of lease transactions (ijarah) and are recognised at the acquisition cost. The assets in an ijarah transaction are depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while in an ijarah muntahiyah bittamlik transactions, the asset for lease is depreciated over the lease period. Assets acquired for ijarah are presented at the acquisition cost less accumulated depreciation and amortisation.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

I. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun ganda untuk penyusutan mesin dan peralatan serta kendaraan bermotor selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	20
Mesin dan peralatan	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

I. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Depreciation are computed on a straight-line method for building and double declining balance method for machine and equipment and motor vehicle over the useful lives as follows:

Building
Machine and equipments
Motor vehicle

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

m. Aset Tak berwujud

m. Intangible Assets

Aset tak berwujud yang dimiliki oleh Bank berupa aplikasi, perangkat lunak dan lisensi ATM.

Intangible assets held by the Bank are application, software and ATM license.

Aplikasi, perangkat lunak, dan lisensi ATM dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

The application, software and ATM license is recorded as an intangible asset and is stated at cost less accumulated amortisation.

Aplikasi, perangkat lunak dan lisensi ATM diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 5 (lima) tahun.

The application, software and ATM license are amortised using straight-line method over the estimated useful life of the assets, which is 5 (five) years.

n. Aset Lain-lain

n. Other Assets

Aset lain-lain antara lain terdiri dari setoran jaminan, uang muka, agunan yang diambil alih ("AYDA"), properti terbengkalai dan tagihan lain yang tidak dapat diklasifikasikan ke pos-pos sebelumnya.

Other assets consist of deposit guarantee, advances, foreclosed assets, abandoned properties and other assets that cannot be classified to previous accounts.

AYDA diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya, maksimum sebesar kewajiban nasabah pembiayaan. Bank tidak dapat mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. AYDA tidak disusutkan.

At initial recognition, foreclosed assets are measured at carrying amount and its fair value less cost to sell, whichever is lower such that the maximum amount represents the customer's outstanding amount balance. The Bank cannot recognise profit when acquiring the assets. After initial recognition, foreclosed assets are recognised at carrying value and fair value less cost to sell, whichever is lower. Foreclosed assets are not depreciated.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan AYDA (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari AYDA) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Any gain or loss arising from the sale of foreclosed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the foreclosed asset) is included in the profit or loss in the period such asset is derecognized.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

o. Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan aset non-produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, investasi pada efek-efek, piutang murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, aset yang diperoleh untuk ijarah, serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

Aset non-produktif adalah aset selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain terdiri dari rekening antar kantor, rekening rupa-rupa, agunan yang diambil alih, dan properti terbengkalai.

Cadangan kerugian penurunan nilai – Aset produktif

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI), Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam satu dari lima kategori dan aset non-produktif ke dalam satu dari empat kategori. Aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai “Lancar” dan “Dalam Perhatian Khusus”, sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu: “Kurang Lancar”, “Diragukan” dan “Macet”. Kategori untuk aset non-produktif terdiri dari “Lancar”, “Kurang Lancar”, “Diragukan” dan “Macet”.

Penilaian kualitas aset bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 8/SEOJK.03/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang “Penilaian Kualitas Aset bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pembiayaan musyarakah dan mudharabah

Pedoman pembentukan pencadangan kerugian aset produktif berupa pembiayaan musyarakah dan mudharabah berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 8/SEOJK.03/2015 tanggal 10 Maret 2015 tentang “Penilaian Kualitas Aset bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

o. Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets

Earning assets consist of current accounts with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities (FASBIS), current accounts with other banks, placements with other banks, marketable securities, mudharabah and musyarakah financing, assets acquired for ijarah, and commitments and contingencies which carry credit risk.

Non-earning assets are the Bank’s assets other than the earning assets, which have potential loss, and consists of inter-office accounts, suspense accounts, foreclosed assets, and abandoned properties.

Allowance for impairment losses – Earning assets

In accordance with Bank Indonesia Regulations (PBI), the Bank classifies earning assets into one of five categories and non-earning assets into one of four categories. Performing earning assets categorised as “Current” and “Special Mention”, while non-performing earning assets are categorized into three categories: “Substandard”, “Doubtful”, and “Loss”. Non-Earning assets are divided into “Current”, “Substandard”, “Doubtful”, and “Loss”.

The assessment of asset quality of commercial banks under sharia circular letter is regulated by Otoritas Jasa Keuangan Regulations (SEOJK) No. 8/SEOJK.03/2015 dated March 10, 2015 regarding “Assessment of the Quality of Assets of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit”.

Allowance for impairment losses on musyarakah and mudharabah financing

The guidelines in determining the allowance for impairment losses on earning assets of musyarakah and mudharabah financing under sharia circular letter is regulated by Otoritas Jasa Keuangan Regulations (SEOJK) No. 8/SEOJK.03/2015 dated March 10, 2015 regarding “Assessment of the Quality of Assets of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit”.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Cadangan kerugian penurunan nilai
atas piutang murabahah

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang murabahah telah mengalami penurunan nilai. Piutang murabahah mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau margin;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit;
5. melakukan reorganisasi keuangan lainnya; hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - b. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Allowance for impairment losses on
murabahah receivables

At each of the statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that murabahah receivables are impaired. Murabahah receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition and that the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

1. significant financial difficulty of the issuer or obligor;
2. a breach of contract, such as a default or delinquency in margin or principal payments;
3. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
4. there is a probability that the borrower will enter into bankruptcy;
5. conduct other financial reorganization, the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
6. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has yet been identified individually in the portfolio, including:
 - a. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - b. national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 sampai 12 bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang murabahah. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok piutang murabahah yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang murabahah yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika piutang murabahah tersebut memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk piutang murabahah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang murabahah tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas piutang murabahah dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpotensi terjadi atau tidak.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether the objective evidence of impairment exist or not. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed murabahah receivables, it includes the asset in a group of murabahah receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Murabahah receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Individual impairment calculation

The Bank determines that murabahah receivables should be evaluated for impairment individually if murabahah receivable which have an objective evidence of impairment.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for murabahah receivables with substandard, doubtful and loss collectability.

The amount of impairment loss is measured as the difference between the murabahah receivables' carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the murabahah receivables' original effective rate of return. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment loss account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised murabahah receivables reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan piutang murabahah yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika piutang murabahah tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Piutang murabahah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis model statistik yaitu metode analisis migrasi untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dengan menggunakan data historis 3 tahun.

Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap piutang murabahah yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan atas piutang murabahah yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar imbal hasil yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai uang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai – aset non-produktif

Agunan yang diambil alih ("AYDA") disajikan dalam akun aset lain-lain, diakui sebesar nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan rekening rupa-rupa.

Collective impairment calculation

The Bank determines murabahah receivables to be evaluated for impairment through collective evaluation if murabahah receivables do not have objective evidence of impairment.

Allowance for impairment losses on murabahah receivables that are collectively evaluated, are calculated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Murabahah receivables are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank applies statistical model analysis method, which are migration analysis methods, to assess the allowance for impairment losses which collectively assessed, using 3 years historical data.

Losses are recognised in the profit or loss and reflected in an allowance for impairment losses account against murabahah receivables carried at amortised cost. Income on the impaired murabahah receivables continues to be recognised using the rate of return used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognised is reversed through profit or loss.

Allowance for impairment losses – Non-earning assets

Foreclosed assets presented as other asset, are recognised based on net realisable value. Net realisable value is the fair value less estimated cost of disposal.

The Bank is required to settle its inter-branch account and suspense account.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kualitas rekening antar kantor dan rekening rupa-rupa ditetapkan sebagai berikut:

- a) Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- b) Macet, tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

r. Simpanan dari Nasabah dan Bank Lain

Simpanan merupakan titipan pihak lain berdasarkan prinsip wadiah yadh dhamanah dalam bentuk giro wadiah.

Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Bank. Giro wadiah dicatat sebesar nilai titipan pemegang giro wadiah.

Simpanan dari bank lain adalah simpanan syariah dalam bentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar liabilitas Bank kepada bank lain.

s. Dana Syirkah Temporer

Dana syirkah temporer merupakan investasi dari pihak lain dengan akad mudharabah mutlaqah, dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah, deposito mudharabah, dan giro mudharabah.

The quality of inter-branch account and suspense account are determined as:

- a) Current, the transaction has been recorded in the Bank's book up to 180 (one hundred and eighty) days.
- b) Loss, the transaction has been recorded in the Bank's book over 180 (one hundred and eighty) days.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

q. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represents the Bank's obligations to other parties which should be settled immediately based on predetermined instructions by those having the authority which are stated at the amounts of the Bank's liabilities.

r. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits represent other parties' deposits based on the wadiah yadh dhamanah principle in the form of wadiah demand deposit.

Wadiah demand deposit is a yadh dhamanah demand deposit in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of wadiah demand deposit value.

Deposits from other banks are sharia deposits in the form of Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA). Deposits from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

s. Temporary Syirkah Funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Bank) to manage investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits, and mudharabah demand deposits.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabungan mudharabah dan giro mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Mudharabah savings deposits and mudharabah demand deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Bank. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi ketika mengalami kerugian. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi (*current and other non-investment accounts*).

Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses incurred due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because it has maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised profit from current assets and other non-investment accounts.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio (nisbah).

t. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib

t. Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi murabahah, pendapatan bagi hasil dari mudharabah dan musyarakah, pendapatan dari sewa (ijarah) dan pendapatan usaha utama lainnya.

Revenue from fund management by Bank as mudharib consists of income from sales and purchases murabahah transactions, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing, income from lease (ijarah) and other main operating income.

Bank menetapkan kebijakan tingkat risiko berdasarkan ketentuan internal. Bank melakukan penghentian amortisasi pendapatan ditangguhkan pada saat pembiayaan diklasifikasikan sebagai non-performing. Pendapatan Bank dari transaksi usaha yang diklasifikasikan sebagai non-performing dicatat sebagai pendapatan yang akan diterima pada laporan komitmen dan kontinjensi.

The Bank determines the risk rate policies based on the internal regulation. The Bank terminates the amortisation of deferred income when financing is classified as non-performing. The Bank's income from business transactions that are classified as non-performing is recorded as revenue to be received in the statement of commitments and contingencies.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengakuan pendapatan transaksi ijarah

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Pengakuan pendapatan transaksi musyarakah dan mudharabah

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dan proyek hasil usaha.

Pengakuan pendapatan transaksi murabahah

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh biaya perolehan diamortisasi dari piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

u. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah kas yang telah diterima dari bagi hasil.

Revenue recognition of ijarah transaction

Income from ijarah is recognised proportionally over the period of the contract.

Revenue recognition of musyarakah and mudharabah transaction

Profit sharing income for passive partner in musyarakah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Profit sharing income from mudharabah is recognised in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio and the recognition based on projection of income is not allowed.

Revenue recognition of murabahah transaction

The revenue recognition of murabahah receivables are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate that exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of a murabahah receivable. When calculating the effective rate of return, the Bank estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivable, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in a contract that are an integral part of the effective rate of return, transaction costs, and all other premiums or discounts.

u. Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received from the share.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari laba kotor Bank (*gross profit margin*).

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit margin.

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah penabung dan depasan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely earned by the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

v. Income and Expense Recognition

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan atas jasa administrasi pembiayaan dan jasa perbankan lainnya. Pendapatan administrasi diakui langsung dalam laporan laba rugi pada saat transaksi dilakukan, kecuali atas pendapatan administrasi yang diperhitungkan dalam imbal hasil efektif atas piutang murabahah.

Administration income is income from financing administration services and other banking services. Administration income is directly recognised into profit or loss at the transaction date, except for administration income that is an integral part of effective return of murabahah receivables.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual. Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 23 - Pendapatan.

Revenues and expenses are recognized when incurred using accrual basis. Revenues and expenses are recorded among others according with PSAK 23 - Revenue.

w. Imbalan Kerja

w. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits Liability

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja (PKK)

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja diakui sebagai liabilitas dan beban dalam laporan keuangan. Jika pesangon ini jatuh tempo lebih dari dua belas (12) bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, maka besarnya liabilitas pesangon disajikan sebesar nilai kini yang didiskontokan.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Termination Benefits

Termination benefits are recognized as a liability and an expense in the financial statements. If the termination benefit falls due in a period in excess of twelve (12) months from the statement of financial position date, the termination benefit liability are presented at its discounted amount.

x. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

y. Dana Zakat Dan Kebajikan

Dana zakat dan dana kebajikan pengelolaannya diserahkan kepada Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah lalu kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) pada tahun 2019 dan 2018.

y. Zakah Funds and Benevolence Funds

The management of zakah and benevolence funds is delegated to Unit Pengelola Zakat Bank Victoria Syariah then to BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) in 2019 and 2018.

Denda/sanksi diberikan kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan disengaja, sejumlah uang yang besarnya tidak ditentukan atas dasar kesepakatan dan tidak dibuat saat akad ditandatangani. Dana yang berasal dari denda/sanksi diperuntukkan untuk dana sosial/kebajikan.

Penalties/sanctions are charged to customers who are able to pay, but deliberately delay payments, in the amount that are not agreed and not determined in the contract. The funds from penalties/sanctions will be used for charity funds/benevolence funds.

z. Provisi

Provisi diakui jika Bank mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Bank harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Bank's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dari Piutang Murabahah

Kondisi spesifik nasabah yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas piutang murabahah dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas piutang dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan pencadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan nasabah tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- a. Allowance for Impairment losses on Murabahah Receivables

In the calculation of allowance for impairment losses of murabahah receivables, the specific condition of impaired customer is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the customer's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of murabahah receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific customer allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Bank. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Bank diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 12.

b. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Bank's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 12.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Penurunan Nilai Aset Non-Produktif

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Bank.

Nilai tercatat aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 15.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Bank dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, diungkapkan pada Catatan 32.

b. Impairment of Non-Productive Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Bank's operations.

The carrying values of non-productive assets in the form of foreclosed assets and abandoned properties as of December 31, 2019 and 2018 are set out in Note 15.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Bank's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the management's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying value of long-term employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 are set out in Note 32.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 33.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 33.

4. Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia merupakan saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Saldo giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 77.085.905.034 dan Rp 35.378.223.111.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) mengenai Giro Wajib Minimum (GWM) No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dengan perubahan terakhir melalui PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, dimana Bank sebagai Bank Umum Syariah diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah yang besarnya ditetapkan masing-masing sebesar 4,5% dan 5,0% dari dana pihak ketiga Bank dalam Rupiah pada tahun 2019 dan 2018.

Rasio GWM dalam Rupiah Bank sebesar 4,53% dan 5,11% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

4. Current Accounts with Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia is a balance of current accounts with Bank Indonesia in Rupiah. Current accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2019 and 2018 is Rp 77,085,905,034 and Rp 35,378,223,111, respectively.

Balance of current accounts with Bank Indonesia is provided to fulfill the Statutory Minimum Reserves by Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia Regulation regarding Minimum Statutory Reserve Requirements (GWM) No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units with latest amendment based on Bank Indonesia Regulation PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulations of the Member of the Board of Governors (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 where the Bank as a Sharia Commercial Bank is required to maintain GWM in Rupiah which is set at 4.5% and 5.0% in 2019 and 2018, respectively, of the Bank's third party funds in Rupiah.

The Bank's minimum statutory reserves are 4.53% and 5.11% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The Bank has complied with the Bank Indonesia regulations regarding the GWM as of December 31, 2019 and 2018.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Giro pada Bank Lain

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 34)		
PT Bank Victoria International Tbk	501.207.458	54.151.409
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	2.962.796.833	638.674.552
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	930.733.271	3.403.034.358
PT Bank Syariah Mandiri	517.483.427	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	219.632.644	141.683.972
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.223.728	1.280.877
Jumlah pihak ketiga	4.632.869.903	4.184.673.759
Jumlah giro pada bank lain	5.134.077.361	4.238.825.168

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah lancar.

Tingkat pengembalian (bonus dan bunga) per tahun adalah sebesar 0,00%-2,00% pada tahun 2019 dan 2018.

5. Current Accounts with Other Banks

Related party (Note 34)	
PT Bank Victoria International Tbk	
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
Total third parties	
Total current accounts with other banks	

Management believes that there is no impaired placement with other banks, therefore, no allowance for impairment losses is provided for.

Based on the management review, all current accounts with other Banks as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

Average rates of return (bonus and interest) range 0.00%-2.00% in 2019 and 2018, respectively.

6. Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Jenis Penempatan	Jangka Waktu/ Term	2019		Pihak Ketiga/ Third Parties	Type of Placement
		Tingkat bagi hasil/ Revenue sharing	Rate		
Penempatan pada Bank Indonesia					Placements with Bank Indonesia
Fasilitas Simpanan					Bank Indonesia Sharia
Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	2 hari/days	4,25		79.000.000.000	Deposit Facility (FASBIS)
Sertifikat Bank Indonesia					Bank Indonesia Sharia
Syariah (SBIS)	183 hari/days	5,09		20.000.000.000	Certificate (SBIS)
Jumlah				99.000.000.000	Total

Jenis Penempatan	Jangka Waktu/ Term	2018		Pihak Ketiga/ Third Parties	Type of Placement
		Tingkat bagi hasil/ Revenue sharing	Rate		
Penempatan pada Bank Indonesia					Placements with Bank Indonesia
Fasilitas Simpanan					Bank Indonesia Sharia
Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	2 hari/days	5,25		30.000.000.000	Deposit Facility (FASBIS)
Penempatan pada bank lain					Placements with other banks
Sertifikat Investasi					Certificates of Interbanks
Mudharabah Antarbank (SIMA)	4-27 hari/days	5,80 - 7,50		265.000.000.000	Mudharabah Investment (SIMA)
Jumlah				295.000.000.000	Total

6. Placement with Other Banks and Bank Indonesia

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penempatan pada bank lain berupa Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank merupakan penempatan pada:

Details of placements with other banks in the form is of Certificate of Interbanks Mudharabah Investment are as follows:

	2018	
PT BPD Jateng	110.000.000.000	PT BPD Jateng
PT BPD Kaltimara	85.000.000.000	PT BPD Kaltimara
PT Bank Syariah Bukopin	50.000.000.000	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Mega Syariah	20.000.000.000	PT Bank Mega Syariah
Jumlah	<u>265.000.000.000</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada bank lain sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no impaired placement with other banks, therefore, no allowance for impairment losses is provided for.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, kolektibilitas seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah lancar.

Based on management review, all placement with other banks as of December 31, 2019 and 2018 are classified as current.

7. Efek-efek

7. Marketable Securities

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	2019	2018	
Diukur pada biaya perolehan			At cost
Surat Berharga Syariah Negara	199.766.770.120	210.917.197.528	Sharia Government Bonds
Sukuk Korporasi	1.998.525.209	12.062.434.983	Corporate sukuk
Jumlah diukur pada biaya perolehan	<u>201.765.295.329</u>	<u>222.979.632.511</u>	Total At cost
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Surat Berharga Syariah Negara	381.935.759.770	162.789.153.580	Sharia Government Bonds
Sukuk Korporasi	96.549.146.440	19.245.417.321	Corporate sukuk
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>478.484.906.210</u>	<u>182.034.570.901</u>	Total fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit loss - trading
Surat Berharga Syariah Negara	16.894.114.480	-	Sharia Government Bonds
Reksadana Syariah	15.159.757.259	4.665.199.714	Sharia Mutual Funds
Jumlah diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>32.053.871.739</u>	<u>4.665.199.714</u>	Total fair value through other comprehensive income
Jumlah	<u>712.304.073.278</u>	<u>409.679.403.126</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.000.000.000)</u>	<u>(1.300.000.000)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>710.304.073.278</u>	<u>408.379.403.126</u>	Net

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2019	2018	
Kurang dari 3 bulan	7.353.000.000	-	Less than 3 months
Lebih dari 3 sampai dengan 12 bulan	354.449.082.745	60.056.423.983	More than 3 to 12 months
Lebih dari 12 sampai dengan 60 bulan	202.315.447.923	114.897.992.358	More than 12 to 60 months
Lebih dari 5 tahun	146.186.542.610	233.424.986.785	More than 5 years
Surat-surat berharga - bersih	<u>710.304.073.278</u>	<u>408.379.403.126</u>	Marketable securities - net

b. By maturity

c. Berdasarkan kolektibilitas

	2019	2018	
Lancar	710.305.548.068	407.680.877.916	Current
Macet	1.998.525.210	1.998.525.210	Loss
Jumlah	<u>712.304.073.278</u>	<u>409.679.403.126</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.000.000.000)</u>	<u>(1.300.000.000)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>710.304.073.278</u>	<u>408.379.403.126</u>	Net

c. By collectibility

d. Tingkat pengembalian rata-rata per tahun

	2019	2018	
Sukuk Bank Indonesia	5,00%	-	Bank Indonesia Sukuk
Sukuk Korporasi	7,50% - 9,60%	7,50% - 11,50%	Corporate Sukuk
Surat Berharga Syariah Negara	5,45% - 8,88%	5,45% - 8,88%	Sharia Government Securities Bonds

d. Rate of annual average return

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	1.300.000.000	-	Beginning balance
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	<u>700.000.000</u>	<u>1.300.000.000</u>	Allowance for impairment losses in current year (Note 29)
Saldo akhir tahun	<u>2.000.000.000</u>	<u>1.300.000.000</u>	Ending balance

e. Movement of allowance for impairment losses on securities are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities as of December 31, 2019 and 2018 are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities.

Nilai wajar dari surat berharga (termasuk obligasi Pemerintah) yang diukur pada biaya perolehan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 183.388.037.410 dan Rp 376.899.043.058.

The fair values of marketable securities carried at cost (including government bonds) as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 183,388,037,410 and Rp 376,899,043,058, respectively.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Piutang Murabahah

a. Berdasarkan jenis

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Konsumsi	685.857.177	1.031.081.589	Consumer
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	110.114.151.147	122.659.033.576	Working capital
Investasi	76.223.739.180	55.284.916.987	Investment
Konsumsi	32.516.796.049	64.585.409.363	Consumer
Jumlah	218.854.686.376	242.529.359.926	Subtotal
Jumlah	219.540.543.553	243.560.441.515	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.377.653.424	241.487.459.637	Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Lain-lain	685.857.177	1.031.081.589	Others
Pihak ketiga			Third parties
Jasa-jasa dunia usaha	62.857.794.361	37.130.337.549	Business services
Konstruksi	50.158.323.016	34.482.314.513	Construction
Perdagangan lain	33.684.566.457	27.835.332.748	Other trading
Perdagangan besar dan eceran	30.353.999.292	43.625.912.319	Large trading and retail
Industri pengolahan lainnya	7.531.189.420	31.005.853.926	Other processing industry
Lain-lain	34.268.813.830	68.449.608.871	Others
Jumlah	218.854.686.376	242.529.359.926	Subtotal
Jumlah	219.540.543.553	243.560.441.515	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.377.653.424	241.487.459.637	Net

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	-	7.695.806.324	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	69.199.994	55.416.559.841	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	42.699.734.796	114.322.152.392	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	176.771.608.763	66.125.922.958	More than 5 years
Jumlah	219.540.543.553	243.560.441.515	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.377.653.424	241.487.459.637	Net

8. Murabahah Receivables

a. By type

	2019	2018	
Related parties (Note 34)			
Consumer	685.857.177	1.031.081.589	
Third parties			
Working capital	110.114.151.147	122.659.033.576	
Investment	76.223.739.180	55.284.916.987	
Consumer	32.516.796.049	64.585.409.363	
Subtotal	218.854.686.376	242.529.359.926	
Total	219.540.543.553	243.560.441.515	
Less:			
Allowance for impairment losses	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	
Net	218.377.653.424	241.487.459.637	

b. By economic sector

	2019	2018	
Related parties (Note 34)			
Others	685.857.177	1.031.081.589	
Third parties			
Business services	62.857.794.361	37.130.337.549	
Construction	50.158.323.016	34.482.314.513	
Other trading	33.684.566.457	27.835.332.748	
Large trading and retail	30.353.999.292	43.625.912.319	
Other processing industry	7.531.189.420	31.005.853.926	
Others	34.268.813.830	68.449.608.871	
Subtotal	218.854.686.376	242.529.359.926	
Total	219.540.543.553	243.560.441.515	
Less:			
Allowance for impairment losses	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	
Net	218.377.653.424	241.487.459.637	

c. By period of financing

	2019	2018	
Less than 1 year	-	7.695.806.324	
1 year to 2 years	69.199.994	55.416.559.841	
2 years to 5 years	42.699.734.796	114.322.152.392	
More than 5 years	176.771.608.763	66.125.922.958	
Total	219.540.543.553	243.560.441.515	
Less:			
Allowance for impairment losses	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	
Net	218.377.653.424	241.487.459.637	

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2019	2018	
Lancar	194.762.629.945	205.112.897.178	Current
Dalam perhatian khusus	8.156.461.448	13.630.161.714	Special mention
Kurang lancar	247.962.578	343.594.133	Substandard
Diragukan	314.593.710	13.468.126.106	Doubtful
Macet	16.058.895.872	11.005.662.384	Loss
Jumlah	219.540.543.553	243.560.441.515	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.162.890.129)	(2.072.981.878)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	218.377.653.424	241.487.459.637	Net

d. By collectibility

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2019	2018	
Saldo awal tahun	2.072.981.878	3.264.568.617	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	(2.569.480.232)	(2.903.186.359)	Recovery for impairment losses in current year (Note 29)
Penerimaan kembali pembiayaan yang dihapus bukukan	1.659.388.483	1.711.599.620	Recoveries from write off financing
Saldo akhir tahun	1.162.890.129	2.072.981.878	Ending balance

e. Movement of allowance for impairment losses

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang murabahah yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang murabahah.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected murabahah receivables.

f. Mutasi pembiayaan murabahah yang dihapus buku

	2019	2018	
Saldo awal tahun	56.726.789.959	58.569.918.907	Beginning balance
Mutasi selama tahun berjalan			Movement during the year
Hapus tagih	-	(131.529.328)	Deleted notes
Penerimaan kembali	(1.659.388.483)	(1.711.599.620)	Recovery
Saldo akhir tahun	55.067.401.476	56.726.789.959	Ending balance

f. The movement of murabahah financing written-off

g. Tingkat marjin rata-rata per tahun

Tingkat marjin rata-rata per tahun adalah sebesar 12,01% dan 12,00% pada tahun 2019 dan 2018.

g. Average annual margin rate

Average annual margin rate is 12.01% and 12.00% in 2019 and 2018, respectively.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

h. Pembiayaan bersama

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang murabahah termasuk fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* dengan perusahaan pembiayaan sebesar Rp 34.146.013.170 dan Rp 68.411.459.418.

i. Piutang murabahah direstrukturisasi

Piutang murabahah yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 32.794.517.484 dan Rp 32.059.783.415 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

h. Joint financing

As of December 31, 2019 and 2018, murabahah receivables include joint financing without recourse with multifinance companies amounted to Rp 34,146,013,170 and Rp 68,411,459,418, respectively.

i. Restructured murabahah receivables

Restructured murabahah receivables amounted to Rp 32,794,517,484 and Rp 32,059,783,415 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

9. Pembiayaan Musyarakah

a. Berdasarkan jenis

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Modal kerja	20.000.000.000	-	Working capital
Konsumsi	71.890.182	-	Consumer
Investasi	-	20.131.128.262	Investment
Jumlah pihak berelasi	20.071.890.182	20.131.128.262	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	947.008.786.682	875.006.549.651	Working capital
Investasi	16.355.242.173	34.662.981.512	Investment
Konsumsi	4.942.430.628	618.696.644	Consumer
Jumlah pihak ketiga	968.306.459.483	910.288.227.807	Total third parties
Jumlah	988.378.349.665	930.419.356.069	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.647.166.985)	(12.423.139.991)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	967.731.182.680	917.996.216.078	Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Perdagangan lain	20.071.890.182	20.131.128.262	Other trading
Pihak ketiga			Third parties
Jasa-jasa dunia usaha	736.733.617.057	301.954.957.117	Business services
Industri pengolahan lainnya	106.203.510.243	81.751.439.384	Other processing industry
Perdagangan eceran	85.878.957.866	110.611.169.486	Retail
Perdagangan lain	24.892.430.628	398.721.420.136	Other trading
Konstruksi	14.597.943.689	17.249.241.684	Construction
Jumlah pihak ketiga	968.306.459.483	910.288.227.807	Total third parties
Jumlah	988.378.349.665	930.419.356.069	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.647.166.985)	(12.423.139.991)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	967.731.182.680	917.996.216.078	Net

9. Musyarakah Financing

a. By type

b. By economic sector

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	68.300.000.000	531.627.541.616	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	340.356.491.089	129.891.045.755	1 year to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	345.303.650.525	177.382.152.135	2 years to 5 years
Lebih dari 5 tahun	234.418.208.051	91.518.616.563	More than 5 years
Jumlah	988.378.349.665	930.419.356.069	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.647.166.985)	(12.423.139.991)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	967.731.182.680	917.996.216.078	Net

c. By period of financing

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2019	2018	
Lancar	922.856.738.507	768.494.616.426	Current
Dalam perhatian khusus	33.656.914.130	137.464.427.615	Special mention
Kurang lancar	-	2.851.000.000	Substandard
Diragukan	-	9.472.276.418	Doubtful
Macet	31.864.697.028	12.137.035.610	Loss
Jumlah	988.378.349.665	930.419.356.069	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.647.166.985)	(12.423.139.991)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	967.731.182.680	917.996.216.078	Net

d. By collectibility

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2019	2018	
Saldo awal tahun	12.423.139.991	12.208.263.314	Beginning balance
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	3.124.026.994	214.776.677	Allowance for impairment losses in current year (Note 29)
Penerimaan kembali pembiayaan yang dihapusbukukan	5.100.000.000	100.000	Recoveries from write off financing
Saldo akhir tahun	20.647.166.985	12.423.139.991	Ending balance

e. Movement in allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan musyarakah yang telah dibentuk adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan musyarakah.

Management believes that the allowance for impairment losses of musyarakah financing is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected musyarakah financing.

f. Mutasi pembiayaan musyarakah yang dihapus buku

	2019	2018	
Saldo awal tahun	15.433.125.079	15.487.741.079	Beginning balance
Mutasi selama tahun berjalan			Movement during the year
Penerimaan kembali	(5.100.000.000)	(100.000)	Recovery
Hapus tagih	-	(54.516.000)	Deleted notes
Saldo akhir tahun	10.333.125.079	15.433.125.079	Ending balance

f. The movement of musyarakah financing written-off

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata adalah sebesar 11,80% dan 13,00% pada tahun 2019 dan 2018.

h. Pembiayaan musyarakah direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat pembiayaan musyarakah yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 65.805.854.404 dan Rp 52.659.600.356.

g. Average annual profit sharing rate

Average annual profit sharing rate in 2019 and 2018 is 11.80% and 13.00%, respectively.

h. Restructured musyarakah financing

As of December 31, 2019 and 2018, restructured musyarakah financing amounted Rp 65,805,854,404 and Rp 52,659,600,356, respectively.

10. Pembiayaan Mudharabah

Seluruh pembiayaan mudharabah diberikan kepada pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis

	2019	2018
Modal kerja	21.230.017.271	56.739.552.733
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.359.933)	(659.091.793)
Jumlah - bersih	<u>21.029.657.338</u>	<u>56.080.460.940</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2019	2018
Jenis-jenis dunia usaha	21.230.017.271	56.739.552.733
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.359.933)	(659.091.793)
Jumlah - bersih	<u>21.029.657.338</u>	<u>56.080.460.940</u>

c. Berdasarkan jangka waktu pembiayaan

	2019	2018
1 sampai dengan 2 tahun	-	37.229.850.452
2 sampai dengan 5 tahun	16.748.158.520	19.509.702.281
Lebih dari 5 tahun	4.481.858.751	-
Jumlah	21.230.017.271	56.739.552.733
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.359.933)	(659.091.793)
Jumlah - bersih	<u>21.029.657.338</u>	<u>56.080.460.940</u>

10. Mudharabah Financing

All mudharabah financing were given to third parties.

a. By type

	2019	2018
Working capital	21.230.017.271	56.739.552.733
Less:		
Allowance for impairment losses	(200.359.933)	(659.091.793)
Net	<u>21.029.657.338</u>	<u>56.080.460.940</u>

b. By economic sector

	2019	2018
Business services	21.230.017.271	56.739.552.733
Less:		
Allowance for impairment losses	(200.359.933)	(659.091.793)
Net	<u>21.029.657.338</u>	<u>56.080.460.940</u>

c. By period of financing

	2019	2018
1 year to 2 years	-	37.229.850.452
2 years to 5 years	16.748.158.520	19.509.702.281
More than 5 years	4.481.858.751	-
Total	21.230.017.271	56.739.552.733
Less:		
Allowance for impairment losses	(200.359.933)	(659.091.793)
Net	<u>21.029.657.338</u>	<u>56.080.460.940</u>

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

d. Berdasarkan kolektibilitas

	2019	2018	
Lancar	21.230.017.271	56.739.552.733	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	Special mention
Kurang lancar	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	-	-	Loss
Jumlah	21.230.017.271	56.739.552.733	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.359.933)	(659.091.793)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	21.029.657.338	56.080.460.940	Net

d. By collectibility

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2019	2018	
Saldo awal tahun	659.091.793	711.865.985	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	(458.731.860)	(52.774.192)	Recovery for impairment losses in current year (Note 29)
Saldo akhir tahun	200.359.933	659.091.793	Ending balance

e. Movement in allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan mudharabah yang telah dibentuk adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan mudharabah.

Management believes that allowance for impairment losses of mudharabah financing is sufficient to cover all possible losses arising from uncollected mudharabah financing.

f. Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebesar 12,60% pada tahun 2019 dan 2018.

f. Average annual profit sharing rate

Annual average profit sharing rate is 12.60% in 2019 and 2018.

g. Pembiayaan mudharabah direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat pembiayaan mudharabah yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 1.421.362.698 dan Rp 1.590.362.878

g. Restructured mudharabah financing

As of December 31, 2019 and 2018, restructured mudharabah financing amounted to Rp 1,421,362,698 and Rp 1,590,362,878, respectively.

11. Pendapatan Bagi Hasil Yang Akan Diterima

	2019	2018	
Bagi hasil efek-efek	12.323.036.950	8.104.160.493	Revenue sharing marketable securities
Bagi hasil piutang murabahah	1.053.544.377	1.169.699.764	Revenue sharing murabahah receivables
Bagi hasil penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	141.609.722	481.258.333	Revenue sharing placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan ijarah	11.671.501	11.671.501	Ijarah income
Jumlah	13.529.862.550	9.766.790.091	Total

11. Revenue Sharing Receivables

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018, pendapatan bagi hasil yang akan diterima dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 4.589.510 dan Rp 5.723.920 (Catatan 34) atau masing-masing 0,03% dan 0,06% dari jumlah pendapatan bagi hasil yang akan diterima.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, revenue sharing receivables received from related parties amounted to Rp 4,589,510 and Rp 5,723,920 (Note 34) respectively, or 0.03% and 0.06% of total revenue sharing receivables, respectively.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Perubahan Selama Tahun 2019/ Changes during 2019		31 Desember 2019/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	81.556.965	-	-	81.556.965	Land
Bangunan	245.619.585	-	-	245.619.585	Building
Mesin dan peralatan	7.408.849.989	81.069.252	(360.868.915)	7.129.050.326	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	3.453.777.341	-	(1.278.400.000)	2.175.377.341	Motor vehicle
Jumlah	11.189.803.880	81.069.252	(1.639.268.915)	9.631.604.217	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	106.629.231	12.280.980	-	118.910.211	Building
Mesin dan peralatan	6.742.894.151	357.192.068	(349.710.531)	6.750.375.688	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	2.983.477.102	107.412.547	(1.142.337.858)	1.948.551.791	Motor vehicle
Jumlah	9.833.000.484	476.885.595	(1.492.048.389)	8.817.837.690	Total
Nilai Tercatat	1.356.803.396			813.766.527	Net Book Value

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Perubahan Selama Tahun 2018/ Changes during 2018		31 Desember 2018/ December 31, 2018	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	81.556.965	-	-	81.556.965	Land
Bangunan	245.619.585	-	-	245.619.585	Building
Mesin dan peralatan	6.811.786.289	613.585.700	(16.522.000)	7.408.849.989	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	3.453.777.341	-	-	3.453.777.341	Motor vehicle
Jumlah	10.592.740.180	613.585.700	(16.522.000)	11.189.803.880	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	94.348.251	12.280.980	-	106.629.231	Building
Mesin dan peralatan	6.245.422.955	513.993.196	(16.522.000)	6.742.894.151	Machine and equipment
Kendaraan bermotor	2.825.664.527	157.812.575	-	2.983.477.102	Motor vehicle
Jumlah	9.165.435.733	684.086.751	(16.522.000)	9.833.000.484	Total
Nilai Tercatat	1.427.304.447			1.356.803.396	Net Book Value

Pada tahun 2019 dan 2018, Bank menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2019 and 2018, the Bank sold its property and equipment with detail as follows:

	2019	2018	
Harga jual	758.906.911	1.800.000	Selling value
Nilai tercatat	147.220.526	-	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 30)	611.686.385	1.800.000	Gain on sales of property and equipment (Note 30)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan pencurian kepada pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property and equipment are insured against fire, earthquake and theft to a third party with insurance coverage as follows:

	2019	2018	
PT Asuransi Takaful Umum	7.956.411.091	-	PT Asuransi Takaful Umum
PT Asuransi Adira Dinamika	1.903.150.000	6.588.927.187	PT Asuransi Adira Dinamika
PT Asuransi Adira Indonesia	-	2.505.650.000	PT Asuransi Adira Indonesia
Jumlah	<u>9.859.561.091</u>	<u>9.094.577.187</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the sum insured is sufficient to cover all possible losses of the insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah nilai perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 3.056.930.001 dan Rp 3.181.196.717.

As of December 31, 2019 and 2018, total property and equipment that have been fully depreciated, but still used for operation amounted Rp 3,056,930,001 and Rp 3,181,196,717, respectively.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on management review, there is no impairment in the property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

13. Aset Tak Berwujud

13. Intangible Assets

	2019	2018	
Biaya perolehan			Acquisition costs
Lisensi ATM	2.784.598.875	2.949.598.875	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	4.732.422.910	3.914.955.055	Application and software
Jumlah	<u>7.517.021.785</u>	<u>6.864.553.930</u>	Subtotal
Akumulasi amortiasi			Accumulated amortisation
Lisensi ATM	(2.784.598.875)	(2.941.348.875)	ATM license
Aplikasi dan perangkat lunak	(2.452.609.562)	(1.477.384.741)	Application and software
Jumlah	<u>(5.237.208.437)</u>	<u>(4.418.733.616)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>2.279.813.348</u>	<u>2.445.820.314</u>	Total

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on management review, there is no impairment on intangible assets as of December 31, 2019 and 2018.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Biaya Dibayar Dimuka

	2019	2018
Uang muka pembiayaan	5.334.141.890	5.312.668.445
Perbaikan gedung	1.502.530.716	496.724.060
Sewa rumah/gedung	635.673.080	1.326.723.666
Pengembangan sistem	469.979.588	281.536.688
Iuran keanggotaan	421.500.005	637.850.298
Promosi	22.200.604	7.182.725
Asuransi	10.841.304	17.605.501
Lain-lain	678.987.332	994.791.891
Jumlah	<u>9.075.854.519</u>	<u>9.075.083.274</u>

14. Prepaid Expenses

Financing in advance
 Building renovation
 Building/house rent
 System development
 Membership fee
 Promotion
 Insurance
 Others

Total

15. Aset Lain-lain

	2019	2018
Agunan yang diambil alih	119.374.161.338	120.791.951.254
Setoran jaminan	2.251.462.450	2.807.702.450
Aset program pensiun (Catatan 34)	1.200.347.928	-
Biaya yang ditangguhkan dan tagihan lain	1.169.015.991	1.066.684.296
Properti terbengkalai	128.252.200	128.252.200
Tagihan pajak tahun 2014	-	2.962.500
Lain-lain	5.266.770	5.015.103
Jumlah	<u>124.128.506.677</u>	<u>124.802.567.803</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.640.507.489)</u>	<u>(7.573.948.142)</u>
Jumlah	<u>113.487.999.188</u>	<u>117.228.619.661</u>

15. Other Assets

Foreclosed assets
 Deposit guarantee
 Assets of pension plan (Note 34)
 Deferred expenses and other receivables
 Abandoned properties
 Claim for tax refund for year 2014
 Others

Total

Less:

Allowance for impairment losses

Total

Berikut adalah rincian agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitasnya :

The classification of foreclosed assets is as follows:

	2019	2018
Lancar	-	95.340.320.327
Macet	<u>119.374.161.338</u>	<u>25.451.630.927</u>
Jumlah	<u>119.374.161.338</u>	<u>120.791.951.254</u>

Current
 Loss

Total

Aset program pensiun adalah investasi dalam bentuk polis asuransi yang diterbitkan oleh asurador yang merupakan pihak berelasi, sehingga tidak bisa didefinisikan sebagai polis asuransi yang memenuhi syarat sesuai PSAK 24 dan tidak dapat mengurangi kewajiban imbalan kerja (Catatan 34).

Assets of pension plan are investment in form of insurance policy issued by insurer which is related party, then could not be defined as insurance policy which fulfill terms based on PSAK 24 and could not deducted employee benefit liability (Note 34).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment losses of other assets as of December 31, 2019 and 2018, as follows:

	2019	2018
Saldo awal tahun	7.573.948.142	3.906.782.129
Pencadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	<u>3.066.559.347</u>	<u>3.667.166.013</u>
Saldo akhir tahun	<u>10.640.507.489</u>	<u>7.573.948.142</u>

Beginning balance
 Allowance for impairment losses
 in current year (Note 29)

Ending balance

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Termasuk di dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 10.512.255.289 dan Rp 7.445.695.942 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Included in allowance for impairment losses is allowance for impairment losses of foreclosed assets amounted to Rp 10,512,255,289 and Rp 7,445,695,942 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

16. Liabilitas Segera

	2019	2018	
Titipan pembiayaan	1.260.174.798	3.807.739.480	Financing
Titipan dana sosial	98.463.459	131.033.682	Social fund
Lain-lain	207.431.832	436.277.898	Others
Jumlah	<u>1.566.070.089</u>	<u>4.375.051.060</u>	Total

Seluruh liabilitas segera merupakan liabilitas kepada pihak ketiga.

16. Liabilities Immediately Payable

All liabilities immediately payable were from third parties.

17. Simpanan Giro Wadiah

	2019	2018	
Simpanan giro wadiah			Wadiah demand deposits
Pihak berelasi (Catatan 34)	35.577.383	-	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga	23.259.076.876	41.421.592.792	Third parties
Jumlah	<u>23.294.654.259</u>	<u>41.421.592.792</u>	Total

Simpanan giro wadiah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan sebesar Rp 980.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019.

Wadiah demand deposits pledged as collateral for receivables and financing amounted to Rp 980,000,000 as of December 31, 2019.

Tingkat bonus rata-rata per tahun untuk giro wadiah selama tahun 2019 dan 2018 adalah sebesar 1,50%.

Average annual bonus rate for wadiah demand deposits during 2019 and 2018 is 1.50%.

18. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 183.000.000.000 dan Rp 217.000.000.000 merupakan simpanan syariah dalam bentuk Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) dari pihak ketiga.

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain selama tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 5,59% dan 5,00%.

18. Deposit from Other Banks

As of December 31, 2019 and 2018, deposit from other banks amounting to Rp 183,000,000,000 and Rp 217,000,000,000, respectively are sharia deposits in the form of Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA) from third parties.

Average annual profit sharing rate for deposit from other banks during 2019 and 2018 are 5.59% and 5.00%, respectively.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Bagi Hasil yang Belum Dibagikan**19. Undistributed Revenue Sharing**

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Deposito mudharabah	153.870.781	199.938.322	Mudharabah time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Deposito mudharabah	3.461.823.431	4.160.683.939	Mudharabah time deposits
Tabungan mudharabah	170.367.984	114.642.349	Mudharabah savings
SIMA	201.305.556	113.925.000	SIMA
Giro mudharabah	3.621.352	19.266.914	Mudharabah demand deposits
Giro wadiah	7.890.411	7.890.411	Wadiah demand deposits
Jumlah	3.845.008.734	4.416.408.613	Subtotal
Jumlah	3.998.879.515	4.616.346.935	Total

20. Utang Pajak**20. Taxes Payable**

	2019	2018	
Pasal 4 ayat 2	1.525.951.332	1.794.610.512	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	469.007.208	444.198.768	Article 21
Pasal 23	5.114.518	6.095.133	Article 23
Jumlah	2.000.073.058	2.244.904.413	Total

21. Dana Syirkah Temporer**21. Temporary Syirkah Funds****a. Tabungan mudharabah****a. Mudharabah saving deposits**

	2019	2018	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 34)	431.344.961	611.661.800	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga	49.496.060.132	53.454.257.443	Third parties
Jumlah	49.927.405.093	54.065.919.243	Total

Tingkat bagi hasil per tahun untuk tabungan mudharabah selama tahun 2019 dan 2018 berkisar dari 0,50% - 5,00%.

Annual profit sharing for mudharabah saving during 2019 and 2018 range from 0.50% to 5.00%.

b. Deposito mudharabah**b. Mudharabah deposits****i) Berdasarkan pemilik dana****i) By type of customer**

	2019	2018	
Bukan bank			Non - bank
Pihak berelasi (Catatan 34)	24.831.500.000	26.965.000.000	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga	1.431.096.218.933	1.364.122.597.023	Third parties
Jumlah	1.455.927.718.933	1.391.087.597.023	Subtotal
Bank			Bank
Pihak ketiga	181.500.000.000	107.700.000.000	Third parties
Jumlah	1.637.427.718.933	1.498.787.597.023	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

ii) Berdasarkan periode deposito berjangka			ii) By the contractual maturity
	2019	2018	
Kurang dari 1 bulan	87.420.000.000	42.000.000.000	Less than 1 month
1 bulan	412.522.325.326	661.044.984.017	1 month
3 bulan	298.182.752.410	419.481.335.879	3 months
6 bulan	562.313.139.789	264.371.277.127	6 months
12 bulan	276.989.501.408	111.890.000.000	12 months
Jumlah	1.637.427.718.933	1.498.787.597.023	Total
iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo			iii) By remaining period until maturity
	2019	2018	
Deposito mudharabah			Mudharabah deposit
Kurang dari 1 bulan	595.971.357.313	662.046.922.876	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	719.918.019.744	658.059.397.020	1 month to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	147.721.000.000	68.941.277.127	3 months to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	173.817.341.876	109.740.000.000	6 months to 12 months
Jumlah	1.637.427.718.933	1.498.787.597.023	Total
iv) Tingkat bagi hasil			iv) Profit sharing rate
Tingkat bagi hasil per tahun untuk deposito mudharabah selama tahun 2019 dan 2018 masing-masing berkisar dari 4,00% - 6,25% dan 4,00% - 6,00%.			Annual profit sharing for mudharabah deposits during 2019 and 2018 ranges from 4.00% to 6.25% and 4.00% to 6.00% respectively.
Deposito mudharabah yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 387.050.000.000 dan Rp 334.939.608.566 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.			Mudharabah deposits pledged as collateral for receivables and financing amounted to Rp 387,050,000,000 and Rp 334,939,608,566 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

c. Giro mudharabah

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 giro mudharabah masing-masing sebesar Rp 335.222.592 dan Rp 4.866.175.990 adalah dari pihak ketiga.

Tingkat bagi hasil per tahun untuk giro mudharabah selama tahun 2019 dan 2018 berkisar dari 1,00% - 5,00%.

c. Mudharabah demand deposits

As of December 31, 2019 and 2018, mudharabah demand deposits amounted to Rp 335,222,592 and Rp 4,866,175,990, respectively are from third parties.

Annual profit sharing for mudharabah demand deposits during 2019 and 2018 range from 1.00% to 5.00%.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

22. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2019		Jumlah/ Total	Name of Stockholder
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Stock	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Bank Victoria International Tbk	359.982.683	99,99	359.982.683.000	PT Bank Victoria International Tbk
Lain-lain	17.317	0,01	17.317.000	Others
Jumlah	360.000.000	100,00	360.000.000.000	Total

Nama Pemegang Saham	2018		Jumlah/ Total	Name of Stockholder
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Stock	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Bank Victoria International Tbk	309.982.683	99,99	309.982.683.000	PT Bank Victoria International Tbk
Lain-lain	17.317	0,01	17.317.000	Others
Jumlah	310.000.000	100,00	310.000.000.000	Total

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Bank yang didokumentasikan dalam Akta Pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham – Luar Biasa (RUPS-LB) No. 09 tanggal 9 Januari 2019 dari Ririn, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dari Rp 310.000.000.000 menjadi Rp 360.000.000.000 yang diambil dan disetor seluruhnya sebesar Rp 50.000.000.000 atau sebanyak 50.000.000 (lima puluh juta) saham oleh PT Bank Victoria International Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0024305 tanggal 15 Januari 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Bank wajib untuk memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

22. Capital Stock

The composition of the Bank's stockholder as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Based on the Shareholders' Resolution of the Bank which is documented in the Deed Statement General Meeting of Shareholders – Extraordinary (EGM) No. 09 dated January 9, 2019 from Ririn, S.H., a public notary in Jakarta, shareholders have approved an increase in the Bank's issued and paid up capital from Rp 310,000,000,000 to Rp 360,000,000,000 which is entirely taken and paid amounted to Rp 50,000,000,000 or 50,000,000 (fifty million) shares by PT Bank Victoria International Tbk. The amendment of the Article of Association has been received and recorded by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0024305 dated January 15, 2019.

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Bank is required by Bank Indonesia to meet Capital Adequacy Ratio (CAR).

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan dari aset tertimbang menurut risiko terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Perhitungan rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti	216.354.179.711	262.389.647.413
B. Modal Pelengkap	8.684.028.353	10.371.243.610
C. Penyertaan	-	(60.468.550)
II. Jumlah modal	<u>225.038.208.064</u>	<u>272.700.422.473</u>
III. Aset tertimbang menurut risiko kredit, pasar dan operasional	<u>1.054.115.000.754</u>	<u>1.140.216.950.104</u>
IV. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	<u>19,44%</u>	<u>22,07%</u>
V. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement measured of risk-weighted assets to available capital resources.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The calculation of CAR as of December 31, 2019 and 2018, is as follows:

I. Capital Stock Component
A. Core Capital
B. Supplementary Capital
C. Placement
II. Total
III. Risk weighted assets for credit, market and operational risk
IV. Capital Adequacy Ratio (CAR)
V. Minimum Capital Adequacy Ratio

23. Saldo Laba yang Sudah Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 23 tertanggal 26 Maret 2010 dan Akta No. 24 tertanggal 26 Maret 2010 keduanya dari Erni Rohaini, SH, MBA, notaris di Jakarta, saldo laba sebelum proses konversi menjadi bank umum syariah dikapitalisasi menjadi cadangan umum sebesar Rp 10.014.130.827. Setelah ada perubahan pencadangan imbalan pasti karyawan dan pajak penghasilan badan maka saldo cadangan umum menjadi Rp 9.156.165.256. Perubahan ini telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan Akta No. 12 tertanggal 30 Juni 2014 dari Setiawan, S.H., notaris di Jakarta.

23. Appropriated Retained Earnings

Based on Notarial Deed No. 23 dated March 26, 2010 and Deed No. 24 dated March 26, 2010, both from Erni Rohaini, SH, MBA, a public notary in Jakarta, retained earnings before conversion into sharia bank is capitalised into general reserves amounted to Rp 10,014,130,827. After changes in allowances for post-employment benefit and current income tax, the balance of general reserves becomes Rp 9,156,165,256. These changes have been rectified by General Shareholders Meeting based on Notarial Deed No. 12 dated June 30, 2014 from of Setiawan, S.H., a public notary in Jakarta.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib **24. Income From Fund Management by Bank as Mudharib**

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Pendapatan bagi hasil musyarakah	2.452.838.212	4.389.893.966	Income from profit sharing musyarakah
Pendapatan dari penjualan murabahah	72.766.268	359.394.707	Income from sales of murabahah
Pendapatan ijarah - bersih	35.685.267	-	Income from ijarah - net
Jumlah - pihak berelasi	<u>2.561.289.747</u>	<u>4.749.288.673</u>	Subtotal - related parties
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan dari penjualan murabahah	29.445.565.411	30.894.625.917	Income from sales of murabahah
Pendapatan bagi hasil:			Income from profit sharing:
Musyarakah	87.818.934.621	89.944.122.589	Musyarakah
Mudharabah	2.594.387.636	3.446.723.052	Mudharabah
Pendapatan ijarah - bersih	384.590.797	576.677.451	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya :			Other main operating income :
Pendapatan efek-efek Syariah	37.746.603.299	31.453.704.841	Income from sharia marketable securities
Pendapatan administrasi	4.482.363.830	4.977.767.225	Administration income
Pendapatan deposito pada bank lain	1.926.489.875	2.693.099.211	Current deposit with other banks income
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBIS)	1.058.474.306	1.250.802.778	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility income (FASBIS)
Jumlah	<u>45.213.931.310</u>	<u>40.375.374.055</u>	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	<u>165.457.409.775</u>	<u>165.237.523.064</u>	Subtotal - third parties
Jumlah	<u>168.018.699.522</u>	<u>169.986.811.737</u>	Total

25. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer **25. Third Parties Share on Returns of Temporary Syirkah Funds**

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related parties (Note 34)
Deposito mudharabah	2.459.149.692	185.524.008	Mudharabah deposit
SIMA	373.938.056	687.456.944	SIMA
Tabungan mudharabah	3.911.256	719.017	Mudharabah saving deposits
Giro	3.347.627	56.210	Current accounts
Jumlah	<u>2.840.346.631</u>	<u>873.756.179</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Deposito Mudharabah	110.193.904.494	102.158.295.506	Mudharabah Deposit
SIMA	3.506.157.323	4.875.829.068	SIMA
Tabungan Mudharabah	1.589.147.721	783.849.206	Mudharabah Saving Deposits
Giro	786.395.438	570.687.111	Current accounts
Jumlah	<u>116.075.604.976</u>	<u>108.388.660.891</u>	Subtotal
Jumlah	<u>118.915.951.607</u>	<u>109.262.417.070</u>	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Pendapatan Operasional Lainnya

	2019	2018
Keuntungan penjualan efek-efek	3.179.854.908	1.061.946.788
Administrasi dan lainnya	803.368.465	194.677.491
Keuntungan dari peningkatan nilai wajar efek yang diperdagangkan - bersih	493.672.024	-
Pendapatan pelunasan dipercepat	-	431.811.550
Jumlah	<u>4.476.895.397</u>	<u>1.688.435.829</u>

26. Other Operating Income

Gain on sale of marketable securities	
Administrative and others	
Gain on increase in fair value of trading securities - net	
Income from early repayment	
Total	

27. Beban Umum dan Administrasi

	2019	2018
Sewa	5.092.047.753	4.471.720.053
Asuransi	4.135.606.136	4.562.926.396
Pemeliharaan dan perbaikan	2.100.195.129	2.209.708.506
Pengembangan sistem	1.875.048.291	1.944.485.263
Keanggotaan	1.521.112.774	1.670.463.739
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 13)	818.474.821	1.170.757.693
Biaya fee ATM tahunan	549.999.996	546.474.355
Transportasi	537.843.227	623.600.527
Listrik dan air	528.727.347	547.529.403
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	476.885.595	684.086.751
Konsultan	375.499.998	442.000.001
Peralatan kantor	354.197.249	426.857.520
Promosi	341.799.763	622.067.869
Telekomunikasi	337.228.713	397.735.745
Keamanan dan kebersihan	141.982.352	129.843.174
Pajak dan perijinan	117.010.297	111.739.005
Lain-lain	148.670.418	143.111.071
Jumlah	<u>19.452.329.859</u>	<u>20.705.107.071</u>

27. General and Administrative Expenses

Rent	
Insurance	
Repair and maintenance	
System development	
Membership	
Amortisation of intangible assets (Note 13)	
Annual fee ATM expense	
Transportation	
Electricity and water	
Depreciation of property and equipment (Note 12)	
Consultants	
Office supplies	
Promotional	
Telecommunication	
Securities and cleanliness	
Tax and permission	
Others	
Total	

Beban sewa yang dibayar kepada pihak berelasi untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 4.751.380.260 dan Rp 4.149.552.330 (Catatan 34).

Rent expenses incurred with related parties amounted to Rp 4,751,380,260 dan Rp 4,149,552,330 (Note 34).

28. Beban Personalia

	2019	2018
Gaji	22.428.311.400	23.659.055.082
Tunjangan hari raya	1.949.498.298	1.801.267.531
Honor Dewan Komisaris	1.341.991.017	1.395.065.718
Beban imbalan pasti (Catatan 32)	1.179.676.509	1.345.109.625
Premi asuransi jiwa	1.146.313.325	1.151.472.225
Lembur	647.239.544	661.730.703
Pendidikan	357.223.571	596.298.673
Kesehatan	110.584.799	85.088.976
Jumlah	<u>29.160.838.463</u>	<u>30.695.088.533</u>

28. Personnel Expenses

Salaries	
Holiday allowance	
Remuneration of Board of Commissioners	
Post-employment benefit (Note 32)	
Life insurance premium	
Overtime	
Educational expenses	
Health	
Total	

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		29. Allowances (Recovery) For Impairment Losses Expenses	
Rincian beban pencadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:		Details of allowance (recovery) for impairment losses in earning and non-earning assets are as follows:	
	2019	2018	
Efek-efek (Catatan 7)	700.000.000	1.300.000.000	Marketable securities (Note 7)
Piutang murabahah (Catatan 8)	(2.569.480.232)	(2.903.186.359)	Murabahah receivables (Note 8)
Pembiayaan musyarakah (Catatan 9)	3.124.026.994	214.776.677	Musyarakah financing (Note 9)
Pembiayaan mudharabah (Catatan 10)	(458.731.860)	(52.774.192)	Mudharabah financing (Note 10)
Aset lain-lain (Catatan 15)	3.066.559.347	3.667.166.013	Other assets (Note 15)
Jumlah	<u>3.862.374.249</u>	<u>2.225.982.139</u>	Total

30. Pendapatan (Beban) Non Operasional		30. Non Operating Income (Expense)	
	2019	2018	
Pendapatan non operasional			Non operating income
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	611.686.385	1.800.000	Gain on sale of property and equipment (Note 12)
Pendapatan imbalan dari pihak ketiga	119.375.278	147.809.468	Income fee from third parties
Pendapatan non operasional lainnya	229.045.670	17.906.731	Other non-operating income
Jumlah	<u>960.107.333</u>	<u>167.516.199</u>	Total
Beban non operasional			Non-operating expenses
Denda dan sanksi	(209.276.536)	(14.784.738)	Penalties
Lain-lain	(29.842.500)	(34.730.000)	Others
Jumlah	<u>(239.119.036)</u>	<u>(49.514.738)</u>	Total
Jumlah	<u>720.988.297</u>	<u>118.001.461</u>	Net

31. Komitmen dan Kontinjensi		31. Commitment and Contingencies	
	2019	2018	
Liabilitas komitmen:			Commitment payables:
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	(100.843.197)	(10.053.691.378)	Unused financing facilities
Tagihan kontinjensi:			Contingencies receivables:
Margin dalam penyelesaian	4.255.904.403	3.641.272.030	Margin from non-performing receivables
Liabilitas kontinjensi:			Contingencies payables:
Bank Garansi	(2.532.000.000)	(2.532.000.000)	Bank guarantees issued
Tagihan kontinjensi – bersih	<u>1.723.904.403</u>	<u>1.109.272.030</u>	Contingencies receivables - net

32. Imbalan Kerja Jangka Panjang		32. Long-term Employee Benefits	
Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.		The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.	
Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Dafras Ahmad Bustami, aktuaris independen, tertanggal 8 Januari 2020.		The latest actuarial valuation report dated January 8, 2020 on the long-term employee benefits liability was from Actuarial Consultant Office Dafras Ahmad Bustami, an independent actuary.	

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 124 dan 150 pada tahun 2019 dan 2018.

Number of eligible employees is 124 and 150 in 2019 and 2018, respectively.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2019	2018	
Beban jasa kini	726.748.131	1.005.843.010	Current service costs
Beban bunga neto	452.928.378	339.266.615	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.179.676.509	1.345.109.625	Component of employee benefits cost recognized in statements of profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(412.583.068)	3.196.422.556	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah	767.093.441	4.541.532.181	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 1.179.676.509 dan Rp 1.345.109.625 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai bagian dari "Beban personalia" (Catatan 28).

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 1,179,676,509 and Rp 1,345,109,625 as of December 31, 2019 and 2018, respectively is presented as part of "Personnel expense (Note 28).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability follows:

	2019	2018	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	5.360.099.147	7.452.301.217	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	1.179.676.509	1.345.109.625	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	412.583.068	(3.196.422.556)	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(2.028.187.712)	(240.889.139)	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	4.924.171.012	5.360.099.147	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,73%	8,45%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Increase of salary rate
Tingkat perputaran karyawan	5% sampai dengan usia 40 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun/ 5% per annum at age up 40 years old, then decrease in linear to 0% per annum at age 55 years old		Level of employee turnover

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Analysis of sensitivity from changes of main assumptions to long-term employee benefits liability as follows:

2019			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(487.014.407)	566.497.788
Tingkat kenaikan gaji/Future salary increases	1%	549.489.514	(481.240.748)
2018			
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Effect on employee benefits liability			
Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption	
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(431.086.878)	495.281.769
Tingkat kenaikan gaji/Future salary increases	1%	502.382.890	(444.342.040)

33. Pajak Penghasilan

33. Income Tax

a. Beban pajak terdiri dari:

a. The tax expense consists of the following:

	2019	2018	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	155.352.381	1.361.709.301	Deferred tax
Jumlah	155.352.381	1.361.709.301	Total

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal losses follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.068.684.137	6.335.852.696	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	5.517.007.340	26.654.896.174	Allowances for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	(848.511.203)	1.104.220.486	Long-term employee benefits
Amortisasi aset tak berwujud	580.011.737	460.336.255	Amortization of intangible assets
Jumlah	5.248.507.874	28.219.452.915	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Keuntungan penjualan reksadana syariah	-	(1.139.374.693)	Gain on sales of Sharia Mutual Fund
Keuntungan penjualan aset tetap	(611.686.385)	(1.800.000)	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain	164.411.774	252.159.203	Others
Jumlah	(447.274.611)	(889.015.490)	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	5.869.917.400	33.666.290.121	Taxable income before application of prior year's fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu 2017	(1.436.412.831)	(1.436.412.831)	Application of prior years fiscal losses 2017
2016	(59.193.921.220)	(59.193.921.220)	2016
2015	(10.572.987.477)	(32.966.780.279)	2015
2014	-	(11.272.497.319)	2014
Akumulasi rugi fiskal	<u>(65.333.404.128)</u>	<u>(71.203.321.528)</u>	Accumulated fiscal losses

Bank mengalami rugi fiskal pada tahun 2019 dan 2018 sehingga Bank tidak memiliki utang pajak penghasilan pada tahun tersebut. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa 5 (lima) tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal.

The Bank still suffered fiscal losses in 2019 and 2018 so the Bank did not have income tax debt in both year. In accordance with tax regulations, the fiscal loss can be compensated with taxable profits for the next 5 (five) years since the occurrence of the fiscal loss.

Akumulasi rugi fiskal tahun 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Accumulated fiscal loss the year 2018 conforms with its Annual Corporate Income Tax Return filed loss.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited in (charged to)				
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets (liabilities):	
Imbalan kerja jangka panjang	1.340.024.786	(212.127.801)	103.145.767	1.231.042.752	Employment benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	(30.219.563)	-	(959.805.144)	(990.024.707)	Unrealized gain on impairment of investment value
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.390.190.613	1.379.251.835	-	2.769.442.448	Allowances for impairment losses
Biaya amortisasi aset tak berwujud	490.163.653	145.002.934	-	635.166.587	Amortization of intangible assets
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	17.800.830.381	(1.467.479.349)	-	16.333.351.032	Fiscal loss carry forward
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	20.990.989.870	(155.352.381)	(856.659.377)	19.978.978.112	Deferred tax assets - net

	Dikreditkan (dibebankan)/ Credited in (charged to)				
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Imbalan kerja jangka panjang	1.863.075.305	276.055.120	(799.105.639)	1.340.024.786	Employment benefit liabilities
Keuntungan belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	(52.737.294)	-	22.517.731	(30.219.563)	Unrealized gain on impairment of investment value
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.273.533.430)	6.663.724.043	-	1.390.190.613	Allowances for impairment losses
Biaya amortisasi aset tak berwujud	375.079.589	115.084.064	-	490.163.653	Amortization of intangible assets
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan	26.217.402.909	(8.416.572.528)	-	17.800.830.381	Fiscal loss carry forward
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	23.129.287.079	(1.361.709.301)	(776.587.908)	20.990.989.870	Deferred tax assets - net

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that the future taxable income will likely be sufficient to compensate temporary differences giving rise to the deferred tax assets.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.068.684.137	6.335.852.696	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	267.171.034	1.583.963.174	Tax expense at prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Keuntungan penjualan Reksadana Syariah	-	(284.843.673)	Gain on sale of Sharia Mutual Funds
Keuntungan penjualan aset tetap	(152.921.596)	(450.000)	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain	41.102.943	63.039.800	Others
Jumlah - bersih	(111.818.653)	(222.253.873)	Net
Jumlah Beban pajak penghasilan	155.352.381	1.361.709.301	Total tax expense

34. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

34. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Bank Victoria International Tbk merupakan pemegang saham utama Bank.
- Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Bank.
- Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham dan manajemen kunci Bank.

- PT Bank Victoria International Tbk is majority stockholder of the Bank.
- Companies owned by stockholders of the Bank, either directly or indirectly.
- Companies controlled by close family members of stockholders and key management personnel.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi Hubungan Berelasi

a. Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Victoria International Tbk	501.207.458	54.151.409
Piutang murabahah (Catatan 8)		
Komisaris, Direktur dan pejabat eksekutif	685.857.177	1.031.081.589
Pembiayaan musyarakah (Catatan 9)	20.071.890.182	20.131.128.262
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima (Catatan 11)	4.589.510	5.723.920
Nilai wajar hak penggantian (Catatan 15)	1.200.347.928	-
Jumlah	22.463.892.255	21.222.085.180
Persentase terhadap jumlah aset	0,99%	1,00%
Liabilitas		
Simpanan giro wadiah (Catatan 17)	35.577.383	-
Bagi hasil yang belum dibagikan (Catatan 19)	153.870.781	199.938.322
Jumlah	189.448.164	199.938.322
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,09%	0,07%
Dana Syirkah Temporer (Catatan 21)		
Tabungan mudharabah	431.344.961	611.661.800
Deposito mudharabah	24.831.500.000	26.965.000.000
Jumlah	25.262.844.961	27.576.661.800
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	1,50%	1,77%
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib (Catatan 24)		
Pendapatan bagi hasil musyarakah	2.452.838.212	4.389.893.966
Pendapatan dari penjualan murabahah	72.766.268	359.394.707
Pendapatan ijarah - bersih	35.685.267	-
Jumlah	2.561.289.747	4.749.288.673
Persentase terhadap jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	1,52%	2,79%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer (Catatan 25)		
Deposito mudharabah	2.459.149.692	185.524.008
SIMA	373.938.056	687.456.944
Tabungan mudharabah	3.911.256	719.017
Giro mudharabah	3.347.627	56.210
Jumlah	2.840.346.631	873.756.179
Persentase terhadap hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	2,39%	0,80%
Beban Operasional lainnya		
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)		
Beban sewa	4.751.380.260	4.149.552.330
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	24,43%	20,04%
Beban personalia (Catatan 28)		
Gaji, tunjangan, dan THR – Direktur dan pejabat eksekutif	8.089.230.423	9.517.564.100
Honor Dewan Komisaris	1.074.160.000	1.095.445.000
Gaji, tunjangan, dan THR – Komite, dan Dewan Pengawas Syariah	387.425.000	475.817.000
Jumlah	9.550.815.423	11.088.826.100
Persentase terhadap jumlah beban personalia	32,75%	36,13%

Transactions with Related Parties

a. Balances and transactions with related parties are as follows:

Assets	
Current accounts with other Banks (Note 5)	
PT Bank Victoria International Tbk	
Murabahah receivables (Note 8)	
Commissioners, Directors and executive officers	
Musyarakah financing (Note 9)	
Revenue sharing receivables (Note 11)	
Reimbursement rights on pension (Note 15)	
Total	
Percentage to total assets	
Liabilities	
Wadiah demand deposits (Note 17)	
Undistributed revenue sharing (Note 19)	
Total	
Percentage to total liabilities	
Temporary Syirkah Funds (Note 21)	
Mudharabah saving deposits	
Mudharabah deposit	
Total	
Percentage to temporary syirkah funds	
Income from funds management by Bank as mudharib (Note 24)	
Income profit sharing musyarakah	
Income from sales of murabahah	
Income from ijarah - net	
Total	
Percentage to total income from funds management by Bank as mudharib	
Third parties' shares on returns of temporary syirkah funds (Note 25)	
Mudharabah deposit	
Mudharabah saving deposits	
Mudharabah current account	
Total	
Percentage to third parties' shares on returns of the temporary syirkah funds	
Other Operating expense	
General and administrative expenses (Note 27)	
Rent expenses	
Percentage of total general and administrative expenses	
Personnel expenses (Note 28)	
Salary, allowances, and THR - Directors and executive personnel	
Remuneration of Board of Commissioners	
Salary, allowances, and THR Committee, and Sharia Supervisory Board	
Total	
Percentage of total personnel expenses	

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Pada tanggal 27 Mei 2019, Bank melakukan Perjanjian Pengelolaan Program Pengganti Imbal Kerja Karyawan - VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Dalam perjanjian tersebut, PT Victoria Alife Indonesia akan mengelola dana program pengganti imbal kerja karyawan Bank dengan menginvestasikan dana tersebut kepada sukuk Syariah (Catatan 15).

- b. On May 27, 2019, the Bank entered into an Agreement to Manage Employee Compensation Program – VIP Assurance Plan 24 with PT Victoria Alife Indonesia. Under the agreement, PT Victoria Alife Indonesia will manage the fund of the Bank's employee compensation program by investing the funds in Sharia sukuk (Note 15).

35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank senantiasa dihadapkan pada berbagai risiko finansial maupun risiko non-finansial. Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks sehingga Bank harus mampu menerapkan manajemen risiko yang baik agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis perbankan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung Bank untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65/POJK.03/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat terjadi pada berbagai kegiatan operasional perbankan seperti pemberian fasilitas pembiayaan, pembelian efek-efek, transaksi antar bank, dan fasilitas lainnya.

Bank harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkandung dalam setiap produk dan kegiatan perbankannya. Identifikasi ini dihasilkan dari penilaian yang menggunakan prinsip kehati-hatian dari karakteristik risiko pembiayaan dan risiko potensial yang timbul dari produk/kegiatan tertentu.

35. Financial Risk Management Objectives and Policies

In conducting its function as financial institution intermediaries, the Bank faces various financial and non-financial risk. Rapid business development in banking external and internal environment also causes the Bank business risk getting more complex, so the Bank must implement good risk management to adapt in banking business environment. Hence, risk management principles implemented will support the Bank to be more prudent in its operation. Basically, risk management principles are standard in banking industry which implementation is regulated by Bank Indonesia in Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 65/POJK.03/2016 dated December 28, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Sharia Bank and Sharia Unit Business.

As regulated by Bank Indonesia related to the implementation of risk management, Bank prepares quarterly risk profile report based on self assessment.

a. Financing Risk

Financing risk can be occurred in various banking operational activities such as providing financing facilities, purchasing marketable securities, interbank transactions, and other liabilities.

The Bank must identify and analyse risk embedded in each product and banking activity. This identification is derived from an assessment that uses the precautionary principle of characterizing financing risks and potential risks arising from certain product/activity.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko pembiayaan, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memantau penyediaan dana termasuk meninjau penyediaan dana dengan jumlah besar atau yang diberikan kepada pihak berelasi.
2. Direksi bertanggung jawab agar seluruh aktivitas penyediaan dana dilakukan sesuai dengan strategi dan kebijakan risiko pembiayaan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko pembiayaan yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
4. Komite Pembiayaan Pusat bertanggung jawab untuk memutuskan pemberian pembiayaan dalam jumlah tertentu sesuai kebijakan Bank.

Berikut adalah eksposur maksimum instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang terkait risiko pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

In implementing risk management through active supervision of Board of Commissioner, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board for financing risk, the Bank also implements several points in each of the supervising aspect as follows:

1. The Board of Commissioner monitors fund provided, including a review of fund provided in large amount or those given to related parties.
2. The Board of Directors is responsible in ensuring all fund providing activities are conducted according to the financing risk strategy and policies approved by the Board of Commissioner.
3. The Sharia Supervisory Board evaluates financing risk management policies related to compliance with sharia principles.
4. The Head Office Financing Committee is responsible for deciding the approval of financing in certain amount according to the Bank's policy.

The maximum exposure of financial instruments related to credit risk as shown in the statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	Jumlah Bruto/ Gross amounts	Jumlah Neto/ Net amounts	
Laporan Posisi Keuangan					
Giro pada bank lain	5.134.077.361	5.134.077.361	4.238.825.168	4.238.825.168	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	-	-	265.000.000.000	265.000.000.000	Placements with other banks
Efek-efek	113.707.428.908	111.707.428.908	35.973.052.018	34.673.052.018	Marketable Securities
Piutang murabahah	219.540.543.553	218.377.653.424	243.560.441.515	241.487.459.637	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	988.378.349.665	967.731.182.680	930.419.356.069	917.996.216.078	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	21.230.017.271	21.029.657.338	56.739.552.733	56.080.460.940	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil					
yang akan diterima	13.529.862.550	13.529.862.550	9.766.790.091	9.766.790.091	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	171.179.684	171.179.684	171.179.684	171.179.684	Ijarah receivables
Penyertaan saham	60.468.550	59.863.864	60.468.550	59.863.864	Investments in shares
Aset lain-lain	2.251.462.450	2.251.462.450	2.807.702.450	2.807.702.450	Other assets
Jumlah	1.364.003.389.992	1.339.992.368.259	1.548.737.368.278	1.532.281.549.930	Total
Komitmen dan kontinjensi					
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah					
yang belum digunakan	100.843.197	100.843.197	10.053.691.378	10.053.691.378	Unused financing facilities issued
Bank garansi	2.532.000.000	2.532.000.000	2.532.000.000	2.532.000.000	Bank guarantee
Jumlah	2.632.843.197	2.632.843.197	12.585.691.378	12.585.691.378	Total
Statements of Financial Position					
Commitment and Contingencies					

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Eksposur maksimum risiko pembiayaan tercermin dari persentase setiap kategori pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah pembiayaan. Portofolio pembiayaan yang diberikan terdiversifikasi ke dalam 20 jenis sektor ekonomi, dimana untuk posisi 31 Desember 2019 dan 2018, kelompok sektor ekonomi yang memperoleh penyaluran pembiayaan terbesar dari Bank adalah sektor ekonomi perdagangan.

The maximum exposure to financing risk is reflected in the percentage of each category of financing to total financing exposure. Financing portfolio diversified into 20 types of economic sectors, as of December 31, 2019 and 2018, wherein trading economic sector obtained the largest financing from the Bank.

Bank mengkategorikan nasabah yang menerima pembiayaan berdasarkan segmen pasar, yaitu komersial, konsumsi dan mikro, perusahaan pembiayaan dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Tabel dibawah ini menunjukkan komposisi pembiayaan yang diberikan Bank berdasarkan segmen pasar beserta tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The Bank categorizes customers based on market segments, namely; commercial, consumer and micro, multifinance and Small and Medium Enterprises (SME). The table below shows the composition of financing provided by the Bank based on market segment and its level of Non-Performing Financing (NPF) as of December 31, 2019 and 2018:

	2019		2018		
	Baki Debet/ <i>Outstanding financing</i> %	Pembiayaan bermasalah/ <i>Non-performing financing</i> %	Baki Debet/ <i>Outstanding financing</i> %	Pembiayaan bermasalah/ <i>Non-performing financing</i> %	
Komersial	75,19	3,31	57,82	4,66	Commercial
Perusahaan pembiayaan	1,37	-	2,04	0,08	Multifinance
Konsumsi & Mikro	14,86	-	26,71	15,51	Consumer & Micro
UKM	8,58	16,93	13,43	7,48	SME
Jumlah	100,00	20,24	100,00	27,73	Total

Kualitas aset keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko pembiayaan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

Financial assets quality

The tables below shows financial assets quality per class of assets for all financial assets exposed by financing risk (gross of allowances for impairment losses):

	2019			Jumlah/ <i>Total</i>	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Giro pada bank lain	5.134.077.361	-	-	5.134.077.361	Current accounts with other banks
Efek-efek	111.708.903.698	-	1.998.525.210	113.707.428.908	Marketable Securities
Piutang murabahah	201.949.246.583	969.844.810	16.621.452.160	219.540.543.553	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	936.513.652.637	20.000.000.000	31.864.697.028	988.378.349.665	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	21.230.017.271	-	-	21.230.017.271	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	13.529.862.550	-	-	13.529.862.550	Revenue sharing receivable
Piutang Ijarah	-	171.179.684	-	171.179.684	Ijarah receivables
Penyertaan saham	60.468.550	-	-	60.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.251.462.450	-	-	2.251.462.450	Other assets
Jumlah	1.292.377.691.100	21.141.024.494	50.484.674.398	1.364.003.389.992	Total

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Giro pada bank lain	4.238.825.168	-	-	4.238.825.168	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank lain	265.000.000.000	-	-	265.000.000.000	Placement with other bank
Efek-efek	33.974.526.808	-	1.998.525.210	35.973.052.018	Marketable Securities
Piutang murabahah	218.743.058.892	-	24.817.382.623	243.560.441.515	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	901.459.044.041	4.500.000.000	24.460.312.028	930.419.356.069	Musyarakah financing
Pembiayaan mudharabah	56.739.552.733	-	-	56.739.552.733	Mudharabah financing
Pendapatan bagi hasil yang akan diterima	9.766.790.091	-	-	9.766.790.091	Revenue sharing receivable
Piutang ljarah	171.179.684	-	-	171.179.684	Ijarah receivables
Penyertaan saham	60.468.550	-	-	60.468.550	Investment in shares
Aset lain-lain	2.807.702.450	-	-	2.807.702.450	Other assets
Jumlah	1.492.961.148.417	4.500.000.000	51.276.219.861	1.548.737.368.278	Total

b. Risiko Pasar

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko pasar yang terdiri atas risiko imbal hasil. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Bank senantiasa melakukan pengelolaan terhadap risiko pasar tersebut secara rutin dan/atau berkala.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko pasar adalah:

1. Melaksanakan fungsi *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Melakukan pemantauan tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar.
3. Melakukan penyesuaian *pricing* pembiayaan agar senantiasa dapat kompetitif dengan *pricing* pasar dan dapat memberikan hasil yang optimal bagi shaibul maal (deposan).

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

b. Market Risk

In conducting its activities, the Bank is exposed to market risk consisting of yield risk and foreign exchange risk. Market risk, among others is present in the functional activities of the Bank, such as treasury activities and investments in securities and financial markets and financing activities. The Bank always manages market risk on a regular basis and/or periodically.

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Performing *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) function to discuss market condition and implement risk management strategy.
2. Monitoring yield rate in market.
3. Performing price adjustment for financing to compete with the market price and give optimum result to the customer.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk occurred when the the Bank is not able to settle obligations due from funding cash flows and/or used high quality liquid asset without disrupting the Bank's activity and financial condition.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank adalah:

1. Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas manajemen likuiditas dan menetapkan strategi pengelolaan risikonya.
2. Memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berkaitan dengan likuiditas, seperti Giro Wajib Minimum (GWM) dan lain-lain.
3. Menjaga posisi likuiditas Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia.
4. Memiliki cadangan sekunder dan cadangan tersier untuk kebutuhan likuiditas.
5. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana dalam pengelolaan portofolio secara menyeluruh baik secara sisi aset dan liabilitas.
6. Memenuhi seluruh kewajiban kepada nasabah secara tepat waktu untuk menjaga kepercayaan nasabah sementara tetap menjaga profitabilitas Bank.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

In anticipating the liquidity risk, risk management performed by the Bank are as follows:

1. Perform ALCO function to discuss liquidity management and implement its risk management strategy.
2. Complying Bank Indonesia related requirement regarding liquidity such as Minimum Statutory Requirement and others.
3. Maintaining the Bank's liquidity according to Bank Indonesia regulation.
4. Having secondary and tertiary reserve for liquidity needs.
5. Increasing efficiency in using fund in portfolio management, both from assets and liabilities.
6. Meet all obligations to customer's in a timely manner to maintain customer's trust while maintaining the Bank's profitability.

Below table shows the maturities of financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2019 and 2018:

	2019				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months		
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Liabilitas segera	1.566.070.089	-	-	-	1.566.070.089	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	23.294.654.259	-	-	-	23.294.654.259	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	183.000.000.000	-	-	-	183.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	3.998.879.515	-	-	-	3.998.879.515	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	630.785.907	-	-	-	630.785.907	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	212.490.389.770	-	-	-	212.490.389.770	Total Liabilities
<u>Dana Syirkah Temporer</u>						<u>Temporary Syirkah Funds</u>
Tabungan mudharabah	49.927.405.093	-	-	-	49.927.405.093	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	595.971.357.313	719.918.019.744	147.721.000.000	173.817.341.876	1.637.427.718.933	Mudharabah deposits
Giro mudharabah	335.222.592	-	-	-	335.222.592	Mudharabah demand deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	646.233.984.998	719.918.019.744	147.721.000.000	173.817.341.876	1.687.690.346.618	Total Temporary syirkah funds

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ More than 6 months until 12 months		
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	4.375.051.060	-	-	-	4.375.051.060	Liabilities immediately payable
Simpanan giro wadiah	41.421.592.792	-	-	-	41.421.592.792	Wadiah demand deposits
Simpanan dari bank lain	217.000.000.000	-	-	-	217.000.000.000	Deposits from other banks
Bagi hasil yang belum dibagikan	4.616.346.935	-	-	-	4.616.346.935	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	852.725.450	-	-	-	852.725.450	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	268.265.716.237	-	-	-	268.265.716.237	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer						Temporary Syirkah Funds
Tabungan mudharabah	54.065.919.243	-	-	-	54.065.919.243	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	662.046.922.876	658.059.397.020	68.941.277.127	109.740.000.000	1.498.787.597.023	Mudharabah deposits
Giro mudharabah	4.866.175.990	-	-	-	4.866.175.990	Mudharabah demand deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	720.979.018.109	658.059.397.020	68.941.277.127	109.740.000.000	1.557.719.692.256	Total Temporary syirkah funds

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Dalam penerapan manajemen risiko melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk risiko operasional, Bank juga menerapkan beberapa hal dalam tiap aspek pengawasan aktif tersebut, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank.
2. Direksi menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
3. Dewan Pengawas Syariah melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko operasional yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

d. Operational Risk

Operational risk is a risk on loss, directly or indirectly, due to insufficient or failure in internal process, human errors, system failures, and/or external events which affected the Bank's operations.

In implementing risk management through active supervision from Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board, the Bank also implements several points in each of the supervising aspects as follows:

1. The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible to develop an organizational culture that provides awareness on operational risk and can contribute in managing operational risk according to the Bank's business strategy.
2. The Board of Directors creates culture which objectively discloses the operational risk to the whole organizational elements, so the operational risk can be promptly identified and mitigated.
3. The Sharia Supervisory Board evaluates operational risk management policies related to compliance with Sharia Principles.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Bank menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan Sumber Daya Insani (SDI) yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

4. The Bank consistently gives punishment to the officers and employees who are proven conducting irregularities and violation.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau agunan yang tidak memadai.

e. Legal Risk

Legal risk is a risk when there is a lawsuit and/or weakness in juridical aspect. This risk is also due to absence of supportive laws and regulations or weakness in agreements such as non-compliance of the validity contract terms or insufficient collateral.

f. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

f. Strategic Risk

Strategic risk arises from insufficient determination and implementation of the Bank's strategies, incorrect business decision, or irresponsiveness to external changes.

Bank telah menyusun strategi dan rencana bisnis yang sebelumnya telah didiskusikan dengan Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh manajemen Bank. Bank juga melakukan kajian dan evaluasi strategik bisnis serta realisasi yang telah dicapai oleh Bank sesuai dengan yang terangkum dalam Rencana Bisnis Bank.

The Bank has formulated the business strategies and plans based on discussions from the Board of Commissioners, Directors and all of the Bank's management. The Bank also reviews, evaluates, business strategy and its realisation achieved by the Bank based on Bank's Business Plan.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, serta prinsip Syariah.

g. Compliance Risk

Compliance risk is a risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. In practice, compliance risk is attached to Bank's risk related to laws and other regulations and policies, and sharia principles.

Bank senantiasa berupaya maksimal agar segala ketentuan dan peraturan yang berlaku dapat dilaksanakan dengan baik. Secara periodik, audit internal dan staf *compliance* senantiasa bekerja secara terpadu agar aktivitas operasional Bank berjalan sesuai dengan peraturan dan senantiasa menerapkan *check and balance* sehingga fungsi pengendalian dapat berjalan dengan baik.

The Bank always try to comply with the applicable laws and regulations. Periodically, internal audit and compliance staff works integratedly so the Bank's operational activity is conducted based on applicable laws and regulations, and implement check and balance procedures, so the controlling function is properly performed.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Bank telah menyampaikan Laporan Profil Manajemen Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk posisi 31 Desember 2019, dengan Surat No. 049/DIR-BVIS/I/2020 tanggal 24 Januari 2020 dengan predikat risiko komposit yaitu 2 (*Low to moderate*).

Tingkat kesehatan bank sesuai Ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No.10/SEOJK.03.2014 adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), permodalan dan rentabilitas. Nilai akhir dari penilaian tingkat kesehatan Bank dinyatakan dalam peringkat komposit.

Berdasarkan penilaian manajemen terkait tingkat kesehatan Bank posisi 31 Desember 2019, Bank memiliki peringkat komposit 2, dengan demikian Bank secara umum sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan yang secara umum sangat baik.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Langkah-langkah pengendalian risiko reputasi yaitu antara lain:

1. Segera menindaklanjuti dan mengatasi adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi.

The Bank has submitted its risk profile report to the Otoritas Jasa Keuangan as of December 31, 2019 as set forth in its letter No. 049/DIR-BVIS/I/2020 dated January 24, 2020 with Moderate composite risk.

The soundness level of the Bank, in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No.10/SEOJK.03.2014 represents the result of evaluation of various aspects that affect the condition and performance of the Bank through quantitative and qualitative evaluation of the factors of risk profile, Good Corporate Governance (GCG), capital and profitability. The final result of the evaluation of the Bank's soundness level is stated as a composite rating.

Based on the management's assessment of soundness of the Bank as of December 31, 2019, the composite rate of the Bank is 2 which shows that the Bank is sound and able to overcome significant negative effects of changes in business condition and other external factor, such as risk profile, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), profitability and good capital.

h. Reputation Risk

Reputational risk is a risk when there is decrease in stakeholder trust due to negative perspective to the Bank.

Steps in managing reputational risk are as follows:

1. Immediately following up and handling customer complaints and lawsuit which can increase exposure in reputational risk.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas yaitu:

- Melakukan tanggung jawab sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*), merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Bank untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.
- Komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan Bank.

3. Pemulihan reputasi Bank setelah terjadi kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yaitu segala respon Bank untuk memulihkan reputasi dan mencegah terjadinya pemburukan reputasi Bank.

i. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil, baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan Bank antara lain:

1. Melakukan identifikasi terhadap risiko investasi secara berkala. Proses identifikasi mencakup sumber risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan, nilai ekonomis dari posisi keuangan, dan modal Bank.
2. Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan limit secara berkala, dan tindak lanjut untuk mengatasi apabila terjadi pelampauan.

j. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

2. Taking preventive action to prevent event which may arise general reputational risk through series of action:

- Corporate social responsibilities, a series of activities done by the Bank for people empowerment in the form of economic/social activities which expected to build positive reputation from the Bank's stakeholders.
- Routine communication/ education to stakeholders in order to build positive reputation from the Bank' stakeholder.

3. Restoring the Bank's reputation after an event has occurred which gives rise to reputational risk, which is any response of the Bank to restore and prevent worsening in the Bank's reputation.

i. Investment Risk

Investment risk is a risk arising due to the Bank's share in the risk on customer's business which is financed by profit sharing financing, whether using net revenue sharing method or profit and loss method.

Risk management implementation performed by the Bank includes:

1. Performing regular investment risk identification. Identification process includes source of risk affected revenue, economic value of financial position, and the Bank's capital.
2. Performing regular monitoring towards compliance on approval limit and follow up action when it is breached.

j. Rate of Return Risk

Rate of return risk is a risk arising from changes in rate of return obtained by the Bank from financing activity that can influence the behavior of the customer.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

36. Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Surat Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank No. 001/BVIS/DPS/I/2020 tanggal 22 Januari 2020, untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019 menyatakan bahwa berdasarkan pengawasannya secara umum, aspek operasional dan produk, Bank telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini-opini Syariah dari DPS.

37. Kontinjensi dan Perkara Hukum

Bank mengajukan gugatan hukum ke Pengadilan Negeri Bandung yang ditujukan kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Bandung, Pemerintah Tingkat I Provinsi Bandung, Ny. Elly Rosanti (Pemilik Lama) dan WeiKe Loppies S.H. (Notaris) atas tidak dikabulkannya permohonan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 470/Braga, milik Bank yang berlokasi di Bandung yang telah jatuh tempo pada tahun 2008. Pada saat ini, perkara hukum tersebut telah sampai ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, belum ada putusan dari Mahkamah Agung RI atas perkara hukum tersebut.

Selain perkara hukum yang disebutkan diatas, Bank menghadapi perkara hukum atau gugatan yang timbul dari kegiatan normal usahanya. Manajemen Bank bersama dengan penasehat hukum berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibentuk atas liabilitas kontinjensi tersebut.

38. Informasi Lainnya

- a. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank memiliki rasio *non-performing finance* (NPF) bruto untuk piutang dan pembiayaan masing-masing sebesar 3,94% dan 4,00% serta rasio NPF neto masing-masing sebesar 2,64% dan 3,46%

36. Sharia Supervisory Board Opinion

Based on Sharia Supervisory Board (SSB) Letter No. 001/BVIS/DPS/I/2020 dated January 22, 2020, it states that based on its general supervision in operational and product aspect, the Bank has complied with fatwa and sharia regulation issued by National Sharia Board of Indonesian Ulama Council and Sharia opinion from SSB for the period from January 1, 2019 to December 31, 2019.

37. Contingencies and Lawsuit

The Bank filed a lawsuit to the Bandung District Court, addressed to the National Land Agency (BPN) Bandung, Bandung Provincial Government Level I, Mrs. Elly Rosanti (Previous Land's Owner) and WeiKe Loppies S.H. (Notary) related to objection on the application for the extension of Certificate of Building Rights (HGB) No. 470/Braga, owned by the Bank which is located in Bandung that have matured in 2008. At this time, the legal case has reached the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the financial statements, there has been no decision from the Supreme Court on the legal proceedings.

In addition to the above lawsuit mentioned, the Bank is a party to certain lawsuits or claims arising from their ordinary course of business. The Bank's management and legal counsels believe that the resulting liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the financial statements, thus, no provision has been made for these contingent liabilities.

38. Other Information

- a. As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has gross non-performing financing (NPF) ratio for receivables and financing of 3.94% and 4.00% respectively, and net NPF ratio of 2.64% and 3.46% respectively.

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Rasio piutang dan pembiayaan terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar 80,52% dan 82,78%
- c. Imbal hasil aset atau *Return on Assets* (ROA) untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 0,05% dan 0,32%.
- d. Imbal Hasil Ekuitas atau *Return on Equity* untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 0,39% dan 2,02%
- e. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pembiayaan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).

- b. The ratios of receivables and financing to total deposits as of December 31, 2019 and 2018 were 80.52% and 82.78%, respectively.
- c. Return on Assets as of December 31, 2019 and 2018 were 0.05% and 0.32%, respectively.
- d. Return on Equity as of December 31, 2019 and 2018 were 0.39% and 2.02%, respectively.
- e. As of December 31, 2019 and 2018, there is no financing granted and related to third parties which has exceeded the Bank's Maximum Financing Limit (MFL).

39. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Bank telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

- 1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

ISAK

- 1. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif:

39. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2019

The Bank has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretation Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

- 1. Amendment to PSAK No. 24 Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

ISAK

- 1. ISAK No. 34 Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standard (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK VICTORIA SYARIAH
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1 Januari 2020**PSAK**

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 102, Akuntansi Murabahah (Revisi 2019)

ISAK

1. ISAK No. 101, Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan
2. ISAK No. 102, Penurunan Nilai Piutang Murabahah

Bank masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2020**PSAK**

1. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
2. Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. Amendment to PSAK No. 25, Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material
4. PSAK No. 102, Murabahah Accounting (Revision 2019)

ISAK

1. ISAK No. 101, Recognition of Resilient Murabahah Revenues Without Significant Risks Regarding Inventory Ownership
2. ISAK No. 102, Impairment Losses of Murabahah Receivable

The Bank is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan



Gedung Graha BIP

Lantai 5
Jl. Gatot Subroto Kav. 23
Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan

Telp. 021 - 5600467, 021 - 5225285 (Hunting)
Fax. 021 - 5664247
Website: <https://bankvictoriasyariah.co.id/>

